



PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

**ANALISIS KUALITATIF FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEGAGALAN BERHENTI MEROKOK PADA MAHASISWA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**

OLEH:

**FADHLUL IHSAN
NPM: 2107210037**

PROGRAM STUDI MAGISTER KESEHATAN MASYARAKAT

BANDA ACEH

2023



PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

**ANALISIS KUALITATIF FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEGAGALAN BERHENTI MEROKOK PADA MAHASISWA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**

Tesis ini diajukan sebagai
Salah satu syarat memperoleh gelar
MAGISTER KESEHATAN MASYARAKAT

OLEH:
FADHLUL IHSAN
NPM: 2107210037

PROGRAM STUDI MAGISTER KESEHATAN MASYARAKAT
BANDA ACEH

2023

ABSTRAK

NAMA : FADHLUL IHSAN
NPM 2107210037
PRODI : MAGISTER KESEHATAN MASYARAKAT
PEMINATAN : ADMINISTRASI KEBIJAKAN KESEHATAN

**ANALISIS KUALITATIF FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEGAGALAN BERHENTI
MEROKOK PADA MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**
(xix+ 84 Halaman, 3 Tabel, 1 Gambar, 3 Bagan, 7 Lampiran)

Individu yang memiliki kebiasaan merokok (perokok aktif) cenderung mengalami kendala atau kesulitan untuk berhenti merokok. Adapun kendala atau faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan berhenti merokok tersebut akan diungkapkan dalam penelitian ini. Secara spesifik penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Aceh gagal dalam berhenti merokok.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Aceh yang merupakan perokok aktif dan telah pernah menunjukkan upaya berhenti merokok namun mengalami kegagalan. Fokus penelitian ini untuk menemukan dan mengeksplorasi faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan berhenti merokok pada mahasiswa universitas Muhammadiyah Aceh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kegagalan upaya berhenti merokok pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Aceh diantaranya adalah: faktor lingkungan atau pergaulan, faktor rasa penasaran dan simbolisasi rokok, serta faktor pengaruh keluarga yang merokok. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan kedalam dua kategori sederhana yaitu faktor internal (individu perokok) dan faktor eksternal (lingkungan).

Perlu adanya program-program yang dapat membantu para perokok untuk dapat mencapai keberhasilan upaya berhenti merokok, seperti dukungan lingkungan sekitar dan aturan-aturan atau regulasi yang membatasi perilaku merokok tersebut muncul.

Kata Kunci: Perilaku Merokok, Upaya Berhenti Merokok, Kegagalan Berhenti Merokok, Mahasiswa.

Daftar Pustaka: 83 Buah (2016-2023)

ABSTRACT

NAME : FADHLUL IHSAN
NPM 2107210037
PRODI : MAGISTER KESEHATAN MASYARAKAT
INTEREST : ADMINISTRASI KEBIJAKAN KESEHATAN

**QUALITATIVE ANALYSIS OF FACTORS INFLUENCING SMOKING CESSATION FAILURE
AMONG STUDENTS OF MUHAMADDIYAH UNIVERSITY ACEH
(xix+ 84 Halaman, 3 Tabel, 1 Gambar, 3 Bagan, 7 Lampiran)**

Individuals who tend to have a smoking habit (active smokers) tend to experience obstacles or difficulties in quitting smoking. Barriers or factors that cause failure to quit smoking will be revealed in this research. Specifically, this research aims to determine the factors that influence students at Muhammadiyah University of Aceh to fail to stop smoking.

The research method used in this research is a qualitative method with a phenomenological approach. The subjects in this research were students at Muhammadiyah University of Aceh who were active smokers and had tried to quit smoking but failed. The focus of this research is to find and explore the factors that cause failure to quit smoking among students at Muhammadiyah University in Aceh.

The results of the research show that there are several factors that cause failure in attempts to quit smoking among students at Muhammadiyah University of Aceh, including: environmental or social factors, curiosity and symbolization of cigarettes, as well as family influence factors that smoke. These factors can be grouped into two simple categories, namely internal factors (individual smokers) and external factors (environment).

There needs to be a program that can help smokers achieve success in their efforts to quit smoking, such as support from the surrounding environment and rules or regulations that limit smoking behavior.

Keyword: Smoking Behavior, Smoking Cessation Attempts, Smoking Cessation Failure, Collage Student.

Bibliography: 83 pieces (2016-2023)

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadhlul Ihsan

NPM 2107210037

Program Studi : Magister Kesehatan Masyarakat

Peminatan : AKK

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul “ **ANALISIS KUALITATIF FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEGAGALAN BERHENTI MEROKOK PADA MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**” benar-benar merupakan hasil karya pribadi dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa tesis ini merupakan hasil dibuat oleh pihak-pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan oleh Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Aceh (UNMUHA), termasuk pembatalan hasil sidang tesis atau pembatalan hak atas gelar magister saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya dan tanpa ada paksaan.

Banda Aceh, Agustus 2023



Fadhlul Ihsan
NPM : 2107210037

PENGESAHAN KOMITE TESIS

Tesis dengan judul:

**ANALISIS KUALITATIF FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEGAGALAN BERHENTI
MEROKOK PADA MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**

Oleh:

FADHLUL IHSAN

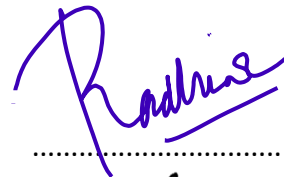
NPM: 2107210037

Tesis ini telah disetujui, untuk diperiksa dan dipertahankan di hadapan Komite Tesis
Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat
Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Aceh

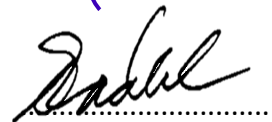
Banda Aceh, 26 Februari 2024
Disetujui oleh Komite Sidang Tesis

Banda Aceh, 26 Februari 2024

Pembimbing I : **Dr. Radhiah Zakaria, MSc**
NIP: 19681026 201912 2 001



Pembimbing II : **Dr. Fadhlullah, SH, MS**
NIP: 19571022 199001 1 001



Penguji I : **Prof. Asnawi Abdullah, PhD**
NIP: 19710703 199503 1 001



Penguji II : **Dr. Basri Aramico, SKM, MPH**
NIP: 19811029 200603 1 001



Direktur Pascasarjana UNMUHA



(Prof. Asnawi Abdullah, SKM., MHSM, MSc., HPPF., DLSHTM., PhD)
NIP: 19710703 199503 1 001

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

ANALISIS KUALITATIF FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEGAGALAN BERHENTI MEROKOK PADA MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

OLEH:

FADHLUL IHSAN

NPM: 2107210037

Banda Aceh, 26 Februari 2024

Disetujui oleh:

Pembimbing I



(Dr. Radhiah Zakaria, MSc)

NIP. 19681026 201912 2 001

Pembimbing II



(Dr. Fadhlullah, SH., MS)

NIP. 19571022 199001 1 001

Disahkan oleh:

Direktur Pascasarjana UNMUHA



(Prof. Asnawi Abdulah, SKM., MP.SM., MSc, HPPE., DLSHTM., PhD)

NIP: 1971 07 03 1995 03 1 001

BIODATA PENULIS

Nama : Fadhlul Ihsan
Tempat/Tgl. Lahir : Banda Aceh, 05 Agustus 1999
Alamat : Jl. Rimo-Singkil Km. 05 Desa Gunung Lagan
Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh
Singkil
Pendidikan yang ditempuh (s1) : - Sarjana Kesehatan Masyarakat

Pekerjaan:

1. Mahasiswa

Banda Aceh, Juni 2023



Fadhlul Ihsan

NPM : 2107210037

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT, atas rahmat, karunia dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis berupa tesis dengan judul **“ANALISIS KUALITATIF FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEGAGALAN BERHENTI MEROKOK PADA MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH”**. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan.

Proposal tesis ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memenuhi gelar Magister Kesehatan Masyarakat di Program Pascasarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh. Penulisan proposal tesis ini dapat terlaksana berkat dukungan, bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak **Dr. Aslam Nur, MA** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh
2. **Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHSM, MSc. HPPF, DLSHTM, Ph.D**, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. **Bapak/ibu Dosen pengampu mata kuliah** yang telah banyak memberi arahan sehingga terwujudnya proposal penelitian ini.
4. **Mahasiswa Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Angkatan 2021** yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan proposal tesis ini belum dapat dikatakan sempurna, karena tentu masih banyak kekurangan didalamnya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi tercapainya kesempurnaan yang lebih baik dimasa yang akan

datang. Akhirnya hanya kepada Allah jualah penulis mohon ridha-Nya. Amin Ya Rabbal'Alamin.

Banda Aceh, November 2023

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Fadhlul Ihsan' written in a cursive style.

(Fadhlul Ihsan)

KATA MUTIARA

Kehidupan bukan menunggu badai berlalu, melainkan belajar bagaimana menghadapinya dengan keberanian dan keteguhan. Setiap rintangan dan tantangan yang kita hadapi adalah kesempatan untuk tumbuh dan berkembang. Ketika kita memilih untuk melangkah maju dengan tekad dan keyakinan, kita memperoleh kekuatan yang tak terhingga untuk mengubah hidup kita dan mencapai impian-impian yang kita idamkan. Jangan pernah menyerah dan teruslah berjuang, karena dalam diri kita terdapat kekuatan yang tak terduga yang siap untuk mengatasi segala halangan yang muncul di jalan kita.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
ABSTRACT	v
LEMBAR PERNYATAAN ORISININALITAS	vii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS.....	viii
PENGESAHAN KOMITE SEMINAR PROGRES	ix
BIODATA PENULIS.....	x
KATA PENGANTAR	xi
KATA MUTIARA	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR SINGKATAN	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx

BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Pertanyaan Penelitian	5
1.4. Tujuan Penelitian	5
1.4.1. Tujuan Umum Penelitian	5
1.4.2. Tujuan Khusus Penelitian.....	5
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	5
1.6. Tujuan Penelitian	6
1.7. Orisinalitas Penelitian	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Konsep Mahasiswa.....	9
2.1.1. Konsep Mahasiswa	9
2.2. Konsep Rokok.....	9

2.2.1. Definisi Rokok	9
2.2.2. Jenis-Jenis Rokok	10
2.2.3. Unsur-Unsur Dalam Rokok	11
2.2.4. Tipe-Tipe Rokok	13
2.2.5. Indikator Perokok	14
2.2.6. Dampak Merokok	15
2.3. Konsep Perilaku Merokok	16
2.3.1. Perilaku Merokok	16
2.3.2. Tahap Perilaku Merokok.....	16
2.4. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok	17
2.5. Konsep Berhenti Merokok	18
2.5.1. Definisi Berhenti Merokok.....	18
2.5.2. Manfaat Berhenti Merokok	18
2.5.3. Motivasi Berhenti Merokok.....	19
2.5.4. Kendala Berhenti Merokok.....	20
2.6. Teori Kognitive Social Model.....	21
2.7. Teori Transtheoretical Model.....	25
 BAB III KERANGKA KONSEP	30
3.1. Kerangka Konsep.....	30
3.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi	30
3.3. Definisi Operasional	31
 BAB IV METODE PENELITIAN	33
4.1. Desain Penelitian.....	33
4.2. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	34
4.3. Populasi dan Informan Penelitian	34
4.3.1. Populasi	34
4.3.2. Penentuan Informan.....	34
4.4. Teknik Pengumpulan Data	35
4.4.1. Tahap Pengumpulan Data.....	35

4.5. Teknik Analisis Data	35
4.6. Teknik Validitas Data	38
4.7. Tahap-Tahap Penelitian	39
4.8. Jadwal Penelitian	40
 BAB V HASIL PENELITIAN	41
5.1. Gambaran Umum Wilayah Aceh.....	41
5.1.1. Provinsi Aceh	41
5.1.2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
5.2. Pelaksanaan Penelitian	42
5.3. Karakteristik Responden Penelitian	45
5.4. Hasil Penelitian.....	46
5.4.1. Gambaran Perilaku Merokok.....	46
5.4.2. Gambaran Upaya Berhenti Merokok.....	51
5.4.3. Gambaran Kesulitan Berhenti Merokok	58
 BAB VI PEMBAHASAN	63
6.1. Pembahasan Umum.....	63
6.2. Pembahasan Khusus	64
6.3. Hambatan Dalam Menganalisis Data.....	68
 BAB VII KESIMPULAN	70
7.1. Kesimpulan.....	70
7.2. Saran	70
 DAFTAR PUSTAKA	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	6
Tabel 3.1 Definisi Operasional	26

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Konsep

25

DAFTAR SINGKATAN

RISKESDAS	: Riset Kesehatan Dasar
WHO	: World Health Organization
KTR	: Kawasan Tanpa Rokok

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Persetujuan Responden
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa dewasa awal merupakan masa yang penting bagi setiap manusia, tidak terkecuali mahasiswa. Mahasiswa harus mampu menyelesaikan masalah dengan dewasa dan seringkali menjadi beban dan tekanan untuk mahasiswa sehingga mahasiswa sering melakukan fokus pengalihan atau melampiaskan dengan cara yang salah. Salah satunya adalah perilaku merokok (Marcus et al., 2021). Hal demikian dapat dilihat dari hasil penelitian Mahabbah & Fithria (2019), yang menyebutkan bahwa salah satu hal yang didapatkan dengan perilaku merokok adalah pelampiasan atas masalah yang dihadapi.

Berdasarkan data WHO (2023), sekitar 80% dari 1,3 miliar pengguna tembakau di seluruh dunia tinggal di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah. Pada tahun 2020, 22,3% populasi dunia menggunakan tembakau: 36,7% laki-laki dan 7,8% perempuan. Lebih dari sepertiga atau 37% penduduk Indonesia saat ini menjadi perokok. Tren peningkatan prevalensi perokok muda (usia 15 tahun keatas). berdasarkan hasil Riskesdas (2007) menunjukkan presentasi 27,2% meningkat menjadi 28,8% pada Riskesdas (2010) dan 28,9% pada Riskesdas (2018).

Rokok secara luas telah menjadi salah satu penyebab kematian terbesar di dunia. Adapun penyebab kematian utama para perokok tersebut adalah kanker, penyakit jantung, paru-paru, dan stroke. Beberapa penyakit lain yang berhubungan dengan kebiasaan merokok, yaitu bronkitis kronik dan emfisema, penyakit kardiovaskuler, ulkus peptikum, kanker mulut atau tenggorok atau kerongkongan,

penyakit pembuluh darah otak, dan gangguan janin dalam kandungan (Fadlilah, 2019). Meskipun sebagian besar masyarakat mengetahui bahaya merokok, akan tetapi mengurangi atau bahkan meniadakan kebiasaan merokok sangatlah sulit yang salah satu alasannya karena rokok dijual bebas, selain itu lingkungan juga mendukung untuk melakukan aktivitas merokok (Aliansi Pengendalian Tembakau Indonesia, 2013). Selain itu, usia perokok biasanya 13 hingga 14 tahun lebih pendek daripada orang yang tidak merokok (Wahid, 2018).

Orang yang terlanjur memiliki kebiasaan merokok, sulit untuk menghentikannya. Rokok memiliki kekuatan adiksi yang terbilang besar. Karena itu, apabila suatu saat seorang perokok menghentikan kebiasaannya, pasti akan terasa tersiksa baik fisik maupun mentalnya (Trisnowati *et al.*, 2023).

Efek nikotin pada otak dan proses farmakologis dan perilaku yang menentukan kecanduan nikotin berkontribusi terhadap kesulitan mempertahankan pantang untuk berhenti. Gejala penarikan nikotin adalah alasan utama mengapa hanya 5% sampai 10% perokok berhasil berhenti tanpa bantuan (Tamunu *et al.*, 2023).

Menghentikan perilaku merokok bukanlah usaha yang mudah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh banyaknya kalangan remaja yang sudah merokok dan pernah mencoba berhenti merokok dengan mengandalkan diri sendiri, namun gagal selama proses berhenti merokok. Hampir seluruh responden pernah berhenti merokok sebanyak 179 responden. Sedangkan hampir seluruh siswa mengatakan bahwa selama berhenti merokok mereka tidak memiliki niat yang kuat sehingga sebagian besar responden mengalami relapse sebanyak 268 responden, dan

sebagian besar siswa responden juga mengalami kesulitan dalam mengontrol keinginan berhenti merokok sebanyak 251 responden (Wahyudi & SK, 2019).

Kegagalan tersebut biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor dari individu langsung, faktor lingkungan maupun faktor perilaku. Sudah ada upaya-upaya yang dilakukan agar mahasiswa berhenti merokok terutama di lingkungan kampus. Salah satunya adalah menerapkan KTR, Kawasan Tanpa Rokok (KTR) merupakan area yang dilarang untuk melakukan kegiatan merokok atau kegiatan menjual, memproduksi, mengiklankan, dan/atau mempromosikan produk rokok jenis apapun, penjelasan itu disebutkan dalam Peraturan Bersama Menteri Kesehatan dan Menteri dalam Negeri Nomor 188/Menkes/Pb/I/2011 Nomor 7 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kawasan Tanpa Rokok (Rochka *et al.*, 2019).

Universitas Muhammadiyah Aceh (Unmuha) adalah salah satu kampus swasta di Aceh yang menerapkan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di dalam kampus. Dalam penelitian Arifin *et al.* (2020), menyebutkan bahwa masalah yang ditemukan di Unmuha terkait pelaksanaan KTR, walaupun pihak kampus sudah menerapkan KTR, namun masih banyak mahasiswa yang merokok di lingkungan kampus.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan pada Juli 2023 dari 11 mahasiswa perokok, 10 diantaranya merupakan perokok aktif, 6 diantaranya sudah pernah berhenti merokok. Namun, hal tersebut gagal dan sekarang sudah kembali menjadi perokok aktif. Hal tersebut paling banyak disebabkan oleh faktor lingkungan seperti mengikut teman. Penelitian ini berfokus untuk mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan mahasiswa merokok dalam upaya berhenti merokok,

dengan mempertimbangkan variabel-variabel seperti pengetahuan tentang risiko merokok, tekanan sosial, dukungan sosial, motivasi, sikap terhadap merokok, self-efficacy (keyakinan diri), faktor perilaku, dan lingkungan fisik. sehingga penelitian ini akan lebih berfokus untuk mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Aceh gagal dalam berhenti merokok.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan peneliti ingin mendapatkan pemahaman mendalam tentang persepsi, pandangan, motivasi, dan faktor-faktor yang lebih kompleks dalam suatu fenomena. Dalam beberapa penelitian kuantitatif, sudah banyak yang menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi, namun, bagaimana faktor tersebut dapat berpengaruh masih menjadi sesuatu yang harus di gali secara mendalam untuk mendapatkan wawasan mendalam dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang alasan di balik kegagalan berhenti merokok pada mahasiswa.

1.2 Rumusan Masalah

Rokok secara luas telah menjadi salah satu penyebab kematian terbesar di dunia. Orang yang terlanjur memiliki kebiasaan merokok, sulit untuk menghentikannya. Sudah ada upaya-upaya yang dilakukan agar mahasiswa berhenti merokok terutama di lingkungan kampus. Salah satunya adalah menerapkan KTR. Namun, masih banyak mahasiswa yang merokok di lingkungan kampus dan masih banyak orang yang sudah mencoba berhenti merokok, namun gagal. Penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Aceh dalam kegagalan berhenti merokok.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Aceh dalam kegagalan berhenti merokok?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Aceh gagal dalam berhenti merokok.

1.4.2 Tujuan Khusus Penelitian

Sedangkan yang menjadi tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran mahasiswa dalam berhenti merokok.
2. Untuk mengetahui gambaran upaya mahasiswa dalam berhenti merokok.
3. Untuk mengetahui gambaran kesulitan mahasiswa dalam berhenti merokok.
4. Untuk mengetahui gambaran kegagalan mahasiswa dalam berhenti merokok.
5. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Aceh gagal dalam berhenti merokok.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Universitas Muhammadiyah Aceh. Penelitian ini memfokuskan pada informan pria yang perokok aktif. Adapun yang ingin diteliti adalah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Aceh gagal dalam berhenti merokok.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang alasan-alasan di balik kegagalan mahasiswa dalam berhenti merokok.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu merancang program-program intervensi yang lebih efektif untuk mendukung mereka dalam proses berhenti merokok.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan untuk merancang strategi dan tindakan yang lebih tepat dalam mengatasi masalah tersebut .
2. Hasil penelitian ini diharapkan untuk mengembangkan program intervensi yang lebih efektif untuk membantu mahasiswa dalam berhenti merokok.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi praktis kepada para pengambil kebijakan di universitas, pusat studi, atau lembaga terkait lainnya untuk meningkatkan kebijakan kampus yang mendukung upaya berhenti merokok bagi mahasiswa.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan yang lebih terarah dan relevan dalam merancang intervensi dan kebijakan yang dapat membantu mahasiswa Universitas Muhammadiyah Aceh dalam mengatasi kegagalan berhenti merokok, serta menciptakan lingkungan kampus yang lebih sehat dan mendukung.

1.7 Originalitas Penelitian

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode	Kesimpulan Penelitian	Perbedaan
1	Yanto (2020)	Faktor-faktor yang menghambat pria dewasa berhenti merokok di RW 06 Desa Sidopekso - Kraksaan - Probolinggo	- <i>cross sectional</i>. - Sampel 57 responden	Faktor kecanduan, faktor niat dan faktor lingkungan merupakan faktor-faktor yang menghambat pria dewasa untuk berhenti merokok di RW 06 Desa Sidopekso Kecamatan Kraksaan kabupaten Probolinggo.	Menggunakan jenis penelitian kuantitatif
2	Khairani <i>et al.</i> (2019)	Faktor yang mempengaruhi kesulitan berhenti merokok pada mahasiswa Akper Kesdam I/BB Medan	- kualitatif deskriptif - Fenomenologi - Sampel 12 informan	Faktor yang dapat menyebabkan orang merokok adalah pengaruh lingkungan sosial, teman sebaya, diri sendiri (personal), lingkungan keluarga, dan ketersediaan rokok di lingkungan sekitar. Perokok mempunyai keinginan untuk berhenti merokok disebabkan karena beberapa faktor yaitu keinginan diri sendiri, lingkungan yang mendukung untuk tidak merokok, kesehatan, dan faktor ekonomi. Upaya untuk berhenti merokok dapat dilakukan dengan berbagai macam cara Yaitu mengurangi porsi secara bertahap, menghindari lingkungan perokok, olahraga, dan mengalihkan keinginan merokok dengan melakukan kegiatan lain. Faktor kesulitan mahasiswa Akper Kesdam I/BB Medan berhenti merokok adalah diri sendiri (personal), adiksi rokok, pengaruh lingkungan sosial, teman sebaya, kemudahan mendapatkan rokok dan adanya orang yang menjadi panutan merokok.	Penelitian ini bukan pada orang yang gagal dalam berhenti merokok, namun kesulitan dalam berhenti merokok
3	Wulandari & Santoso (2012)	Pengalaman menghentikan kebiasaan merokok pada mantan perokok	- kualitatif deskriptif - Fenomenologi - Sampel 7 informan	Berhenti merokok bukan hal yang mudah. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam usaha berhenti merokok, seperti berkomitmen, menggantikan rokok dengan permen, mengalihkan rokok dengan beraktivitas dan menghindari rokok. Gangguan akibat merokok tidak hanya secara fisik, tetapi juga secara sosial, ekonomi dan psikologis. Mantan perokok yang telah berhenti merokok juga masih memerlukan dukungan dari orang terdekat dan lingkungan yang sehat.	Mengungkapkan mantan perokok yang juga mengalami kegagalan sebelum akhirnya berhasil berhenti merokok

4	Hawari <i>et al.</i> (2012)	<i>Smoking Abstinence Rates and Reasons for Failure to Quit Smoking in Cancer Patients in Jordan</i>	- <i>study was a retrospective medical chart review</i> - 2008-2009	Dalam sampel pasien kanker Yordania yang merokok dan menerima terapi penghentian, tingkat pantang 1 tahun pada pasien adalah 21,2%, dengan alasan umum kegagalan untuk berhenti menjadi situasi stres pribadi atau profesional dan ketidakmampuan untuk menangani gejala penarikan.	Dilakukan pada penderita kanker terkait dengan perkembangan tumor primer kedua dan respon kemoterapi yang kurang optimal.
5	Berg <i>et al.</i> (2010)	<i>Failure to report attempts to quit smoking</i>	- <i>retrospective</i>	Ada kecenderungan yang kuat untuk upaya berhenti yang berlangsung dalam waktu singkat untuk gagal dilaporkan Sebagian besar upaya berhenti gagal dilaporkan, terutama jika hanya berlangsung singkat. Oleh karena itu, data retrospektif mungkin tidak akurat menginformasikan perkiraan populasi tentang upaya berhenti dan keefektifan strategi penghentian.	Menggunakan data dari Smoking Toolkit Study. berfokus pada data dari responden yang melaporkan merokok pada penilaian awal dari Februari 2007 sampai Maret 2008 dan telah menyelesaikan penilaian mengenai sejarah berhenti
6	Azevedo & Fernandes (2011)	<i>Factors relating to failure to quit smoking: a prospective cohort study</i>	- <i>prospective cohort study</i> - sampel 100 perokok yang mencari pengobatan di Klinik Rawat Jalan Zat Psikoaktif.	Variabel kurangnya waktu luang, pendidikan tinggi dan/atau kurangnya penyakit terkait tembakau berkorelasi dengan kegagalan berhenti merokok di kalangan perokok yang berobat ke klinik rawat jalan di rumah sakit umum tersier.	Terjadi beberapa tahapan penelitian :Setiap pasien yang datang ke ASPA (Ambulatório de Substâncias Psicoativas) karena masalah merokok dialihkan ke kelompok motivasi, setidaknya empat sesi kelompok dan termotivasi untuk bergerak maju dalam proses, dia diinstruksikan untuk menyelesaikan penilaian individu sebelum dimasukkan ke dalam kelompok terapeutik.

Perbedaan pada penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya yaitu melihat seseorang gagal dalam berhenti merokok dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian di atas tidak spesifik membahas faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang gagal dalam merokok dalam jenis penelitian kualitatif.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Mahasiswa

2.1.1 Definisi Mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang menjalani pendidikan di tingkat perguruan tinggi atau universitas. Mereka terdaftar dalam program akademik, seperti sarjana, magister, atau doktor, dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran serta pengembangan diri dalam bidang studi yang mereka pilih. Mahasiswa memiliki hak-hak dan tanggung jawab tertentu, termasuk menghadiri kuliah, menyelesaikan tugas, dan mengikuti ujian, dengan tujuan memperoleh gelar akademik setelah menyelesaikan program studi mereka (Sholichah *et al.*, 2019).

2.2 Konsep Rokok

2.2.1 Definisi Rokok

Rokok merupakan salah satu zat adiktif yang dapat membahayakan kesehatan bagi individu dan masyarakat apabila digunakan sehari-hari. Rokok adalah hasil olahan tembakau yang terbungkus, termasuk cerutu, atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana tabacum*, *Nicotiana rustica* dan spesies lainnya dimana sintesisnya mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan, rokok biasanya berbentuk silinder terdiri dari kertas yang berukuran panjang 70 hingga 120 mm yang berisi daun tembakau yang telah diolah. Jadi, rokok merupakan hasil olahan tembakau yang dibungkus dengan kertas yang berbentuk silinder (Prihatiningsih *et al.*, 2022).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2013, Pasal 1 Ayat (4) rokok adalah salah satu produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar, dihisap dan/atau dihirup termasuk rokok kretek, rokok putih, cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *nicotiana tabacum*, *nicotiana rustica*, dan spesies lainnya atau sintetisnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar, dengan atau tanpa bahan tambahan. Sedangkan perilaku merokok didefinisikan sebagai suatu kegiatan berupa menghisap gulungan tembakau yang berbalut daun nipah atau kertas yang dibakar, kemudian asapnya dimasukan ke dalam tubuh untuk kemudian dihembuskan kembali keluar (Astoni, 1999 dalam Sekeronej et al., 2020).

2.2.2 Jenis-Jenis Rokok

a. Rokok Berdasarkan Bahan Pembungkus (Fradila et al., 2022).

- 1) Kawung, merupakan rokok dengan bahan pembungkus daun aren.
- 2) Sigaret, merupakan rokok dengan bahan pembungkus kertas.
- 3) Cerutu, merupakan rokok dengan bahan pembungkus daun tembakau.

b. Rokok berdasarkan bahan baku atau isi (Fradila et al., 2022)

- 1) Rokok putih yaitu rokok yang bahan atau isinya hanya daun tembakau yang diberi saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu.
- 2) Rokok kretek yaitu rokok yang bahan baku atau isinya berupa daun tembakau dan cengkeh yang diberi saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu.
- 3) Rokok klembak yaitu rokok yang bahan baku atau isinya berupa daun tembakau, cengkeh, dan menyan diberi saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu.

c. Rokok Berdasarkan Proses Pembuatannya (Fradila et al., 2022)

- 1) Sigaret Kretek Tangan (SKT) adalah rokok yang proses pembuatannya dengan cara digiling atau dilinting dengan menggunakan tangan ataupun alat bantu sederhana.
- 2) Sigaret Kretek Mesin (SKM) adalah rokok yang proses pembuatannya menggunakan mesin. Caranya, material rokok di masukkan ke dalam mesin pembuat rokok. Keluaran yang dihasilkan mesin pembuat rokok berupa rokok batangan. Saat ini, mesin pembuat rokok telah mampu menghasilkan keluaran sekitar enam ribu sampai delapan ribu rokok per menit. Biasanya, mesin pembungkus rokok dihubungkan dengan mesin pembungkus rokok sehingga keluaran yang dihasilkan bukan lagi berbentuk batangan, namun telah dalam bentuk pak. Ada pula mesin pembungkus rokok yang mampu menghasilkan keluaran berupa rokok dalam pres, dan satu pres berisi 10 pak.

d. Rokok Berdasarkan Penggunaan Filter

- 1) Rokok filter (RF), merupakan rokok yang memiliki bagian pangkal berupa gabus.
- 2) Rokok nonfilter (RNF), merupakan rokok yang tidak memiliki gabus pada bagian pangkal (Rochka et al., 2019).

2.2.3 Unsur-Unsur Dalam Rokok

Menurut Tim Promkes RSTT- RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro (2022) yang diakses dari laman Kemkes.go.id, menyatakan bahwa rokok mengandung tiga unsur zat, yaitu:

- a. Carbon monoksida (*carbmonoxide*) adalah suatu gas yang mudah diserap ke dalam saluran pembuluh darah, yang berakibat pada ketergantungan secara fisiologis (*physiological dependency*).
- b. Tar adalah zat partikel residu yang mungkin dapat menyebabkan gangguan penyakit kanker paru.
- c. Nikotin (*nicotines*) adalah bahan kimia yang bersifat adiktif, artinya bahan ini dapat memberi pengaruh ketergantungan secara psikologis.

Menurut Kemenkes (2017) dalam Marieta & Lestari (2021) dalam satu batang rokok terkandung 4000 senyawa kimia, 400 zat berbahaya dan 43 zat bersifat karsinogenik. Kandungan senyawa kimia dalam sebatang rokok diantaranya adalah nikotin, acetone, naphthylamine, methanol, pyrene, dimethylnitrosamine, naptalene, cadmium, carbon monoxide, benzopyrene, vinyl chloride, hydrogen cyanide, toluidine, ammonia, urethane, toluene, arsenic, dibenzacridine, phenol, butane, polonium-210, dan tar.

Beberapa senyawa penting namun berbahaya antara lain:

- a. Benzopiren dan lutidin, berasal dari tar tembakau.
- b. Colidin, menyebabkan kelumpuhan dan lambat laun mengakibatkan kematian.
- c. Asam karbolik dan asam hidrosianik, keduanya merupakan racun yang berbahaya. Racun tersebut mampu membunuh dalam hitungan detik. Di beberapa bagian Amerika Serikat, asam hidrosianik dalam bentuk gas dipakai untuk mengeksekusi penjahat.
- d. Metil alkohol menimbulkan kebutaan.

- e. Karbon monoksida mengikat oksigen di dalam darah sehingga darah tidak bisa menyuplai oksigen ke seluruh tubuh.
- f. Formaldehid sering digunakan untuk membalsem mayat.
- g. Arsenik adalah jenis racun yang dipakai untuk membunuh tikus. Kandungan arsenik di dalam tembakau ternyata 50 kali lebih besar dari jumlah yang diizinkan secara legal. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kandungan yang ada pada rokok sangat berbahaya karena memiliki banyak dampak yang negatif bagi tubuh kita. Zat tersebut diantaranya adalah karbomonoksida, tar, nikotin, colidin, arsenik, formaldehid, metil alkohol, asam karbolik dan hidrosianik.

Sedangkan asap yang dihasilkan oleh rokok itu sendiri menurut Hecht SS (2022) memiliki senyawa beracun yang dikenal dengan nama *nitrosonornicotine*, yang dapat menyebabkan kanker rongga mulut. Selain senyawa tersebut asap rokok juga diketahui menghasilkan dua senyawa racun lainnya yaitu *polycyclic aromatic hydrocarbons*, dan *volatile organic compounds*.

2.2.4 Tipe-Tipe Perokok

Menurut Dariyo (2008), tipe perokok itu ada dua jenis, yaitu perokok aktif (*active smooker*) dan perokok pasif (*pasive smooker*).

- a. Perokok aktif adalah seseorang yang secara teratur dan rutin mengonsumsi produk tembakau, seperti rokok, cerutu, atau tembakau lainnya, dengan kebiasaan merokok yang telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari mereka. Mereka merasakan ketergantungan fisik dan psikologis terhadap

nikotin yang terkandung dalam tembakau, sehingga merasa tidak nyaman atau tidak puas jika tidak merokok setiap hari (Organization, 2019).

- b. Perokok pasif adalah seseorang yang tidak merokok tetapi terpapar asap rokok yang dihasilkan oleh perokok aktif di sekitarnya. Mereka menghirup asap rokok yang dapat mengandung zat-zat berbahaya dan berpotensi merugikan kesehatan (Lushniak *et al.*, 2014).

Menurut Smet (1994 dalam Ariestyani, 2019), jika ditinjau dari banyaknya jumlah rokok yang diisap setiap hari, tipe perokok dibagi menjadi tiga tipe, yaitu :

- a. Perokok sangat berat, perokok yang menghisap lebih dari 15 batang rokok untuk setiap harinya.
- b. Perokok sedang, perokok yang menghisap 5-15 batang rokok setiap harinya.
- c. Perokok ringan, perokok yang menghisap 1-4 batang rokok setiap harinya.

Menurut paparan di atas dapat disimpulkan bahwa tipe perokok ada dua jenis yaitu perokok aktif sebagai seseorang yang berperilaku merokok dan rokok pasif yang menghirup asap rokok dari seseorang yang berperilaku merokok. Tipe perokok juga dapat dibedakan menurut banyaknya rokok yang di konsumsi tiap harinya (Sitepoe, 2000).

2.2.5 Indikator Perokok

Menurut Aula (2010), ada tiga indikator yang biasa muncul pada para perokok. Ketiga hal tersebut cenderung muncul di saat yang bersamaan, walaupun hanya satu atau dua aktivitas psikologis yang menyertainya. Ketiga hal tersebut ialah:

a. Aktivitas Fisik

Aktivitas ini merupakan perilaku yang diperlihatkan seorang individu pada saat merokok. Perilaku ini berupa kondisi individu yang sedang memegang rokok, menghisap rokok, dan menghembuskan asap rokok (Soares de Azevedo & Fernandes, 2011).

b. Aktivitas Psikologis

Aktivitas psikologis merupakan aktivitas yang muncul bersamaan dengan aktivitas fisik. Aktivitas psikologi berupa asosiasi seseorang terhadap rokok yang diisap, yang dianggap mampu meningkatkan daya konsentrasi, memperlancar kemampuan pemecahan masalah, meredakan ketegangan, meningkatkan kepercayaan diri, dan penghalau kesepian (Aula, 2010).

c. Intensitas Merokok Cukup Tinggi

Intensitas merokok cukup tinggi menunjukkan seberapa sering ataupun seberapa banyak rokok yang diisap dalam kesehariannya (Soares de Azevedo & Fernandes, 2011).

2.2.6 Dampak Merokok

a. Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK)

Penyakit paru yang bersifat kronis merupakan penyakit akibat dari merokok. Asap rokok yang dihirup perokok aktif maupun pasif akan di simpan dalam paru-paru dan kandungan zat karbon monoksida yang tidak dapat larut akan mengakibatkan cedera paru dan berakhir ppoK sehingga menimbulkan gejala batuk. Batuk yang disebabkan karena merokok adalah tanda awal adanya bronchitis yang terjadi karena paru-paru tidak mampu melepaskan mucus yang

ada di dalam bronkus secara normal. Mucus merupakan cairan lengket dan tebal yang disekresikan oleh membran dan kelenjar mukosa. Mucus ini terletak pada dalam paru-paru (Kusuma, 2015).

b. Penyakit jantung coroner

Merokok dapat merusak organ jantung dan sirkulasi darah. Kondisi seperti ini dapat meningkatkan risiko penyakit jantung koroner, serangan jantung, stroke, dan penyakit pembuluh darah perifer (pembuluh darah yang rusak). Hal ini dapat memberatkan tugas otot jantung yang disebabkan karena dinding pembuluh darah menebal secara bertahap sehingga jantung sulit untuk memompa darah. Serangan jantung terjadi kondisi dimana adanya penggumpalan darah pada arteri yang dapat menyumbat suplai darah pada jantung (Tandra, 2014).

c. Pengaruh Rokok terhadap Gigi dan Rongga Mulut

Tar yang ada dalam kandungan rokok dapat mengendap di gigi dan permukaan gigi menjadi kasar, sehingga mudah dilekati bakteri dan plak yang membuat gigi caries (Rohmawati & Santik, 2019).

2.3 Konsep Perilaku Merokok

2.3.1 Perilaku Merokok

Menurut Sunaryo (2013), perilaku dapat didefinisikan dari berbagai sudut pandang. Dari sudut biologis perilaku dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan, baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan Menurut Soetjiningsih (2004), merokok merupakan sebuah kebiasaan yang dapat memberikan kenikmatan bagi si perokok,

namun di lain pihak dapat menimbulkan dampak buruk bagi si perokok itu sendiri maupun orang-orang di sekitarnya.

2.3.2 Tahapan Perilaku Merokok

Menurut Leventhal *et al.* (2014), mengatakan bahwa ada 4 tahapan dalam perilaku merokok yaitu:

- a. Tahap persiapan (*preparatory*) : saat seseorang mendapatkan gambaran yang menyenangkan mengenai merokok dengan cara melihat, mendengar, atau hasil membaca sehingga dapat menimbulkan niat untuk merokok.
- b. Tahap permulaan (*Initiation*) : tahap ini merupakan tahap perintisan artinya tahap dimana seseorang akan menentukan keputusan apakah seseorang akan meneruskan atau berhenti dari perilaku merokok.
- c. Tahap menjadi seorang perokok (*becoming a smoke*) : tahap ini ketika seseorang telah menghisap batang rokok sebanyak 4 batang perhari.
- d. Tahap mempertahankan perilaku merokok (*maintenance of smoke*) : pada tahap ini di mana merokok sudah menjadi salah satu bagian dari cara pengaturan diri (*self regulaton*) tahap ini ketika merokok dilakukan untuk memperoleh efek yang menyenangkan.

2.4 Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok

Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan seseorang memiliki perilaku merokok. Kebiasaan merokok pada sebagian orang, umumnya dipicu oleh citra dalam diri tiap individu dan juga pergaulan dalam masyarakatnya. Kebiasaan merokok dapat diawali sekedar meniru orang lain atau mengikuti tren yang ada di sekitarnya (Husaini *et al.*, 2017).

Menurut Widiyaningsih & Suharyanta (2020), terbentuknya perilaku merokok tergantung pada beberapa fungsi sebagai berikut:

- a. Niat (*behaviour intention*) yang dipengaruhi oleh kepentingan pribadi.
- b. Dukungan sosial masyarakat atau sekitar (*social support*) yang mendorong seseorang untuk merokok.
- c. Informasi (*accessibility of information*) yang membuat ketidaktahuan atas bahaya rokok.
- d. Otonomi pribadi (*personal autonomy*) dalam mengambil tindakan atau keputusan untuk merokok atau tidak.
- e. Situasi (*action situation*) yang memberikan kemungkinan untuk merokok.

Lebih lanjut, menurut United States. Public Health Service *et al.* (1983), secara umum perilaku merokok disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut:

- a. Untuk merangsang mood atau suasana hati.
- b. Karena sudah kecanduan.
- c. Untuk mengurangi perasaan negatif.
- d. Karena sudah menjadi kebiasaan .

Perilaku merokok juga dapat disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut Smet *et al.* (1999):

- a. Lingkungan sosial, yaitu orang tua, saudara, teman sebaya, atau bahkan media masa.
- b. Variabel demografi, yaitu usia dan jenis kelamin.
- c. Budaya, yaitu kebiasaan dari budaya masyarakat tertentu, kelas sosial, tingkat pendidikan, gengsi pekerjaan, dan penghasilan.

- d. Kondisi politik, yaitu berkaitan dengan upaya-upaya kampanye kesehatan untuk mengurangi perilaku merokok.

2.5 Konsep Berhenti Merokok

2.5.1 Definisi Berhenti Merokok

Berhenti merokok yaitu tindakan yang dilakukan oleh seorang perokok untuk meninggalkan kebiasaan merokok yang pada dasarnya merupakan perpaduan dari terapi perilaku dan obat untuk menghentikan kebiasaan merokok tersebut (Syafiie *et al.*, 2009).

2.5.2 Manfaat Berhenti Merokok

Manfaat berhenti merokok menurut Mikail (2013), antara lain :

- a. Dalam 8 jam kadar nikotin dan tingkat karbon monoksida dalam darah berkurang, hal ini juga menyebabkan penurunan risiko serangan jantung. Oksigen dalam darah juga akan meningkat menjadi normal.
- b. Dalam 24 jam risiko mengalami serangan jantung menurun. Semua karbon monoksida dan nikotin keluar dari tubuh.
- c. Dalam 48 jam Inilah bagian tersulit, karena perokok akan mengalami efek samping seperti sakit perut, muntah dan juga kemungkinan mengalami hipotermia.
- d. Dalam 72 jam Tabung bronkial mulai rileks dan bernapas menjadi lebih mudah.
- e. Dalam 2 minggu fungsi paru meningkat sampai 30% sehingga sirkulasi darah meningkat, berjalan menjadi lebih mudah, tetapi juga dapat menyebabkan

gejala penarikan diri seperti mudah tersinggung, sakit kepala, dan kecemasan, inilah alasan obat antidepresan bekerja dengan baik dalam berhenti merokok.

- f. Antara 1-9 bulan Silia di paru-paru mulai berfungsi dengan baik.
- g. Setelah 1 tahun 26 risiko serangan jantung akan berkurang setengah dibandingkan saat satu tahun yang lalu.
- h. Setelah 10 tahun risiko terkena serangan jantung dan kanker paruparu sama seperti seseorang yang belum pernah merokok.

2.5.3 Motivasi Berhenti Merokok

Seseorang menjadi kecanduan akibat rokok yang dihisap tiap hari maka menjadi kenikmatan bagi seorang perokok. Demikian juga seseorang yang menjadi perokok sadar akan dampak yang ditimbulkan dan risiko kesehatan yang diakibatkan, hal tersebut dapat dijadikan motivasi untuk berhenti merokok. Motivasi berhenti merokok adalah bentuk usaha atau dorongan dari dalam diri sendiri untuk menjalani hidup yang sehat dengan cara mengurangi jumlah konsumsi rokok, serta dukungan dari lingkungan sekitar untuk memperkuat keinginan berhenti merokok. Tujuan yang dimaksud yaitu untuk berhenti mengkonsumsi rokok agar terhindar dari penyakit. Hal ini akan dilakukan untuk menghindari risiko penyakit yang di timbulkan dari kandungan zat-zat adiktif dalam rokok (Rochayati & Hidayat, 2015; Fawzani & Triratnawati, 2005).

2.5.4 Kendala Berhenti Merokok

Kendala yang menyebabkan perokok sulit berhenti merokok,yaitu:

- a. Gejala putus nikotin Nikotin dari rokok secara langsung merangsang reseptor asetilkolin pada neuron yang berisi dopamin. Stimulasi reseptor asetilkolin

inilah yang menyebabkan timbunan dopamin di otak. Aktivasi ini menimbulkan perasaan senang. Kadar puncak nikotin, aktivasi otak yang sementara, diikuti dengan turunnya kadar nikotin secara bertahap, sampai pada suatu titik “putus” yang hanya dapat dihilangkan dengan menghisap rokok selanjutnya (Rosita *et al.*, 2012).

b. Pasien tidak mau berhenti merokok untuk kasus seperti ini, dapat dilakukan pendekatan 5R, yaitu:

1. *Relevance* (Relevan), kaitkan merokok dengan dampak negatif terhadap kesehatan dan manfaat ekonomi.
2. *Risk* (Risiko) Minta pasien untuk menjabarkan sendiri bahaya merokok, baik risiko akut maupun jangka panjang.
3. *Reward* (Keuntungan), pasien diajak mengidentifikasi manfaat yang dapat diperoleh dari merokok.
4. *Roadblock* (Hambatan), tanyakan dan jelaskan kepada pasien mengenai kemungkinan hambatan yang dapat muncul dari upaya berhenti merokok.
5. *Repetition* (Pengulangan), berikan motivasi secara terus menerus pada saat pasien melakukan kontrol (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2011).

2.6 Teori Cognitiv Social Model

Ada beberapa teori perubahan perilaku yang telah dikembangkan yang dapat digunakan untuk penelitian perilaku kesehatan. Salah satunya adalah teori kognitif sosial (SCT), Teori sosial kognitif model adalah teori kognitif sosial, yang dikembangkan oleh Albert Bandura, didasarkan atas proposisi bahwa baik proses

sosial maupun proses kognitif adalah sentral bagi pemahaman mengenai motivasi, emosi, dan tindakan manusia (Tarsidi, 2010; Pakpahan *et al.*, 2021).

SCT menunjukkan bahwa perilaku individu tergantung pada interaksi antara orang, lingkungan, dan perilaku yang disebut determinisme timbal balik. Oleh karena itu, perilaku ditentukan oleh interaksi sejumlah faktor: tujuan pribadi, efikasi diri, harapan hasil, dan faktor struktural sosial (Bandura, 1997).

Kognitiv-social ialah sebuah gagasan yang menekankan pendapat bahawasanya mayoritas kegiatan belajar individu berlangsung di lingkungan sosial. Melalui kegiatan mengamati orang lain, individu akan mendapatkan pengalaman, norma, keterampilan, strategi strategis, kepercayaan, dan perilaku. Personal orang juga dapat observasi model atau misalnya untuk menelaah kegunaan dan kesesuaian sikap yang dihasilkan dari perilaku yang dimodelkan, dan setelah itu melakukan apa yang diyakini oleh mereka dan hasil yang diharapkan dari perilaku tersebut (Schunk, 2012). Di dalam teori SCT menerangkan bahwa individu ditentukan oleh beberapa faktor yaitu :

1. Faktor pribadi :

- a. keyakinan dan sikap, dalam hal ini : Keyakinan dan sikap individu terhadap suatu perilaku dapat mempengaruhi kemungkinan mereka untuk melakukannya (Bandura, 1986). Jika seseorang memiliki keyakinan positif terkait dengan berhenti merokok dan memiliki sikap yang mendukung, mereka lebih mungkin untuk berkomitmen dan berhasil berhenti merokok.
- b. Harapan Diri: Harapan diri adalah keyakinan individu tentang kemampuan mereka untuk melakukan suatu tindakan (Bandura & Walters, 1963). Jika

seseorang merasa yakin bahwa mereka mampu berhenti merokok dan memiliki harapan diri yang kuat, mereka mungkin lebih termotivasi untuk mencoba dan tetap berkomitmen pada usaha berhenti merokok.

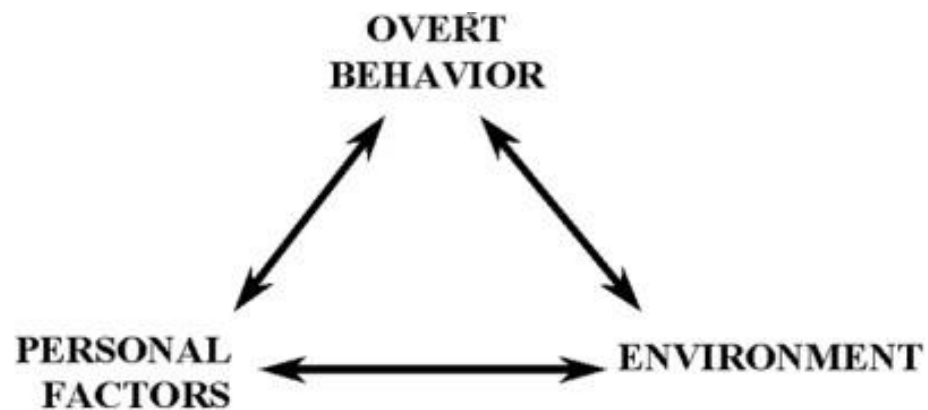
- c. Kemampuan Perilaku: Kemampuan seseorang untuk melaksanakan suatu perilaku juga memainkan peran penting dalam Teori Kognitif Sosial (Bandura, 1986). Jika seseorang merasa yakin bahwa mereka memiliki keterampilan dan strategi yang diperlukan untuk menghadapi godaan dan tantangan yang muncul saat berusaha berhenti merokok, mereka mungkin lebih mampu melakukannya.
- d. Pengalaman Sebelumnya: Pengalaman sebelumnya, baik positif maupun negatif, dapat mempengaruhi keyakinan, sikap, dan harapan diri seseorang terkait dengan berhenti merokok. Jika seseorang memiliki pengalaman gagal dalam mencoba berhenti merokok di masa lalu, hal ini dapat mempengaruhi motivasi dan keyakinan mereka dalam mencoba lagi di masa depan.
- e. Pengetahuan dan Informasi: Tingkat pengetahuan dan informasi yang dimiliki individu tentang bahaya merokok dan manfaat berhenti merokok juga dapat mempengaruhi motivasi mereka untuk berubah. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki tentang efek buruk merokok dan manfaat kesehatan dari berhenti, semakin besar kemungkinan seseorang untuk mempertimbangkan berhenti merokok.
- f. Regulasi Diri: Kemampuan individu untuk mengatur dan mengendalikan perilaku mereka juga merupakan faktor penting (Bandura & Walters, 1963).

Regulasi diri melibatkan kemampuan seseorang untuk mengatur dorongan dan mengatasi godaan serta menerapkan strategi pengendalian diri yang efektif.

2. Faktor lingkungan :

- a. Tekanan Sosial: Tekanan sosial dari teman, keluarga, atau rekan sejawat dapat mempengaruhi kebiasaan merokok seseorang. Jika individu berada di lingkungan di mana merokok dianggap sebagai norma atau tekanan sosial untuk merokok tinggi, mereka mungkin mengalami kesulitan dalam berhenti merokok.
- b. Lingkungan Fisik: Faktor-faktor lingkungan fisik, seperti adanya tempat merokok, ketersediaan rokok, dan paparan iklan rokok, juga dapat mempengaruhi kebiasaan merokok seseorang. Jika seseorang terus terpapar dengan lingkungan yang memfasilitasi dan mempromosikan merokok, mereka mungkin menghadapi tantangan lebih besar dalam berhenti merokok.
- c. Norma dan Budaya: Norma sosial dan budaya di sekitar seseorang juga dapat mempengaruhi kebiasaan merokok. Jika merokok dianggap sebagai bagian dari budaya atau norma yang diterima, individu mungkin merasa sulit untuk berhenti merokok karena merasa terikat dengan ekspektasi sosial atau nilai-nilai budaya yang ada.
- d. Dukungan Sosial: Dukungan sosial dari keluarga, teman, atau kelompok dukungan berperan penting dalam upaya berhenti merokok. Jika individu tidak mendapatkan dukungan yang memadai dari lingkungan mereka, mereka mungkin menghadapi kesulitan dalam menjaga motivasi dan melawan godaan merokok.

- e. Akses ke Alternatif Sehat: Ketersediaan dan aksesibilitas alternatif sehat, seperti program berhenti merokok, layanan konseling, atau kegiatan pengganti yang positif, dapat mempengaruhi keberhasilan berhenti merokok. Lingkungan yang mendukung aksesibilitas solusi dan alternatif sehat dapat membantu individu dalam mengatasi kegagalan berhenti merokok.
3. Faktor perilaku : perilaku seseorang akan menentukan aspek lingkungan yang mana orang tersebut berperilaku yang pada gilirannya akan diubah oleh lingkungan (Fertman & Allensworth, 2010; Abdullah, 2019).



Gambar 2.1 Social Cognitive Theory
(Carillo, 2010).

Mengevaluasi perubahan perilaku dengan demikian tergantung pada faktor-faktor yang memenuhi syarat: lingkungan, orang, dan perilaku. SCT menyediakan kerangka kerja untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program. Lingkungan mengacu pada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Ada lingkungan sosial dan fisik. Lingkungan sosial meliputi anggota keluarga, teman dan kolega. Lingkungan fisik adalah ukuran ruangan, suhu lingkungan atau ketersediaan makanan tertentu. Lingkungan dan situasi

menyediakan kerangka kerja untuk memahami perilaku. Situasi mengacu pada representasi kognitif atau mental dari lingkungan yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Analisis masalah dan metode intervensi teori kognitif sosial antara lain: kelompok intervensi, perilaku, lingkungan, faktor penentu dan metode (Parraga, 1990).

2.7 Teori Transtheoretical Model

2.7.1 Definisi

Transtheoretical model (TTM) adalah teori tentang perubahan perilaku yang telah dikembangkan oleh W.F Prochaska yang merupakan seorang psikoterapis, teori ini lebih fokus pada pengaruh sosial dan biologis. Teori ini dibentuk pada tahun 1980 dengan nama SCM (Stage of Change) digunakan untuk memahami perilaku. Kemudian teori ini diganti menjadi *Transtheoretical* yang merupakan gabungan dari konsep yang dikembangkan oleh Velicer, Fava, Norman, dan Redding. Konstruk utama dari model ini adalah proses perubahan, hasil penimbangan keputusan dan skala rangsangan di mana model ini melibatkan pengambilan keputusan, emosi, dan kepercayaan diri (Velicer *et al.*, 1998).

Konstruk utama yang mendasari perilaku seseorang berdasarkan transtheoretical model terdiri dari empat komponen yaitu *stage of change*, *processes of change*, *decisional balance*, dan *self-efficacy*. Menurut Prochaska *et al.* (1991), yang mengemukakan pengertian dari empat komponen tersebut antara lain, *stage of change* adalah penjelasan perilaku seseorang yang disengaja berubah sepanjang dimensi temporal. Dalam hal ini terkait dengan tahapan seseorang dalam melakukan perilaku aktivitas fisik atau olahraga. *Processes of change* adalah proses

kognitif yang mempengaruhi perilaku seseorang. Setiap proses merupakan cakupan yang luas dalam berbagai teknik, metode, dan intervensi.

2.7.2 Komponen

Transtheoretical model menjelaskan tahapan pembentukan atau perubahan perilaku dengan memasukkan beberapa komponen utama yaitu, *the stages of change*, *the processes of change*, *decisional balance*, dan *self-efficacy* (Prochaska et al., 1991). *Decisional balance* menyangkut pertimbangan baik dan buruknya perubahan yang akan dilakukan, *self-efficacy* menyangkut keyakinan akan kemampuan diri dalam mengatasi situasi yang berisiko tanpa kembali pada kebiasaan lama serta *termination* menyangkut hasrat untuk kembali pada kebiasaan lama. Tiga komponen tersebut merupakan variabel yang saling terkait dengan *stage of change* dan *processes of change* (Prochaska et al., 1991). Seperti terlihat dalam Gambar 2.2.

- a) Tahap pertama adalah *precontemplation*. Pada tahap ini seseorang tidak memiliki niat untuk berubah untuk waktu yang akan datang, biasanya dihitung selama 6 bulan ke depan. Niat untuk berubah tidak muncul bisa disebabkan oleh kurangnya informasi tentang perilaku mereka. Pada tahap ini mereka cenderung menghindari membaca memikirkan, dan membicarakan tentang risiko-risiko atas kebiasaannya.
- b) Tahap selanjutnya adalah *contemplation*. Pada tahap ini seseorang mulai berniat dalam 6 bulan ke depan untuk berubah. Mulai memperhatikan baik buruknya perubahan yang akan dijalani. Proses menimbang antara baik dan

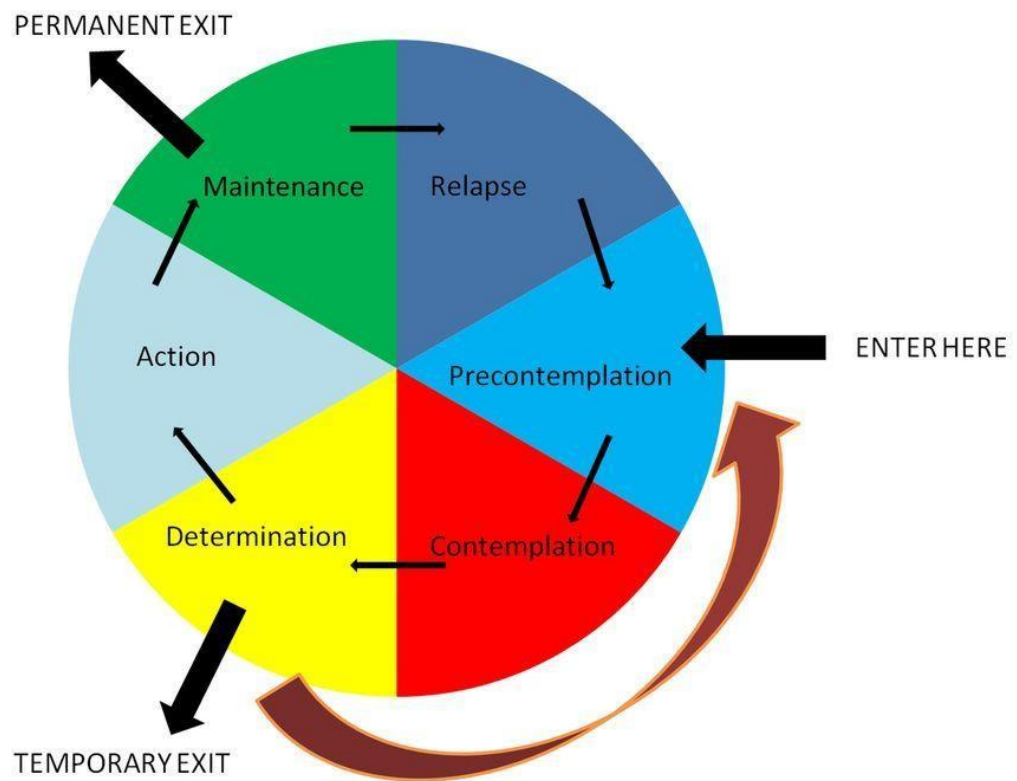
buruk bisa membuat seseorang berada pada tahap ini dalam periode yang cukup panjang.

- c) Tahap preparation. Pada tahap ini seseorang bermaksud berubah dalam waktu dekat, biasanya dihitung dalam waktu satu bulan. Mereka biasanya telah memiliki rencana yang mengarah pada usaha perubahan, seperti mengikuti kelas edukasi kesehatan, konsultasi atau olahraga.
- d) Tahap action. Setelah melakukan preparation, seseorang akan masuk pada tahap action. Pada tahap ini seseorang telah melakukan modifikasi gaya hidup spesifik yang jelas terlihat berbeda dari 6 bulan sebelumnya. Pada TTM, action hanya bagian dari 6 tahap yang ada. Perubahan perilaku tidak semuanya dihitung sebagai action, hanya perilaku yang memenuhi kriteria dan disepakati oleh para ilmuan dan para professional.
- e) Tahap maintenance. Setelah melakukan perubahan perilaku secara spesifik, selanjutnya masuk pada tahap 20 *maintenance*. Tahap ketika seseorang berusaha menjaga agar perilaku lama yang ia tinggalkan tidak kembali lagi. Dalam tahap ini, seseorang kurang tertarik untuk kembali melakukan kebiasaan lamanya dan semakin meningkatkan kepercayaan dirinya bahwa ia dapat meneruskan perubahan perilaku yang telah dilakukan. Berdasarkan temptation dan data *self efficacy*, diperkirakan *maintenance* ini berlangsung sekitar 6 bulan sampai 5 tahun.
- f) Pada tahapan terakhir, termination, seseorang memiliki self efikasi yang maksimal dan sama sekali sudah tidak berniat untuk kembali ke perilaku

sebelumnya meskipun terdapat berbagai pemicu seperti depresi, bosan, cemas, kesepian, marah, atau stres.



Gambar 2.2 Tahapan Perubahan (Prochaska *et al.*, 2009).

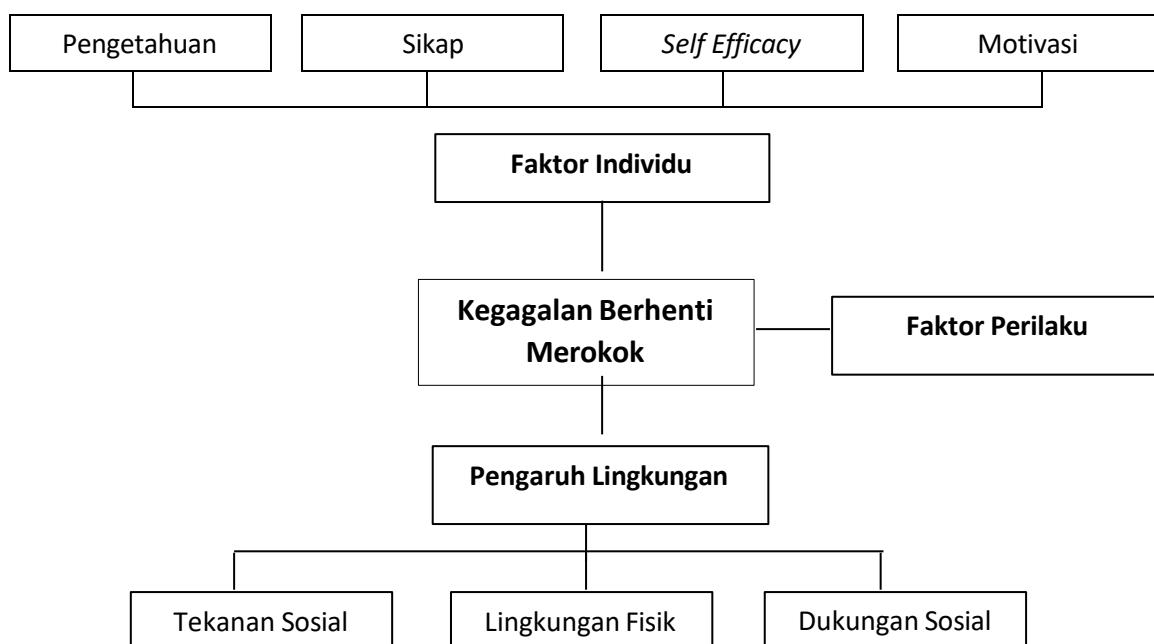


Gambar 2.3 teori *transtheoretical model* (Cragg et al., 2013)

BAB III

KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian

Dari gambar di atas, pengetahuan, sikap, keyakinan, motivasi, tekanan sosial, lingkungan fisik, norma dan budaya, dukungan sosial dan faktor perilaku mempengaruhi kegagalan mahasiswa dalam berhenti merokok.

3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi

1. Pengetahuan
2. Sikap
3. *Self-Efficacy*
4. motivasi
5. Tekanan sosial

6. Lingkungan fisik
7. Dukungan sosial
8. Faktor perilaku

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan rancangan studi fenomenologi. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci (Sugiarto, 2019). Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang diperoleh dari situasi yang alamiah (Komariah & Satori, 2012).

Pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fenomenologi. Fenomenologi adalah jenis penelitian kualitatif yang melihat secara dekat interpretasi individual tentang pengalaman-pengalamannya. Adapun tujuan penelitian fenomenologi adalah menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk interaksinya dengan orang lain (Sugiarto, 2019). Fokus metode penelitian Fenomenologi adalah pengalaman hidup sehari-hari partisipan. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan secara akurat pengalaman fenomena yang sedang diteliti dan tidak untuk menghasilkan teori atau model serta tidak untuk mengembangkan penjelasan umum (Nugrahani & Hum, 2014).

4.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Aceh. Waktu penelitian ini dilakukan pada 14 Oktober – 30 Oktober 2023.

4.3 Populasi dan Informan Penelitian

4.3.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa laki-laki di Universitas Muhammadiyah Aceh sebanyak 2.715 mahasiswa laki-laki.

4.3.2 Penentuan Informan

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik mengambil sampel dengan menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian (Sugiyono, 2020). Total sampel pada penelitian ini sebanyak 7 informan. Pada penelitian ini, peneliti juga membatasi dengan memperhatikan kriteria inklusi, yaitu :

Kriteria inklusi:

1. Mahasiswa Aktif Universitas Muhammadiyah Aceh ditunjukkan dengan KTM yang berlaku.
2. Perokok aktif.
3. Informan yang telah mencoba untuk berhenti merokok setidaknya satu kali namun tidak berhasil dalam upaya tersebut.
4. Informan yang sudah pernah berhenti merokok ≥ 6 bulan.

4.4 Teknik Pengumpulan Data

Wawancara Mendalam (in-depth interview) Data primer yang dikumpulkan bersumber pada wawancara yang dilakukan dalam penelitian. Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada informan. Dalam pelaksanaan wawancara ini lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur karena peneliti tidak sepenuhnya terpacu pada pedoman wawancara yang dipakai. Wawancara tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan pedoman wawancara (terlampir) serta handphone untuk merekam suara dan untuk dokumentasi.

4.4.1 Tahap Pengumpulan Data

Adapun tahap pengumpulan data adalah:

- 1) Peneliti meminta surat izin penelitian kepada pihak akademik MKM Unmuha.
- 2) Peneliti meminta izin kepada bagian kemahasiswaan di Biro.
- 3) Informan dipilih sesuai kriteria.
- 4) Setiap informan dilakukan wawancara mendalam dengan mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan panduan pertanyaan.

4.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif memungkinkan dilakukan analisis data pada waktu peneliti berada di lapangan maupun setelah kembali dari lapangan baru dilakukan analisis. Pada penelitian ini analisis data telah dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Alur analisis mengikuti model analisis interaktif sebagaimana diungkapkan Miles dan Huberman. Berdasarkan pada model teknik analisis data ini, maka penelitian akan melakukan tiga tahapan/alur kegiatan secara

bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Muhson, 2006).

Proses analisis dalam penelitian model ini dilakukan dengan empat tahap, yaitu:

a. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

b. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya. Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk

analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

c. Penyajian Data

Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagianbagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut. Dengan demikian peneliti dapat tetap menguasai data dan tidak tenggelam dalam kesimpulan informasi yang dapat membosankan. Hal ini dilakukan karena data yang terpencar-pencar dan kurang tersusun dengan baik dapat mempengaruhi peneliti dalam bertindak secara ceroboh dan mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak mendasar. Untuk display data harus disadari sebagai bagian dalam analisis data.

d. Penarikan Kesimpulan.

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Sejak awal penelitian, peneliti selalu berusaha mencari makna data yang terkumpul. Untuk itu perlu mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya.

Kesimpulan yang diperoleh mulamula bersifat tentatif, kabur dan diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data baik dari hasil wawancara maupun dari hasil observasi dan dengan diperolehnya keseluruhan data hasil penelitian. Kesimpulan-kesimpulan itu harus diklarifikasikan dan diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Data yang ada kemudian disatukan ke dalam unit-unit informasi yang menjadi rumusan kategori-kategori dengan berpegang pada prinsip holistik dan dapat ditafsirkan tanpa informasi tambahan. Data mengenai informasi yang dirasakan sama disatukan ke dalam satu kategori, sehingga memungkinkan untuk timbulnya kategori baru dari kategori yang sudah ada.

Dalam penelitian ini, data-data yang terkumpul dari informan yaitu kegagalan berhenti merokok pada mahasiswa Unmuha akan di catat secara rinci dan teliti. Kemudian hasil pencatatan tersebut akan dirangkum, dan memfokuskan pada hal yang penting sehingga hasil dari reduksi data memberikan gambaran yang jelas untuk mempermudah dalam penarikan kesimpulan. Setelah proses reduksi data, data tersebut dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, flowchart dan sejenisnya. Data yang telah disajikan kemudian akan ditarik kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini, nantinya kesimpulan dan verifikasi akan disajikan dalam bentuk teks naratif yang menjelaskan tentang faktor yang mempengaruhi kegagalan mahasiswa Unmuha berhenti merokok.

4.6 Teknik Validitas Data

Menurut Hadi (2021) "keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi penelitian kuantitatif dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kreteria, dan paradigma sendiri".

Keabsahan data merupakan derajat kepercayaan atau kebenaran hasil suatu penelitian. Menurut Lincoln & Guba (1985), keabsahan data di dalam penelitian kualitatif, suatu realistik itu bersifat majemuk dan dinamis, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data.

Menurut Sugiyono (2015), triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Menurut Noor (2011), triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.
2. Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.
3. Triangulasi Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Untuk itu pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel.

4.7 Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap pralapangan, tahap proses lapangan, dan tahap pelaporan. Berikut ini adalah uraian dari tahap-tahap tersebut:

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap pra-lapangan, peneliti melakukan persiapan sebelum terjun ke lapangan. Persiapan tersebut antara lain mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada informan, melakukan penjadwalan wawancara dengan informan.

2. Tahap Proses Lapangan

Tahap proses lapangan ini adalah tahap di mana peneliti mengumpulkan data di lapangan yang berkaitan dengan fokus peneliti dari lokasi lapangan. Dalam proses pengumpulan data ini penulis menggunakan metode wawancara dan dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan dan foto bersama informan.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data, peneliti melakukan transkrip wawancara, dan menyusun data yang terkumpul dan disusun secara sistematis agar dapat dinikmati oleh khalayak.

4. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap terakhir dari penelitian. Pada tahap ini peneliti akan membuat laporan dari hasil kesimpulan selama proses di lapangan yang kemudian akan disajikan dalam bentuk teks naratif.

4.8

Jadwal Penelitian

Jadwal Penelitian

Penelitian dalam tesis mahasiswa Tahun Ajaran 2023/2024

Keterangan	Bulan Agustus Minggu Ke-				Bulan September Minggu Ke-				Bulan Oktober Minggu Ke-				Bulan November Minggu Ke-				Bulan Desember Minggu Ke-				Bulan Januari Minggu Ke-			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
➤ Mengumpulkan referensi dan menyiapkan materi																								
➤ Mengajukan alternatif judul penelitian/tulisan																								
➤ Penyusunan pra proposal																								
➤ Persiapan dan ujian seminar pra proposal tesis																								
➤ Perbaikan proposal																								
➤ Penelitian/proses memilah dan cleaning data																								
➤ Pengolahan data dan penyusunan hasil																								
➤ Konsultasi tesis																								
➤ Persiapan dan ujian Seminar Progres																								
➤ Perbaikan tesis																								

Judul Penelitian “Analisis kualitatif faktor yang mempengaruhi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Aceh dalam kegagalan berhenti merokok”.

Mengetahui:
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Banda Aceh, Juni 2023
Nama Mahasiswa

()

()

(Fadhlul Ihsan)

BAB V

HASIL PENELITIAN

5.1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

5.1.1. Provinsi Aceh

Provinsi Aceh terletak di pulau Sumatera, antara 01° 58' 37,2" - 06° 04' 33,6" Lintang Utara dan 94° 57' 57,6" - 98° 17' 13,2" Bujur Timur dengan ketinggian rata-rata 125 meter di atas permukaan laut. Provinsi Aceh terdiri dari 18 Kabupaten dan 5 Kota, dengan rincian sebanyak 290 Kecamatan, dan 6.515 desa atau dalam isitilah lokal Aceh disebut dengan Gampong (Ahmad & Muslimah, 2021).

Provinsi Aceh memiliki jumlah penduduk sebanyak 5.407.855 jiwa, dengan rincian laki-laki sebanyak 2.715.386 jiwa dan perempuan sebanyak 2.692.469 jiwa. Dalam bidang Kesehatan terutama terkait fasilitas Kesehatan, Aceh memiliki 360 Puskesmas, 7.173 Posyandu dan 2.860 Polindes yang tersebar di seluruh wilayah Aceh (BPS Aceh, 2023). Umur harapan hidup berdasarkan data terupdate di Aceh adalah 70,18 tahun, lebih rendah dari angka harapan hidup di Indonesia yaitu 71, 85 tahun (Ahmad & Muslimah, 2021).

5.1.2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kota Banda Aceh, yang merupakan lokasi Universitas Muhammadiyah Aceh dan lokasi aktivitas mahasiswa. Universitas Muhammadiyah Aceh (UNMUHA) merupakan universitas swasta yang diresmikan pada tanggal 11 Maret 1987, yang merupakan pengembangan dari Sekolah Tinggi Ilmu Hukum (STIH) Muhammadiyah Aceh yang berdiri sejak tahun 1969 (Unmuha.ac.id, 2023).

Universitas Muhammadiyah Aceh adalah salah satu lokasi yang wajib menerapkan aturan terkait Kawasan Tanpa Rokok (KTR) sesuai dengan Peraturan Bersama Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Nomor 188/Menkes/Pb/I/2011 Nomor 7 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kawasan Tanpa Rokok, mengikuti aturan pemerintah tersebut maka Pemerintah Aceh juga menetapkan aturan dalam bentuk *Qanun* terkait Kawasan Tanpa Rokok (KTR) yaitu Qanun Nomor 4 Tahun 2020.

Berdasarkan aturan Pemerintahan Pusat dan Pemerintahan Aceh tersebut, kemudian Universitas Muhammadiyah Aceh sebagai salah satu institusi Pendidikan formal menjadi berkewajiban untuk menerapkan aturan sebagai zona bebas rokok atau Kawasan Tanpa Rokok yang tertuang dan lembaga kampus sendiri yang menginisiasi dan memajukan program ini bernama MTCC Unmuha (Muhammadiyah *Tobacco Control Center*). Serta, ditandai dengan tahun 2019 yang lalu membuat satu deklarasi melalui mengumpulkan dukungan tanda tangan bagi siapa yang peduli terhadap KTR di kampus unmuha juga dengan banyak bertebaran di sekitaran kampus melalui stiker yang ditempelkan di sudut-sudut kampus.

Berdasarkan aturan tersebut yang diwajibkan menjadi Kawasan Tanpa Rokok (KTR) diantaranya adalah: fasilitas kesehatan, tempat proses belajar mengajar, tempat anak bermain, tempat ibadah, angkutan umum, tempat kerja dan tempat umum serta kawasan lainnya yang ditetapkan. Sehingga Universitas Muhammadiyah Aceh adalah salah satu yang terkategori dalam kawasan tempat proses belajar mengajar.

5.2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan tahapan yang telah disesuaikan dengan metodologi penelitian yang digunakan, seperti yang telah dijelaskan dalam sub bab sebelumnya, pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menempuh tiga alur penelitian, dimulai dengan tahapan pra-lapangan, tahapan proses lapangan dan tahapan analisis data.

Pada proses tahapan pra-lapangan, peneliti melakukan beberapa kegiatan penelitian berupa:

1. Mengumpulkan data awal terkait penelitian
2. Memahami variabel penelitian dengan cara mengumpulkan berbagai sumber referensi (bacaan) yang terkait dengan tema penelitian yang dilakukan.
3. Membuat panduan (*guidline*) wawancara berdasarkan pada teori dan aspek dari teori yang digunakan. Sebagai bentuk upaya menguji validitas dan ketepatan panduan wawancara yang dibuat, peneliti melakukan proses konsultasi dan dengan dosen pembimbing. Arahan dan masukan dari dosen pembimbing diharapkan mampu menyempurnakan panduan wawancara yang dibuat, sehingga panduan tersebut dapat digunakan untuk menemukan informasi dari responden secara tepat dan spesifik.
4. Menyiapkan lembar persetujuan atau kesediaan untuk menjadi responden penelitian (*informed concent*), yang akan digunakan saat penelitian dilaksanakan nantinya.

Selanjutnya, pada tahapan lapangan, peneliti melakukan proses pencarian responden (*screening*), dengan tujuan untuk menemukan responden yang tepat dan

memenuhi semua kriteria responden yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini dilakukan sebagai proses seleksi calon responden untuk menjadi responden.

Setelah proses seleksi responden dilakukan, maka peneliti telah memiliki responden tetap yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, yaitu sejumlah 7 (tujuh) orang responden. Ketujuh responden tersebut akan diwawancarai oleh peneliti dengan waktu dan tempat yang berbeda-beda, sesuai dengan kondisi dan waktu yang disepakati antara peneliti dan responden penelitian.

Kemudian, tahapan lapangan selanjutnya adalah pelaksanaan wawancara, dalam kegiatan ini, peneliti melakukan wawancara dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

1. Memulai proses wawancara dengan melakukan *building rapport* antara peneliti dan responden penelitian.
2. Menjelaskan tujuan dilakukannya wawancara.
3. Meminta kesediaan responden untuk diwawancarai, disertai dengan pengisian dan penanda tangan *informed consent*.
4. Meminta izin untuk melakukan perekaman (suara) selama proses wawancara berlangsung.
5. Melaksanakan proses wawancara berdasarkan pada panduan wawancara (*guideline interview*) yang telah dipersiapkan.

Tahapan ketiga dalam penelitian ini adalah analisis data, dalam tahapan ini peneliti melakukan analisis terhadap hasil wawancara terhadap seluruh responden penelitian. Adapun alur analisa hasil penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Membuat verbatim wawancara berdasarkan pada rekaman wawancara
2. Menganalisa hasil wawancara berdasarkan tema-tema yang telah ditetapkan.
3. Menuliskan hasil analisa
4. Konsultasi dengan dosen pembimbing untuk memastikan kesesuaian data, kelengkapan data dan penulisan hasil penelitian.

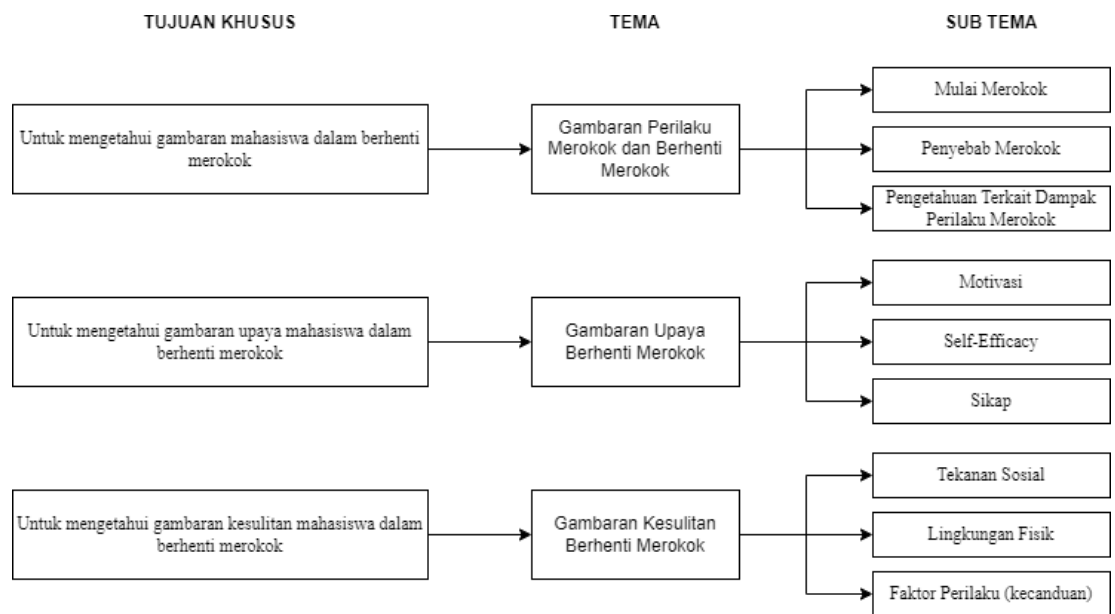
5.3. Karakteristik Responden Penelitian

Secara umum gambaran karakteristik responden yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1. Karakteristik Responden

No	Responden	Jenis Kelamin	Usia	Lama Merokok	Fakultas
1	KS	Laki-Laki	26 tahun	≥ 5 tahun	Fakultas Hukum
2	AF	Laki-Laki	25 tahun	≥ 5 Tahun	Fakultas Kesehatan Masyarakat
3	SMR	Laki-Laki	24 tahun	≥ 3 Tahun	Fakultas Kesehatan Masyarakat
4	AS	Laki-Laki	22 tahun	≥ 6 Tahun	Fakultas Ekonomi
5	RD	Laki-Laki	24 tahun	≥ 5 Tahun	Fakultas Kesehatan Masyarakat
6	SF	Laki-Laki	22 tahun	≥ 4,5 Tahun	Fakultas Teknik
7	A	Laki-Laki	23 tahun	≥ 5 Tahun	Fakultas Hukum

Tema dan Sub Tema Hasil Penelitian



Gambar 5.1. Tema dan Sub Tema (Peneliti, 2023)

Berdasarkan Gambar 5.1. di atas, peneliti akan menulis hasil penelitian berdasarkan tujuan khusus penelitian yang telah dispesifikan ke dalam bentuk tema-tema dan sub tema temuan hasil penelitian. Peneliti akan menulis hasil penelitian secara berurutan dari tema pertama ke tema berikutnya, dimulai dari tema gambaran perilaku merokok dan berhenti merokok, dengan sub-tema mulai merokok, penyebab merokok dan pengetahuan terkait dampak perilaku merokok; kemudian tema gambaran upaya berhenti merokok dengan sub-tema motivasi, *self-efficacy* dan sikap; berikutnya, terkait tema gambaran kesulitan berhenti merokok dimulai dari subtema tekanan sosial, lingkungan fisik dan faktor perilaku (kecanduan).

No.	Subjek Penelitian	Fakultas	Angka
1.	Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Aceh yang Gagal Berhenti merokok	• Kesehatan Masyarakat (3) • Hukum (1) • Ekonomi	6

		Akuntansi (1) • Teknik Sipil (1)	
	Total		6 Responden

5.4. Hasil Penelitian

Tabel 5.1 Daftar pertanyaan yang ditanyakan

No.	Tujuan Khusus	Pertanyaan Interview
1.	Untuk mengetahui gambaran mahasiswa dalam berhenti merokok	1. Berapa lama/kapan anda mulai merokok? 2. Mengapa mulai merokok?/ Apa yang menyebabkan anda menjadi perokok? 3. Mengapa anda merokok? 4. Menurut anda bagaimana perasaan anda saat merokok? 5. Apa Anda tahu tentang risiko kesehatan akibat merokok? 6. Apa anda yahu dampak merokok? 7. Bagaimana Anda memandang peobity (in depth) risiko kesehatan jangka panjang akibat merokok? 8. Sepengetahuan anda gangguan kesehatan apa yang ditimbulkan dari merokok?
2.	Untuk mengetahui gambaran upaya mahasiswa dalam berhenti merokok	1. Upaya apa saja yang anda lakukan untuk berhenti merokok? 2. Apa saja yang anda lakukan untuk berhenti merokok? 3. Apa yang anda rasakan/alami pada saat berhenti merokok? 4. Bagaimana perasaan Anda tentang kebiasaan merokok sebelum Anda mencoba berhenti? Apa yang membuat Anda merasa perlu untuk berhenti merokok? 5. Apakah Anda merasa ada perubahan dalam pandangan Anda terhadap merokok setelah beberapa kali mencoba berhenti? Bagaimana perubahan ini memengaruhi upaya Anda? 6. Bagaimana Anda menilai kesiapan Anda untuk berhenti merokok saat ini dibandingkan dengan ketika Anda pertama kali mencoba? 7. Apakah Anda merasa memiliki sikap yang kuat terhadap keinginan Anda untuk berhenti? Bagaimana Anda mengelola sikap ini dalam situasi yang menguji? 8. Bagaimana Anda merasa setelah mencoba berhenti, terutama jika Anda menghadapi kegagalan dalam upaya tersebut? Apakah sikap Anda terhadap merokok berubah setelah pengalaman ini? 9. Seberapa yakin Anda dalam kemampuan Anda untuk

		berhenti merokok? 10. Apa yang membuat Anda merasa percaya diri atau tidak percaya diri dalam berhenti merokok? 11. Bagaimana Anda menilai kemampuan Anda dalam menghadapi godaan untuk merokok? 12. Apa yang membuat Anda yakin atau ragu dalam upaya berhenti merokok? 13. Apa yang mendorong Anda untuk mencoba berhenti merokok? 14. Apakah ada tujuan atau motivasi tertentu yang ingin Anda capai dengan berhenti merokok? 15. Siapa yang memotivasi anda berhenti merokok?
3.	Untuk mengetahui gambaran kesulitan mahasiswa dalam berhenti merokok	1. Bagaimana kehadiran teman yang merokok di sekitar kampus mempengaruhi kebiasaan merokok Anda? 2. Apakah Anda merasa lingkungan sosial Anda memengaruhi keputusan Anda untuk berhenti merokok? 3. Bagaimana Anda mengatasi tekanan atau godaan dari teman sebaya yang masih merokok? 4. Apakah Anda merasa tekanan dari teman-teman atau lingkungan sosial memainkan peran dalam keberlanjutan kebiasaan merokok Anda? 5. Bagaimana Anda merespons teman atau lingkungan yang mengajak Anda untuk merokok saat Anda mencoba berhenti? 6. Apakah Anda merasa adanya dukungan dari teman sebaya dapat membantu Anda dalam usaha berhenti merokok? 7. Bagaimana Anda berinteraksi dengan teman-teman yang merokok sejak Anda mencoba berhenti? 8. Bagaimana lingkungan fisik sekitar Anda mempengaruhi kebiasaan merokok? 9. Apakah ada situasi tertentu atau tempat yang memicu keinginan kuat untuk merokok? 10. Bagaimana Anda mengelola stres atau tantangan emosional tanpa merokok? 11. Apakah ada kebiasaan atau rutinitas tertentu yang terkait dengan merokok yang sulit untuk diubah? 12. Apakah Anda memiliki perencanaan yang jelas untuk berhenti merokok? Bagaimana Anda mempertahankan perubahan perilaku untuk tidak merokok?

Tabel 5.2 Kesimpulan proses analisis data kualitatif

No.	Tema	Subtema	Kode	Sub-kode	Inisial Kode
1.	Gambaran perilaku merokok dan berhenti merokok	• Mulai merokok • Penyebab merokok • Pengetahuan terkait dampak perilaku merokok	Di dalam dan di luar ruangan	Mahasiswa Unmuha yang gagal berhenti merokok	Pengguna (N=6)
2.	Gambaran upaya berhenti merokok	• Motivasi • <i>Self-efficacy</i> • Sikap	Di dalam dan di luar ruangan	Mahasiswa Unmuha yang gagal berhenti merokok	Pengguna (N=6)
3.	Gambaran kesulitan berhenti merokok	• Tekanan sosial • Lingkungan fisik • Faktor perilaku (kecanduan)	Di dalam dan di luar ruangan	Mahasiswa Unmuha yang gagal berhenti merokok	Pengguna (N=6)

5.4.1 Gambaran Perilaku Merokok



1. Mulai Merokok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lima dari enam responden sudah mulai merokok pada rentang usia remaja. Lima responden tersebut telah mulai merokok saat masih duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA/Sederajat), dan kelima responden tersebut yaitu *KS*, *AF*, *SMR*, *AS* dan *RD* telah mulai merokok saat masih berstatus sebagai pelajar (siswa), hal tersebut sesuai dengan ungkapan dalam wawancara berikut:

"Ya saya sudah mulai merokok di usia enam belas tahun" (R-1), (Lampiran 4.1., *KS*. W.1/B.6).

"Sekitar umur enam belas tahunan" (R-2), (Lampiran 4.2., *AF*, W.1/B.7)

"Sejak delapan belas (18 tahun)" (R-3), (Lampiran 4.3., *SMR*. W.1/B.12)

"Sejak umur enam belas tahun pak eh bang bang, oke" (R-4), (Lampiran 4.4., *AS*. W.1/B.16).

“Saya merokok sejak umur tujuh belas tahun” (R-5), (Lampiran 4.5., RD. W.1/B.6)

Berbeda dengan lima responden lainnya, dua responden yaitu *SF dan A* dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa, mulai merokok saat usia 19-20 tahun, hal tersebut sesuai dengan ungkapan dalam wawancara sebagai berikut:

“Hampir mendekati dua puluh tahun” (R-6), (Lampiran 4.6., SF. W.1./B.6).

“E saya mulai merokok dari umur sembilan belas tahun” (R-7), (Lampiran 4.7., A. W.1/B.6).

Secara general, seluruh responden penelitian ini sudah mulai merokok (pertama kali) yaitu dari rentang usia 16-20 tahun. Sedangkan lama perilaku merokok dari seluruh responden berkisar antara 5-6 Tahun. Lama perilaku merokok ini didapatkan dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Saya merokok sudah kurang lebih selama lima tahun” (R-1), (Lampiran 4.1., KS. W.1/B.8).

“Sekitar lima tahun lebih” (R-2), (Lampiran 4.2., AF. W.1/B.9).

“Eee hampir empat tahunlah” (R-3), (Lampiran 4.3., SMR. W.1/B.14).

“Saya sudah enam tahun saya merokok pak” (R-4), (Lampiran 4.4., AS. W.1/B.18).

“Saya merokok udah lima tahun” (R-5), (Lampiran 4.5., RD, W.1/B.10).

“Ee empat setahun lebih” (R-6), (Lampiran 4.6., SF. W.1/B.10).

“Saya sudah lima tahun bang” (R-7), (Lampiran 4.7. A. W./B. 8).

2. Penyebab Merokok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan perilaku merokok muncul dan dilakukan, diantaranya adalah:

a. Faktor lingkungan dan Pergaulan

"Saat pertama merokok itu, ada satu dan lain hal (beberapa), tapi yang saya rasakan sih akibat dari, dari kegabutan saya dan sering dekat dengan teman yang merokok juga, terus ditawarkan oleh dia, lama-lama ketagihan, akibatnya ya dari pergaulan sehari-hari" (R-1), (Lampiran 4.1., KS. W.1/B.10).

"Karena abang saya dulu ngajak ke tongkrongan dia, terus disuruh-suruh untuk coba merokok" (R-2), (Lampiran 4.2., AF. W.1/B.11)

"Pertama banyak hal, orang-orang yang melakukan pekerjaan berat dan dulunya saya itu pingin ikut jadi kayak orang aja tanpa ada tahu efeknya" (R-5), (Lampiran 4.5., RD. W.1/B.12).

"Lebih ke pengaruh si, pada saat itu saya masih ikut orang kerja sawit. Jadi, saya mencoba untuk merokok untuk menaikkan stamina buat angkat sawit dan... sawit" (R-6), (Lampiran 4.6., SF. W.1/B.12).

b. Faktor Rasa Penasaran dan Simbolisasi Rokok

"Kalau saya ya karena pengen aja, coba aja, kelihatan keren aja, akhirnya bablas sampe sekarang" (R-3), (Lampiran 4.3., SMR. W.1/B.16).

"Saya merokok awalnya coba-coba dan karena udah tamat SMA mulai berkuliah kepingin coba-coba merokok sebab saya menganggap itu hal yang membuat tingkat kedewasaan condong meningkat, begitu bang" (R-7), (Lampiran 4.7., A. W.1/B.10).

c. Pengaruh Keluarga Perokok

"Ga ingat juga si pak saya kayak e ngalir aja waktu saya titiba aku punya kebiasaan merokok awalnya mula gatau gimana bang. Singkat cerita sedikit aku ingat karena ditip-titipi rokok coba-coba dan diam-diam saya sembunyi-semunyi" (R-4), (Lampiran 4.4., AS. W.1/B.20).

3. Pengetahuan Terkait Dampak dari Perilaku Merokok

Seluruh responden memiliki pengetahuan tentang dampak buruk dari perilaku merokok, terutama dalam hal (aspek) kesehatan, hal tersebut sesuai dengan ungkapan responden sebagai berikut:

Responden 1:

“Ow kalau itu saya tau, ada akibat kesahatan utamanya, terus dampak ekonomi serta sosial, atau kebiasaan yang membuat ada gap (jarak) antara yang tidak merokok, ya itu wajar-wajar saja bagi saya yang udah begini, tapi ya belum ada aja rasa sadar”. (Lampiran 4.1., KS., W.1/B.14).

“E dampak kesahatan, e dampak kesehatan itu sepengetahuan saya penyakitnya itu ada radang tenggorokan, kanker, paru-paru, hipertensi, terus ada penyakit pada pernafasan dan suara juga, tapi saya kurang tau apa nama penyakitnya”. (Lampiran 4.1., KS., W.1/B.16).

“Ya dampak itu pada kesehatan, yang mana tadi awal, pertengahan sampai ujung, pernafasan mulai enggak enak, biasanya dulu sebelum merokok bisa hidup sehat, pas udah merokok, kecanduan, bisa terjadi pernafasan yang kurang stabil atau bisa di bilang ngos-ngosan lah seperti itu”. (Lampiran 4.1., KS., W.1/B.18).

Responden 2:

"Tau, seperti penyakit kanker, jantung, stroke, hipertensi, e itu aja yang saya tau". (Lampiran 4.2. AF., W.1/B.15).

"Tau, biasanya dari orang lain ya, kan biasanya saya bayangin dampak dari merokok, tapi gak lama, terus lanjut merokok lagi" (Lampiran 4.2. AF., W.1/B.17).

Responden 3:

"Ee kalau saya lihat di internet ee mulai pengeluaran yang membengkak si, bahkan jantungpun ikut membengkak ya bang, ya itulah dampak rokok bagi kesehatan, banyak timbul gejala-gejala penyakit akibat kebanyakan merokok, ya". (Lampiran 4.3. SMR., W.1/B.24).

"Seringnya tau si, tapi lupa gabisa-gabisa dilepasin em apa lepasin saya ehem (batuk) rokok jadi daripada badan lemes sesaat, yaudah nikmati rokok sebelum sakit, gitulah bang saya orangnya". (Lampiran 4.3. SMR., W.1/B.26).

Responden 4:

"Kalau untuk dampak perilaku merokok tu ada si saya sudah tau pak sejak lama cuman saya udah kebiasaan apa ya saya liat dari media-media itu pak pernah liat orang merokok tu membunuh ntah itu penyakit apa mungkin penyakit ya apa aka pak seperti Penyakit jantung, dan lain-lainnya pak". (Lampiran 4.4. AS. W.1/B.26).

"Tau si ga ngaruh juga sama saya, saya ga pikiran dulu ke dampak jangka panjangnya pak eh bang. Dulu saya penting pikiran fresh plong dan cukup sama saya". (Lampiran 4.4. AS., W.1/B. 31).

Responden 5

"E dampaknya berupa kanker, gangguan kehamilan pada wanita, mulut hancur dan menyebabkan, dan menghitamkan, kena pita suara juga". (Lampiran 4.5. RD., W.1/B. 18).

"Dampak jangka panjang, eee saya ada liat di jurusan saya tu kan ada leher bolong, dan paru-paru hitam, tapi kalo dibayangkan si ngeri. Tapi seringnya ga open, saya gambarnya langsung ga pake basa-basi". (Lampiran 4.5. RD., W.1/B. 20).

Responden 6

“Tau, dampaknya dari bungkus pesan rokok sering tampilannya berbagai macam bentuk penderita bagi perokok” (Lampiran 4.6. SF., W.1/B. 16).

“Ya saya tau, karena saya melihat dibungkusnya rokok tu dapat menyebabkan kangker mulut, rokok membunuhmu, rokok mengganggu kehamilan pada cewe, kanker tenggorokan dan juga mungkin kesemua susah ditangani” (Lampiran 4.6. SF., W.1/B. 18).

Responden 7

“Tau bang seperti kesehatan bisa engga membaik, sering sakit-sakitan terus ekonomi jadi sering banyak pengeluaran, yang gabisa ... begitu bang” (Lampiran 4.7. A., W.1/B. 14).

“E tau bang, penyakitnya itu kan bisa kehilangan pita suara, pernah ada saya liat tetangga, bapak-bapak suara udah habis tapi masi ngelanjutin ngerokok, jadi saya agak takut disitu apalagi belum ada pendamping takutnya saya nyusahin orang bang” (Lampiran 4.7. A., W.1/B. 16).

5.4.2 Gambaran Upaya Berhenti Merokok

1. Motivasi

Hasil penelitian menemukan bahwa seluruh responden memiliki keinginan untuk berhenti merokok, dan seluruhnya telah pernah berhasil berhenti merokok dalam kurun waktu lebih dari enam bulan, namun kemudian mengalami kegagalan karena berbagai faktor, sehingga saat ini kembali lagi menjadi perokok.

“Ow yaya, kalau berhasil untuk berhenti merokoknya sih kurang lebih ada sekitar delapan bulan, terus coba-coba lagi kayak kebiasaan lama” (Lampiran 4.1. KS., W.1/B. 24).

“satu per lima, e ya satu setengah tahun”. (Responden 2, Lampiran 4.2 AF., W.1/B.25).

“Ntah sepuluh (10) bulan juga lah” (Responden 3, Lampiran 4.3. SMR., W.1/B.30).

“Selama tujuh bulan setengah bang” (Responden 4, Lampiran 4.4. AS., W.1/B.35).

“Saya berhenti merokok sekitar delapan bulan lah” (Responden 5, Lampiran 4.5. RD., W.1/B.24).

“Saya merasa berhenti merokok satu tahun setengah bulan bang” (Responden 6, Lampiran 4.6. SF., W.1/B.22).

“Saya berhasil merokok sekitar sembilan bulanan bang” (Responden 7, Lampiran 4.7. A., W.1/B.20).

Keinginan berhenti merokok tersebut dipengaruhi oleh berbagai motivasi yang berbeda-beda antar responden, diantaranya adalah:

Motivasi Karena Motif Kesehatan

Faktor atau motif kesehatan menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan keinginan untuk berhenti merokok muncul dan dilakukan oleh para responden. Motif kesehatan yang dimaksud adalah keinginan untuk memiliki kualitas hidup yang lebih baik dan sehat, menghindari penyakit serta beberapa karena pengalaman kesehatan yang memburuk karena kebiasaan merokok.

“Perihal motivasi tentu untuk membuat hidup saya menjadi lebih dapat menghirup udara bebas dan tenang.” (Responden 1, Lampiran 4.1. KS., W.1/B.48).

“Saya berhenti merokok karena ada keinginan untuk hidup lebih sehat, lebih taat beribadah karena saya yakin kalau itu saya lakuin pasti bisa berhasil berhenti merokok” (Responden 5, Lampiran 4.5. RD., W.1/B.48).

“Ya salah satunya karena faktor kesehatan ya, kan kalo kesehatan ga dijaga akan membahayakan bagi badan kita sendiri” (Responden 6, Lampiran 4.6. SF., W.1/B.44).

“Motivasi saya ada dari keinginan keluarga dan ada memohon agar engga ngerokok lagi begitu bang, mereka gamau kejadian buruk itu bisa menimpa saya sebagai anaknya” (Responden 7, Lampiran 4.7. A., W.1/B.48).

Motivasi Karena Motif Non Kesehatan

Selain daripada motif kesehatan, beberapa responden mengemukakan bahwa faktor seperti ekonomi dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan kehidupan sosial kemasyarakatan, responden-responden mengungkapkan bahwa faktor ekonomi maupun orang-orang terdekat menjadi faktor yang mereka percayai menerima efek negatif dari perilaku merokok.

“Saya itu berhenti merokok ya karena keuangan saya cenderung naik turun, terus kalau sakit kan butuh uang juga, terus kalau bisa mengontrol rokok kan bisa juga saya alihkan uangnya untuk kebutuhan lain” (Lampiran 4.1. KS., W.1/B. 44). *“Sejauh ini saya ingin berhenti merokok untuk menabung, buat beli barang-barang yang saya idam-idamkan, yakni motor atau hp, ya antara dua itulah”* (Lampiran 4.1. KS., W.1/B. 46).

“Ingin bersedekah sih bang, bukan bersedekah ke perusahaan rokok, saya emang mau orang lain memiliki kualitas udara yang lebih baik” (Lampiran 4.2. AF., W.1/B.53).

“Gara-gara kedepannya itu masih masih banyaklah kayak kebakaran rumah diakibatkan karena puntung rokok kayak kejadian di (LB) kemarin jadi ada rasa e, he. perlu tanggung jawab juga dari kejadian ini” (Lampiran 4.3. SMR., W.1/B.56).

“Misi saya sebetulnya juga punya niat yang baik udara di indonesia inikan lagi gabaik baik aja nih jadinya untuk mendukung itu perlu diterapkan berhenti ngerokok jangan ngerokok didalam ruangan gitu pak” (Lampiran 4.4. AS., W.1/B.35). (Lampiran 4.4. AS., W.1/B.64).

“Tujuan khusus saya si lebih menstabilkan kondisi ekonomi, pribadi begitu dan engga pingin boros-boros sebelum keuangan stabil bang” (Lampiran 4.7. A., W.1/B.46).

2. Self-Efficacy

Hasil penelitian menunjukkan responden penelitian memiliki *self-efficacy* yang rendah dalam upaya untuk berhasil berhenti merokok. Dari ke 7 (tujuh) responden hanya satu responden yang menyatakan keyakinannya untuk berhasil berhenti merokok, sedangkan keenam responden merasa kurang (ragu) bahkan cenderung tidak yakin akan berhasil berhenti merokok.

Responden yang merasa yakin tersebut adalah responden ke-7, sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Saya yakin bang karena ada tekad didalam diri untuk berhenti merokok supaya ga ngebebanin diri dan jadi beban buat orang lain dan keluarga bang begitu (Lampiran 4.7. A., W.1/B. 34)

Berbeda dengan responden ke-7, 6 (enam) responden lainnya menjawab ragu cenderung tidak yakin akan berhasil berhenti merokok dengan berbagai alasan yang membuat ketidakyakinan itu muncul, hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan responden, seperti sebagai berikut:

"Kalau yakin ya saya jadi yakin, karena tadi pas bang ihsan tanya pas bagian dampak kesehatan, ya saya jadi sadar kalau tidak merokok itu terjamin hidup yang lebih sehat, selain itu juga kan sudah pernah berhasil berhenti dalam waktu delapan bulan itu sebelumnya" (Lampiran 4.1. KS., W.1/B.38)

Masih belum yakin, apalagi belum ada dukungan yang selalu datang ke saya, saya rasa kalau ada dukungan lebih yakin saya untuk bisa berhenti merokok. (Lampiran 4.2. AF., W.1/B.45)

Ga seberapa yakin juga lah, tapi aja adalah yang dipercaya, tergoda rokok dari teman-teman yang sering nawarin rokok. (Lampiran 4.3. SMR., W.1/B.48)

Ada alasan saya pak, rasa yakin menurut saya akibat ga ngerokok lagi yaitu saya punya harapan untuk kerja karena kalau ga kerja dari mana saya kehidupan saya sendiri pak, uang darimana pak, bang (Lampiran 4.4. AS., W.1/B.54)

Saya yakin merokok bisa si, saya orangnya kalo ga bosan pasti jarang juga merokok, tapi karena sering gatau ngapain ya e ngerokok aja lah (Lampiran 4.5. RD., W.1/B.48)

Saya cukup yakin untuk berhenti merokok tapi dalam beberapa bulan saja saya merokok, tapi tiba-tiba saya tengok kawan merokok, diajak kadang pengen ngerokok juga (Lampiran 4.6. SF., W.1/B.36)

3. Sikap

Terkait sikap, seluruh responden memiliki sikap yang positif terhadap berhenti merokok, keseluruhan responden dapat diidentifikasi bersikap positif terhadap berhenti merokok karena memiliki upaya yang nyata (perilaku) dalam keseharian mereka. Hal tersebut dapat dilihat dari verbatim wawancara sebagai berikut:

Seperti, saat itu kan agak sibuk dan ada kesibukan, sehingga selera makan agak bertambah, jadi rokok itu bisa tergantikan dengan makan-makan yang enak. Ada memang bang, suatu rencana yang ada dalam pikiran saya, untuk menjauhi segala hal yang berbau dengan rokok, salah satu yang saya coba yaitu dengan rutin berolahraga yang bersifat tidak membosankan seperti jogging, terus setelahnya jangan merokok lagi, supaya manfaatnya terasa dengan baik. (Lampiran 4.1. KS., W.1/B.30 dan 70)

Saya bang, ada upaya yang saya lakukan. Usaha dan upaya nya, ya seperti pecandu harus, e harus kita perjuangkan semaksimal mungkin. (Lampiran 4.2. AF., W.1/B. 43 & 61)

Alasan waktu berhenti merokok karena sering sibuk ke misalnya urusan kuliah atau sesempatnya ga banyak juga kan contohnya seperti KKN dan itu ajalah pendapat saya (Lampiran 4.3. SMR., W.1/B. 38)

Ada tekad juga pak eh bang buat hidup sehat seperti bikin, bisa bikin misal bikin ngantuk untuk badannya bagus dan terus berolah raga paling engga jalan santai udah cukup itu aja bang (Lampiran 4.4. AF., W.1/B.43)

Seringnya si gantinya mau banyak makan enak walaupun mata melar tapi paling ga ga ngerokok lagi (lampiran 4.5. RD., W.1/B.32)

Contohnya saya ada waktu kosong, bersih-bersih rumah, e cari jalan-jalan ke pantai sama temen-temen dan nonton bola di TV sama temen-temen (Lampiran 4.6. SF., W.1/B.28)

Salah satunya berkat usaha saya ketika ada yang tawarin buat ngerokok saya tolak secara halus dan ada niatan didalam hati supaya jangan mudah tergoda bang begitu (Lampiran 4.7. A., W.1/B.26)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut ditemukan bahwa seluruh responden menggunakan cara pengalihan untuk menghindari rokok, pengalihan tersebut diantaranya berwujud menyibukan diri dengan aktivitas lain yang tidak berhubungan dengan rokok.

Secara kognitif seluruh responden juga memiliki pemahaman yang baik dan kesadaran akan dampak buruk perilaku merokok dalam artian seluruh responden sadar bahwa perilaku merokok adalah perilaku negatif, hal tersebut didapatkan responden dari pengalaman langsung setelah dalam kurun waktu tertentu berhasil berhenti merokok. Hal tersebut termuat dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Ada perubahan, apalagi dalam hati bilang kok, kok adem ya kalau enggak merokok, asupan makan sehari-hari tercukupi, makan enak terus” (Lampiran 4.1. KS., W.1/B.26).

Saya mengelola agar beban pikiran saya enggak terlalu berlebihan lagi, saya mau sadar untuk sesegera mungkin untuk tidak merokok lagi. Kegiatannya mungkin cari kerja yang didalam ruangan, tapi kalau dapat yang diluar ruangan saya tahan dengan cara ngobrol dengan orang yang tidak merokok. (Lampiran 4.2. AF., W.1/B.83)

Kira-kira dampak yang saya alami ya lebih rileks aja ga terlalu tergantung sama rokok (Lampiran 4.3. SMR., W.1. B.40)

Ada tekad juga pak eh bang buat hidup sehat seperti bikin, bisa bikin misal bikin ngantuk untuk badannya bagus dan terus berolah raga paling engga jalan santai udah cukup itu aja bang (Lampiran 4.4. AS., W.1/B.44)

E salah satunya faktor ekonomi, aku bandingin dengan hari yang ada beli rokok sama engga beli rokok jauh bedanya bisa banding lima puluh ribu (lampiran 4.5. RD., W.1/B.46)

Ya satu, waktu saya berhenti merokok badan saya terasa lebih segar, gamudah Lelah, tapi agak berat pengaruhnya buat saya (Lampiran 4.6. SF., W.1/B.30)

Saya merasa ada perubahan yang membantu saya ya, misalnya saya terus disiplin makan dan ga nunda-nunda waktu untuk ngelakuin pekerjaan yang berguna begitu bang (Lampiran 4.7. A., W.1/B.28)

5.4.3 Gambaran Kesulitan Berhenti Merokok

Hasil penelitian ditemukan bahwa seluruh responden yang saat ini adalah perokok memiliki keinginan untuk berhenti merokok dan sikap yang positif terhadap upaya berhenti merokok, seluruhnya telah pernah berhenti merokok namun kembali lagi menjadi perokok sampai saat ini. Kegagalan berhenti merokok tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, seperti faktor tekanan sosial, lingkungan fisik dan faktor kecanduan, secara lebih spesifik akan diuraikan seperti di bawah ini:

1. Faktor Lingkungan

a. Tekanan Sosial

Responden 1:

Tentu ada tu, pertama karena saya orangnya suka berkumpul dengan temen-temen, walaupun saya rasa teman itu tidak menghasut untuk berbuat jahat (merokok), maka bagi saya oke-oke aja. Meskipun dompet terkuras ataupun kadang-kadang ia (teman) berbagi rokok per batang rokok (Lampiran 4.1. KS., W.1/B.40).

Ada bang, saat ngumpul pasti merokok, tapi dalam situasi yang memang agak lama, yang sifatnya biasa emang buat ngabisin waktu doang (Lampiran 4.1. KS., W.1/B.60).

Responden 2:

“Bisa dibilang sangat berpengaruh, sayang aja ya, kita mau berhenti tapi mereka yang merusak kita” (Lampiran 4.2. AF., W.1./B.59).

Responden 3:

“Faktor penghambat saya si itu temen-temen saya sendiri yang jadi hambatannya” (Lampiran 4.3. SMR., W.1/B.50).

“Ga ada masalah si cuman kawan ngerti aja kadang suka usil kayak ngasi rokok ke saya” (Lampiran 4.3. SMR., W.1/B.70).

Saya kalau sekedar bilang ga kuat bang kalau orang tu ngajak duduk ke warkop, ya depan-depan kampus itu selalu ada kecoblosan rokok dan ngerokok lagi (Lampiran 4.3. SMR., W.1/B.62).

Responden 4:

“Sering keceplosan duduk bareng kawan tadinya ga ngerokok tiba-tiba langsung ngajak ngerokok biar, biar kompak gitu bang” (Lampiran 4.4. AS., W.1/B.68).

Responden 5:

“Susah ditolak ajakan dari kawan dikampus serasa ga ada yang ngawasin” (Lampiran 4.5. RD., W.1/B.52).

Responden 6:

“E satu si karena ya kalo diluar kampus ya kita godaannya sangat besar. Mungkin kadang-kadang tidak terkontrol pingin, pingin coba lagi bang merokok” (Lampiran 4.6. SF., W.1/B.51).

Responden 7:

Yang pertama itu ada pertemanan bang e kondisi stres dan jiwa ingin tetap gaul dan gengsi bang begitu (Lampiran 4.7. A., W.1/B.40).

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan seluruh responden tersebut, seluruhnya menyatakan bahwa faktor lingkungan berupa kehadiran teman yang merokok atau dalam istilah lain kelompok perokok menjadi tantangan yang sangat sulit untuk dihadapi, sebagian karena rasa tidak enak dan alasan kekompakan, sebagian karena keberadaan teman atau orang lain yang

merokok menyebabkan keinginan untuk merokok itu mencuat dan muncul dalam diri mereka.

b. Lingkungan Fisik

Ya itu ada lagi, pas nongkrong di warkop, yang lain pada sibuk dengan hp dan kopi diselingi dengan rokok, jadi ada rasa kepingin, ada rasa kayak mereka, walaupun memang tidak ada manfaat nya juga. (Lampiran 4.1. KS., W.1/B.50).

Dijalan pas pulang kampung biasanya atau pas perjalanan naik mobil lah bang, pasti harus merokok (Lampiran 4.2. AF., W.1./B.71).

Untuk tongkrongan harus di warkop asal udah ngumpul udahlah lebih bisa ngerokok lagi (Lampiran 4.3. SMR., W.1/B.74).

“Ya di warkob pastinya di pasar kalau e nungguin mamak belanja ah enak nya nyam, nyebat (merokok)” (Lampiran 4.4. AS., W.1/B.88).

“Sebagai seorang ekstrovert diluar itu nyenengin pas di waktu, tempat wisata apalagi, ga tahan lagi aku ga ngerokok” (Lampiran 4.5. RD., W.1/B.62).

“Contohnya gara-gara saya kan, satu ya, tipe suka ngopi ya di warungnya di warung kopilah, warkop itu istilahnya dibilang” (Lampiran 4.6. SF., W.1/B.61).

“Di warkop bang seringnya saya disitu” (Lampiran 4.7. A., W.1/B.40).

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan seluruh responden tersebut, seluruhnya menyatakan bahwa faktor lingkungan berupa banyaknya tempat yang memudahkan untuk merokok menjadi salah satu faktor sulitnya untuk berhenti merokok. Kedai/warung kopi menjadi salah satu tempat yang membebaskan aktivitas merokok bagi para perokok, keberadaan warung kopi di Aceh terkhusus kota Banda Aceh sangat mudah diakses karena jumlahnya yang sangat banyak.

2. Faktor Perilaku (Kecanduan)

Responden pertama mengungkapkan bahwa dirinya merasa tidak cukup sadar untuk berhenti merokok, karena kecanduan serta dampak dari rokok yang ia ketahui belum dirasakan secara langsung, sehingga rasa takut belum cukup besar dalam diri responden, hal ini berdasar hasil wawancara langsung seperti dibawah ini:

Saya rasa, kesulitan terbesar itu ya dari kita, karena belum ada kesadaran atau karena belum terkena dampak buruknya secara langsung ke tubuh kita, jadi kan kita tau dampaknya, tapi belum kita rasain, jadi lanjutin terus. (Lampiran 4.1. KS., W.1/B.72).

Responden ke-4 mengatakan bahwa ia tidak bisa lepas dari rokok karena merasa rokok dapat meminimalisir stress yang dialami nya, sehingga responden kelima tersebut mengambil tindakan untuk terus merokok, sebagai alat (perangsang) efektivitas kegiatan sehari-hari, hal tersebut terungkap dalam wawancara sebagai berikut:

“Tantangannya itu pak stress pas sendiri pengen ngerokok, pas rame enak ngerokok kan serba salah jadinya” (Lampiran 4.4. AS., W.1/B.56).

Itu ada pak, sehat itu ga perlu mahal, yang murah bisa menikmati rokok yang bantu atasin stress agar otak fresh dan terbuka rokok mendingan daripada yang lain. (Lampiran 4.4. AS., W.1/B.109).

Responden kelima memiliki pemikiran bahwa rokok dapat meningkatkan rasa percaya diri seperti merasa keren dan terlihat lebih maskulin, selain itu responden juga menganggap rokok sebagai obat perada stress, terungkap berdasarkan hasil wawancara dengan responden secara langsung, seperti dibawah ini:

Enak bang, kalo saya merokok, stress ada tapi bisa dijeda sama rokok gaharus batangan, satu dua batang udah seneng apalagi sebungkus (Lampiran 4.5. RD., W.1/B.71).

Dalam pikiran ada anggapan saya rokok itu bikin keren, maco, cool, apalah segala macamnya saya malah nanggapinnya terlalu serius sehingga saya terusin dikehidupan sehari-hari (Lampiran 4.5. RD., W.1/B.75).

Responden ke-6 dalam penelitian ini kesulitan berhenti merokok karena merasa terganggu (mudah tertarik) kembali terhadap rokok, jika melihat orang lain merokok, hal tersebut seperti wawancara sebagai berikut:

Saya cukup yakin untuk berhenti merokok tapi dalam beberapa bulan saja saya merokok, tapi tiba-tiba saya tengok kawan merokok, diajak kadang pengen ngerokok juga (Lampiran 4.5. RD., W.1/B.36).

Responden ke-7 dalam penelitian ini menyatakan bahwa kesulitan untuk berhenti merokok yang dialaminya adalah karena merasa rokok sebagai obat yang dapat menghilangkan stress, selain itu responden juga tidak memiliki daya tahan diri, atau mudah tertarik untuk merokok jika melihat orang lain merokok, hal tersebut terungkap dalam verbatim wawancara sebagai berikut:

Emm iya si ada, rileks kan lagi ada kerjaan ni bang supaya engga overthingking dan ga mudah rokok aja dulu bang saya bilang” (Lampiran 4.7. A., W.1/B.69).

“Saya tu udah berapa kali nyoba buat berhenti bang begitu terus udah berhenti merokok lagi gara-gara ngelihat orang ngerokok bawaanya ikut ngerokok gitu bang, diam-diam. Pas udah kondisi udah memungkinkan saya berani terang-terangan merokok bang” (Lampiran 4.7. A., W.1/B.75).

BAB VI

PEMBAHASAN

5.5. Pembahasan Umum

Penelitian ini memiliki fokus terkait kegagalan berhenti merokok pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Aceh. Adapun yang diteliti dan dieksplorasi adalah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan berhenti merokok yang dialami oleh mahasiswa. Berdasarkan pada teori perilaku merokok yang dikemukakan oleh Soetjiningsih (2004), merokok merupakan suatu kebiasaan yang dapat memberikan kenikmatan bagi perokok, namun di lain pihak dapat menimbulkan dampak buruk bagi perokok itu sendiri maupun orang-orang di sekitarnya.

Sedangkan definisi berhenti merokok adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang perokok untuk meninggalkan kebiasaan merokok yang pada dasarnya merupakan perpaduan dari terapi perilaku dan obat untuk menghentikan kebiasaan merokok tersebut (Syafiie *et al.*, 2009).

Temuan data penelitian menyebutkan bahwa seluruh responden memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang dampak buruk merokok serta memiliki keinginan atau niat untuk berhenti merokok. Adapun kegagalan berhenti merokok yang dialami mahasiswa Universitas Muhammadiyah Aceh disebabkan oleh dua faktor utama yaitu faktor internal (kecanduan) dan faktor eksternal (lingkungan sosial/fisik).

Kegagalan tersebut juga merupakan dampak dari hambatan yang cukup

berat yang dihadapi oleh responden dalam berhenti merokok, seperti lingkungan fisik pergaulan yang didominasi perokok, lingkungan sekitar yang banyak

menyediakan ruang untuk merokok, serta mudahnya akses terhadap rokok dan banyaknya keterpaparan terhadap rokok itu sendiri.

5.6. Pembahasan Khusus

A. Perilaku Merokok

Hasil pengumpulan data penelitian menemukan bahwa sebagian besar perokok telah mulai merokok dalam rentang usia 16-18 tahun. Dalam penelitian ini dari 7 responden, 5 diantaranya telah mulai merokok dalam rentang usia tersebut dan saat mulai merokok masih berstatus sebagai pelajar (siswa). Sedangkan dua responden lainnya mulai berokok di usia 19 dan 20 tahun.

Merujuk pada kategori usia yang ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO), rentang usia 12-24 tahun adalah rentang usia yang terkategori dalam masa remaja. Masa remaja atau dapat disebut juga dengan istilah masa transisi, adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Masa ini diawali ketika individu mengalami pubertas atau kematangan seksual dengan ditandai oleh perubahan atau peralihan baik dalam aspek hormonal, aspek kognitif, aspek fisik, maupun aspek psikososial (Epivania & Soetjningsih, 2023). Dilihat dari kategori usia menurut WHO tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku merokok pada seluruh responden dalam penelitian ini telah dimulai saat masih remaja.

Perilaku merokok pada usia remaja menurut Erikson (dalam Qoni & hitipeuw, 2022) sangat berkaitan erat dengan adanya krisis aspek psikososial, dimana pada fase ini individu sedang dalam proses mencari jati diri (identitas). Menurut Birgham (dalam Mirnawati, dkk, 2018) Perilaku merokok sering kali disimbolisasikan oleh

remaja sebagai wujud dari kedewasaan yang dicita-citakan, kekuatan, kepemimpinan sampai pada daya tarik terhadap lawan jenis, bentuk perilaku ini disebut dengan istilah Kompensatoris.

Hasil penelitian ini berkesesuaian dengan dua pendapat di atas, bahwa memang perilaku merokok pada responden awalnya muncul karena bentuk ketidaktahuan dan penasaran sehingga merokok dianggap sebagai salah satu upaya dari pencarian jati diri, selain itu secara eksplisit terdapat juga responden yang menyatakan bahwa mulai merokok karena ingin menambah rasa percaya diri, menambah nilai maskulinitas (simbolisasi).

Terkait penyebab atau faktor yang menyebabkan seorang individu melakukan perilaku merokok, dalam penelitian ini didasarkan pada tiga faktor yaitu: faktor lingkungan dan pergaulan, faktor rasa penasaran dan faktor keluarga yang merokok. Ketiga faktor tersebut sudah tergolong faktor yang umum dan populer sebagai penyebab munculnya perilaku merokok. Terdapat banyak penelitian yang menempatkan ketiga faktor tersebut sebagai faktor-faktor utama yang menyebabkan munculnya perilaku merokok.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Fitra Mayenti (2019) bahwa lingkungan pergaulan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap fenomena kenakalan remaja yang terjadi selama ini termasuk kebiasaan merokok pada remaja. Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Maki, dkk (2022) yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan pergaulan dengan perilaku merokok pada remaja, hubungan tersebut

diartikan sebagai semakin mendukung lingkungan pergaulan untuk merokok, maka semakin tinggi perilaku seseorang untuk merokok.

Rasa penasaran dan simbolisasi rokok yang lekat dengan istilah keren, maskulin dan dapat meningkatkan rasa percaya diri menjadi faktor lainnya yang menyebabkan perilaku merokok menjadi sangat menjamur. Terkait faktor ini, beberapa penelitian menyebutkannya dengan istilah yang berbeda-beda, diantaranya adalah faktor pembentukan Image dan identitas sosial, kepercayaan umum atau kepercayaan kolektif, keseluruhan istilah tersebut saling memiliki hubungan yang erat.

Simbolisasi rokok yang sering kali digambarkan sebagai benda yang dekat dengan nilai-nilai kejantanan membuat banyak laki-laki terutama saat masa remaja menjadi tertarik untuk mencoba rokok, hal tersebutlah yang dialami oleh responden SMR dan A dalam penelitian ini.

Senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ashri, dkk (2020); Bimantara (2020); dan Utami & Suhartini (2018), yang menyatakan bahwa rasa ingin tahu pada remaja telah menjadi salah satu faktor penyebab munculnya perilaku merokok, hal tersebut dapat terjadi dari proses belajar mengamati dari lingkungan sekitar mulai dari lingkaran keluarga yang perokok sampai lingkaran lingkungan pergaulan.

Faktor ketiga yang menyebabkan individu merokok adalah faktor keluarga yang merokok, hal ini tentu bukanlah suatu faktor yang debatable, karena keberadaan keluarga dalam satu lingkungan sosial adalah suatu hal yang tidak dapat

dikesampingkan. Keluarga merupakan lingkaran utama yang mempengaruhi suatu perilaku individu.

Selanjutnya terkait pengetahuan, seluruh responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan yang cukup baik terkait bahaya dari perilaku merokok, namun pengetahuan tersebut tidak membuat mereka berhasil untuk berhenti merokok. Ada dua faktor yang kemudian diidentifikasi menjadi penyebab kegagalan tersebut terjadi, diantaranya adalah faktor kecanduan (internal), lingkungan fisik (eksternal), hal ini sesuai dengan faktor-faktor yang telah dijelaskan sebelumnya.

B. Upaya Berhenti Merokok dan Kegagalan Berhenti Merokok

Berdasarkan hasil penelitian seluruh responden telah pernah berhenti merokok dalam kurun waktu lebih dari 6 (enam) bulan, namun kemudian perilaku berhenti (tidak merokok) tersebut tidak bertahan untuk waktu berikutnya, sehingga menyebabkan seluruh responden kembali merokok sampai saat ini.

Jika merujuk pada teori perubahan perilaku yang telah dipaparkan dalam bab ke dua tesis ini yaitu teori *Transtheoretical Model* (TTM) yang dikemukakan oleh W.F Prochaska. Teori ini mengungkapkan bahwa perubahan perilaku akan melewati enam tahapan dimulai dari *precontemplation*, *contemplation*, *preparation*, *action*, *maintenance* dan *termination*.

Seluruh responden dalam penelitian ini telah berhasil sampai pada tahap *action*, hal tersebut dibuktikan dengan responden telah melakukan modifikasi terhadap perilaku yang spesifik yang ingin diubahnya yaitu kebiasaan merokok.

Bentuk action yang dilakukan cukup variatif mulai dengan cara mengurangi jumlah konsumsi rokok secara bertahap, berolahraga, mencari kesibukan yang dapat menghindarkan diri dari rokok dan berbagai kegiatan lainnya.

Menurut *Health Belief Model* (Sulis Winurini, 2012), kegagalan berhenti merokok pada responden yang telah pernah berhenti merokok seperti dalam penelitian ini diistilahkan mengalami yang namanya *relapse*. Terjadinya *relapse* yang dialami seluruh responden dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai akibat dari faktor kecanduan dan ketergantungan dan lingkungan fisik yang didominasi oleh perokok.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kesehatan dan ekonomi menjadi faktor utama yang memunculkan niat untuk berhenti merokok, namun kesadaran akan akibat rokok terhadap dua faktor tersebut cenderung tidak cukup kuat untuk menjadikan responden untuk berhasil konsisten dalam upaya berhenti merokok tersebut. Terdapat faktor lainnya yang kemudian menjadikan responden kembali pada perilaku merokok seperti sebelum berhenti merokok. Faktor-faktor tersebut adalah karena lingkungan pergaulan yang cukup dekat dengan perilaku merokok, keyakinan diri yang tidak cukup kuat akan berhasil berhenti merokok dan faktor mudahnya akses mendapatkan rokok dan luasnya tempat yang dapat membebaskan perilaku merokok tersebut dilakukan.

Keberadaan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) yang juga diberlakukan di Universitas Muhammadiyah Aceh dalam bentuk konkret tidak memberikan dampak yang cukup signifikan dalam mendukung dan menjadi faktor penentu keberhasilan berhenti merokok pada mahasiswa di Unmuha, hal tersebut dapat dikarenakan bahwa

aturan KTR tidak mencantumkan hukuman yang cukup jelas dan jera bagi para pelanggarnya, sekaligus aturan tersebut terkadang cenderung tidak cukup diketahui dan dikampanyekan secara serius dan berkelanjutan.

Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan, Anung Sugihartono mengakui bahwa Kawasan Tanpa Rokok (KTR) belum sepenuhnya efektif untuk mengurangi konsumsi rokok, salah satunya adalah kepatuhan dan penegakan aturannya (CNN Indonesia, 2019). Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil analisa yang dilakukan peneliti atas hasil penelitian yang telah dilakukan.

Pengaturan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di daerah provinsi Aceh sejatinya telah cukup lengkap termuat dalam Qanun Nomor 4 Tahun 2020, namun cukup lemah dalam aspek penegakan aturan tersebut. Merujuk pada muatan dalam Qanun Nomor 4 Tahun 2020 tersebut bahwa kawasan-kawasan yang telah ditetapkan sebagai KTR sejatinya dapat memberikan sanksi kepada individu yang melakukan pelanggaran. Hal tersebut termuat dalam bagian Bab X bagian kesatu-ketiga yang meliputi sanksi terhadap: Perseorangan; Pengelola, Pimpinan dan/atau Penanggung Jawab Badan/Lembaga; Pengawas dan Petugas.

Sanksi tersebut dapat diberlakukan terhadap para pelanggar ketentuan yang telah ditetapkan dalam pasal 18 ayat (1), ayat (2) dan ayat (3), diantaranya adalah:

1. Setiap orang dilarang merokok di KTR
2. Ibu hamil, anak-anak dibawah usia 18 (delapan belas) tahun dan anak-anak yang menggunakan seragam sekolah dilarang berada pada Tempat Khusus Merokok.

3. Setiap orang/badan yang berada di KTR dilarang melakukan kegiatan:

- a menggunakan/mengonsumsi Rokok;
- b memproduksi/membuat Rokok;
- c menjual Rokok;
- d membeli Rokok;
- e menyelenggarakan iklan Rokok; dan/atau,
- f mempromosikan Rokok.

Adapun jenis-jenis hukuman yang dapat dikenakan kepada pelanggar ketentuan Kawasan Tanpa Rokok diantaranya kepada perseorangan dapat disanksi dengan: teguran lisan, teguran tertulis, penyitaan Kartu Tanda Penduduk, sampai pada pidana. Sedangkan kepada pengelola/pimpinan dan/atau Badan/Lembaga dapat dikenakan sanksi berupa teguran lisan, teguran tertulis, denda administratif, sampai pada penutupan sementara tempat usaha (Pasal 37 dan Pasal 38 Qanun Nomor 4 Tahun 2020).

Keberadaan regulasi yang cukup jelas dan tegas tersebut pada praktiknya tidak berjalan sebagaimana mestinya, para perokok bahkan cenderung menganggap Kawasan Tanpa Rokok adalah sebuah himbauan tanpa sanksi dari pemerintahan dan lembaga-lembaga terkait lainnya termasuk lingkungan universitas. Sehingga fenomena perilaku merokok di kampus, di fasilitas umum dan fasilitas pemerintahan masih cukup marak terjadi di Aceh.

Penegakan hukum tentunya dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan berhenti merokok pada individu-individu yang merokok, hal tersebut karena dengan diterapkannya aturan secara serius maka ruang-ruang merokok akan

semakin terbatas begitupun dengan ketersediaan dan cara memperoleh rokok akan menjadi sedikit lebih sulit dan terbatas.

5.7. Hambatan dalam Menganalisis Data

Dalam rangkaian proses penelitian yang telah dilakukan, peneliti tidak menemukan suatu hambatan besar yang berpengaruh terhadap jalannya penelitian, hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang didapatkan telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Seluruh responden penelitian telah memberikan jawaban yang lengkap dan sesuai dengan pertanyaan dan kebutuhan data yang peneliti harapkan. Jumlah responden penelitian yang bersedia untuk diwawancara juga telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan peneliti sebelumnya.

Namun peneliti menyadari terdapat satu hambatan kecil yang peneliti hadapi dalam proses penelitian, yaitu tempat melakukan proses wawancara yang terkadang tidak dapat dikontrol secara penuh suasana dan tingkat kenyamanannya oleh peneliti, karena tempat penelitian adalah hasil kesepakatan antara responden dan peneliti, maka beberapa responden meminta untuk dilakukan wawancara di tempat yang tidak cukup steril dari suara kendaraan. Namun peneliti memastikan bahwa hal tersebut tidak berpengaruh pada kualitas data maupun validitas dan reabilitas dari data penelitian yang telah dikumpulkan.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa poin sebagai berikut:

1. Perilaku merokok pertama kali dilakukan dalam rentang usia 16-20 tahun, rentang usia tersebut masih terkategori dalam rentang usia remaja awal sampai remaja akhir.
2. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan perilaku merokok muncul diantaranya adalah: faktor lingkungan atau pergaulan, faktor rasa penasaran dan simbolisasi rokok, serta faktor pengaruh keluarga yang merokok.
3. Mahasiswa perokok memiliki pengetahuan yang baik tentang dampak perilaku merokok, memiliki motivasi untuk berhenti merokok dan sikap yang positif terhadap upaya berhenti merokok.
4. Faktor kegagalan berhenti merokok pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Aceh adalah karena faktor lingkungan (eksternal) dan faktor kecanduan (internal).

7.2. Saran

1. Perlu adanya program pendidikan dan promosi kesehatan yang lebih massif dan terintergrasi dengan kegiatan dan aktivitas mahasiswa, baik di dalam maupun di luar wilayah kampus.
2. Perlu adanya ketegasan dalam penjalanan aturan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di wilayah kampus maupun kota, yang diharapkan mampu mempersempit ruang bagi perokok.
3. Perlu adanya upaya pembinaan dan pengawasan yang lebih ketat terhadap perdagangan rokok di wilayah Indonesia, karena berdasarkan data yang ditemukan perilaku rokok telah dimulai sejak usia remaja, yang mana usia tersebut seharusnya tidak terjangkau oleh ketersediaan rokok.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah S.M., **Social cognitive theory: A Bandura thought review published in 1982-2012**, *Psikodimensia*, 2019;18(1):85-100.
- Ahmad A. & Muslimah M., editors. Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS); 2021.
- Aliansi Pengendalian Tembakau Indonesia, **Peta Jalan Pengendalian Produk Tembakau Indonesia**, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.
- Ariestyani E., **Citra dan Komunikasi Wanita Perokok di Jakarta**, *Jurnal BECOSS: Business Economic, Communication, and Social Sciences*, 2019;1(1):83-90.
- Arifin V.N., Andria D., Nufus H., Zahara M., Helfianti S. & Lastri S., editors. The Implementation of Non-Smoking Area (KTR) in Campus University of Muhammadiyah Aceh 2017. 4th International Symposium on Health Research (ISHR 2019); 2020: Atlantis Press.
- Armen A., **Bahaya Merokok**, 2011.
- Aula L.E., **Stop merokok**, Yogyakarta: Garailmu, 2010.
- Azevedo R.C. & Fernandes R.F., **Factors relating to failure to quit smoking: a prospective cohort study**, *Sao Paulo Med J*, 2011;129(6):380-6.
- Bandura A., **Social foundations of thought and action**, Englewood Cliffs, NJ, 1986;1986(23-28).
- Bandura A., **Efficacy: The exercise of control**, NewYork, NY: Freeman, 1997.
- Bandura A. & Walters R.H., **Social learning and personality development**, 1963.
- Berg C.J., An L.C., Kirch M., Guo H., Thomas J.L., Patten C.A., *et al.*, **Failure to report attempts to quit smoking**, *Addict Behav*, 2010;35(10):900-4.
- Bimantara S., **Studi Perilaku Remaja Merokok di Kelurahan Jawa Kecamatan Sanga Sanga Kabupaten Kutai Kartanegara**, *E-Journal Sosiatri-Sosiologi*, 2020;8(1):58-71.
- Caldwell E., **Berhenti merokok**, Yogyakarta: Pustaka Populer, 2009.

- Carillo K.D., editor Social cognitive theory in is research—literature review, criticism, and research agenda. International Conference on Information systems, Technology and management; 2010: Springer.
- Cragg L., Davies M. & Macdowall W., **Health promotion theory**: McGraw-Hill Education (UK); 2013.
- Dariyo A., **Psikologi Perkemb Dewasa Muda (CB)**: Grasindo; 2008.
- Epivania V & Soetjaningsih C.H., **Kematangan Emosi dan Perilaku Melukai Diri pada Mahasiswa**, *Jurnal JIP (Jurnal Inovasi Penelitian)*, 2023;3(8):7337-7344.
- Fadlilah S., **Hubungan Antara Perilaku Merokok dengan Volume Tidal Paru pada Mahasiswa**, *JURNAL ILKES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 2019;10(1):60-65.
- Fajar R., **Bahaya merokok**: PT Balai Pustaka (Persero); 2011.
- Fawzani N. & Triratnawati A., **Terapi berhenti merokok (studi kasus 3 perokok berat)**, *Makara Kesehatan*, 2005;9(1):15-22.
- Fertman C. & Allensworth D., **Health Promotion Programs From Theory To Practice (first)**: USA; 2010.
- Fradila., Ismawardani & Utami A.N., **Pengaruh Kebiasaan Merokok Terhadap Kapasitas Paru-Paru dan Aktivitas Fisik Masyarakat Indonesia**, *Seminar Nasional Potensi dan Kemandirian Daerah*, 2022.
- Hadi A., **Penelitian kualitatif studi fenomenologi, case study, grounded theory, etnografi, biografi**: CV. Pena Persada; 2021.
- Hawari F., Obeidat N., Beano H., Dawahrah S., Al-Rimawi D. & Ghonimat I., **Smoking abstinence rates and reasons for failure to quit smoking in cancer patients in Jordan**, *Respiration*, 2012;83(3):233-8.
- Husaini B.A., Levine R.S., Lammers P., Hull P., Novotny M. & Moonis M., **Smoking, depression, and hospital costs of respiratory cancers: Examining race and sex variation**, *Family medicine and community health*, 2017;5(1):29-42.
- Jahja Y., **Psikologi perkembangan**: Kencana; 2011.
- Khairani A.I., Novida S. & Pratama M.Y., **Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Berhenti Merokok pada Mahasiswa Akper Kesdam I/BB Medan**, *Jurnal Kesmas Asclepius*, 2019;1(2):156-165.
- Komariah & Satori A., **Metodologi Penelitian Kualitatif**, *Bandung: Alfabeta*, 2012.

Kusuma V., **Kanker**, 2015.

Leventhal A.M., Piper M.E., Japuntich S.J., Baker T.B. & Cook J.W., **Anhedonia, depressed mood, and smoking cessation outcome**, *Journal of consulting and clinical psychology*, 2014;82(1):122.

Lincoln Y.S. & Guba E.G., **Naturalistic inquiry**: sage; 1985.

Lushniak B.D., Samet J.M., Pechacek T.F., Norman L.A. & Taylor P.A., **The Health consequences of smoking—50 years of progress: A report of the Surgeon General**, 2014.

Marieta A., Lestari K., **Narrative Review: Rokok dan Berbagai Masalah Kesehatan yang Ditimbulkannya**, *Jurnal Farmaka*, 2022;20(2).

Mahabbah C. & Fithria F., **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok pada Remaja di Sekolah**, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 2019;4(2).

Maki M., Afnal., **Hubungan Lingkungan Pergaulan dengan Perilaku Merokok pada Remaja Didesa Karumenga Kecamatan Lawongan Utara**, *PREPOTIF: Jurnal Kesahatan Masyarakat*, 2022;6(2):1192-1198.

Mayenti F., **Hubungan Lingkungan Pergaulan dengan Perilaku Merokok Remaja**, *Al Asalmiya Nursing Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Science)*, 2019;8(2):62-69.

Mikail C., **Tobacco control policies: compliance and support for smoke-free school policy at California State University, Northridge**: California State University, Northridge; 2013.

Mirnawati., dkk., **Perilaku Merokok pada Remaja Umur 13-14 Tahun**, *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 2018;2(3):396-405.

Muchtar A., **Siapa bilang merokok makruh?**: Bhuana Ilmu Populer; 2009.

Muhson A., **Teknik analisis kuantitatif**, *Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta*, 2006:183-196.

Nindapitra C., **Studi kasus remaja putri yang berperilaku merokok di kota Yogyakarta**, *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 2015;4(3).

Noor J., **Meteode Penelitian**, *Jakarta: Kencana*, 2011.

Nugrahani F. & Hum M., **Metode penelitian kualitatif**, *Solo: Cakra Books*, 2014;1(1):3-4.

Organization W.H., **WHO report on the global tobacco epidemic, 2019: offer help to quit tobacco use**: World Health Organization; 2019.

Pakpahan M., Siregar D., Susilawaty A., Tasnim T., Ramdany R., Manurung E.I., *et al.*, **Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan**: Yayasan Kita Menulis; 2021.

Parraga I.M., **Determinants of food consumption**, *Journal of the American Dietetic Association*, 1990;90(5):661-663.

Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, **Berhenti merokok, Pedoman Penatalaksanaan Untuk Dokter di Indonesia**, *Jakarta: PDPI*, 2011:1-89.

Prihatiningsih D., Subhaktiyasa P.G. & Sutrisna I.G.P.A.F., **Perbandingan kandungan timbal (pb) dalam urin perokok aktif dan pasif pekerja ojek online di desa dauh puri kelod: The ratio of plumbum (pb) levels in the urine of active and passive smokers of online motorcycle taxi workers in dauh puri kelod village**, *Bali Medika Jurnal*, 2022;9(2):166-174.

Prochaska J.O., Velicer W.F., Guadagnoli E., Rossi J.S. & DiClemente C.C., **Patterns of change: Dynamic typology applied to smoking cessation**, *Multivariate behavioral research*, 1991;26(1):83-107.

Prochaska J.X., Worseck G. & O'Meara J.M., **A Direct Measurement Of The Intergalactic Medium Opacity To H I Ionizing Photons**, *The Astrophysical Journal*, 2009;705(2):L113.

Qoni I.N., Hitipeuw I., **Hubungan Dukungan Teman Sebaya dan Konformitas Kelompok dengan Perilaku Merokok pada Remaja Kota Blitar**, *Jurnal Flourishing*, 2022;2(1):17-23.

Riskesdas, **Laporan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas)**, *Jakarta: Kemenkes RI*, 2007.

Riskesdas. **Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)**, *Jakarta: Kemenkes RI*; 2010.

Riskesdas. **Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)** *Jakarta: Kemenkes RI*; 2018.

Rochayati A.S. & Hidayat E., **Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Merokok remaja di sekolah Menengah kejuruan kabupaten kuningan**, *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 2015;10(1):1-11.

Rochka M.M., ANWAR A.A. & Rahmadani S., **Kawasan tanpa rokok di fasilitas umum**: Uwais Inspirasi Indonesia; 2019.

- Rohmawati N. & Santik Y.D.P., **Status penyakit periodontal pada pria perokok dewasa**, *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 2019;3(2):286-297.
- Rosita R., Suswardany D.L. & Abidin Z., **Penentu keberhasilan berhenti merokok pada mahasiswa**, *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2012;8(1):1-9.
- Schunk D.H., **Learning Theories an Educational Perspective**, Terj, Eva Hamdiah, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Sekeronej, dkk., **Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Perilaku Merokok pada Remaja di SMK Negeri 3 Ambon Tahun 2019**, *PAMERI: Pattimura Medical Review*, 2020; 2(1):59-70).
- Sholichah I.F., Paulana A.N. & Fitriya P., editors. Self-esteem dan resiliensi akademik mahasiswa. Proceeding National Conference Psikologi UMG 2018; 2019.
- Sitepoe M., **Kekhususan rokok Indonesia: mempermasalahkan PP no. 81 tahun 1999 tentang pengamanan rokok bagi kesehatan**: Gramedia Widiasarana Indonesia; 2000.
- Smet B., Maes L., De Clercq L., Haryanti K. & Winarno R.D., **Determinants of smoking behaviour among adolescents in Semarang, Indonesia**, *Tobacco Control*, 1999;8(2):186-191.
- Soares de Azevedo R.C. & Fernandes R.F., **Factors relating to failure to quit smoking: a prospective cohort study**, *SAO PAULO MEDICAL JOURNAL*, 2011;129(6):380-386.
- Soetjningsih S., **Tumbuh kembang remaja dan permasalahannya**, Sagung Seto. Jakarta, 2004;320.
- Sugiarto E., **Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Tesis**, 2019.
- Sugiyono P., **Metode penelitian kombinasi (mixed methods)**, Bandung: Alfabeta, 2015;28:1-12.
- Sugiyono P., M. E. **Metode Penelitian Kesehatan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D)**, 1 ed, Bandung: ALFABETA, CV; 2020.
- Sunaryo A.S., **Hubungan antara Persepsi tentang Kondisi Fisik Lingkungan Kerja dengan Sikap Kerja dalam Meningkatkan Etos Kerja Karyawan UD. ES WE di Surakarta**, *JURNAL TALENTA*, 2013;2(2).

- Syafiie R., Frieda N. & YFL K., **Stop Smoking. Studi Kualitatif Terhadap Pengalaman Mantan Pecandu Rokok dalam Menghentikan Kebiasaannya**: Thesis). Universitas Diponegoro. Semarang; 2009.
- Tamunu E.N., SiT S., Ns S.K. & Kep M., **BAB 5 Infertilitas dan Gangguan Haid, BUNGA RAMPAI KESEHATAN REPRODUKSI DAN KELUARGA BERENCANA**, 2023:43.
- Tandra H., **Strategi mengalahkan komplikasi diabetes dari kepala sampai kaki**: Gramedia Pustaka Utama; 2014.
- Tarsidi D., **Teori Kognitif Sosial Albert Bandura**, Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung, 2010.
- Trisnowati H., Nugroho A., Rochdiyat W. & Puspitawati T., editors. Inisiasi Pojok Konseling Berhenti Merokok Sebagai Upaya Menciptakan Kampus Sehat di Universitas Respati Yogyakarta. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat; 2023.
- United States. Public Health Service, Health U.S.O.o.t.A.S.f., General S., Smoking N.C.f., Smoking U.S.O.o., Promotion C.f.H., *et al.*, **The Health Consequences of Smoking: A Public Health Service Review**: US Department of Health, Education, and Welfare, Public Health Service; 1983.
- Utami D.U., Suhartini E., **Perilaku Merokok pada Anak Usia Sekolah (Studi Kasus pada Siswa SMK Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo)**, *Jurnal Entitas Sosiologi*, 2018;VII(1):49-60.
- Velicer W., Prochaska J., Fava J., Norman G. & Redding C., **Detailed overview of the transtheoretical model**, *Homeostasis*, 1998;38:216-33.
- Wahid A.N., **Perbandingan Nilai Mean Arterial Pressure (Map) Antara Perokok Pasif Dan Perokok Aktif Pada Laki-Laki Usia Produktif Di Rw 01 Kelurahan Ciptomulyo Kota Malang**, *JURNAL KEPERAWATAN FLORENCE*, 2018;2(2).
- Wahyudi Y. & SK I.S., **Upaya Berhenti Merokok Pada Remaja Di Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang**, *Health Care Media*, 2019;3(6):1-9.
- WHO. **Tobacco**2023.
- Widiyaningsih D. & Suharyanta D., **Promosi dan Advokasi Kesehatan**: Deepublish; 2020.
- Wulandari C.I. & Santoso A., **Pengalaman menghentikan kebiasaan merokok pada mantan perokok**, *Jurnal Keperawatan Diponegoro*, 2012;1(1):36-42.

Yanto A.W., **Faktor-Faktor yang Menghambat Pria Dewasa Berhenti Merokok di RW 06 Desa Sidopekso “Kraksaan” Probolinggo**, *JI-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 2020;3(2):56-63.

**LEMBAR PERSETUJUAN
PROGRAM STUDI MAGISTER KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**

Kepada Yth Para Informan

Mahasiswa Unmuha

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Bersama ini saya **Fadhlul Ihsan** (peneliti) NPM 2107210037, mahasiswa pascasarjana Kesehatan Masyarakat UNMUHA, dengan ini memberikan persetujuan untuk berpartisipasi sebagai informan dalam penelitian yang berjudul **analisis kualitatif faktor yang mempengaruhi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Aceh gagal dalam berhenti merokok**. Saudara memahami tujuan penelitian ini dan menyetujui untuk memberikan informasi yang diperlukan untuk keperluan penelitian tersebut.

Saudara menyadari bahwa partisipasi Saudara dalam penelitian ini bersifat sukarela, dan Saudara memiliki hak untuk menolak atau menghentikan partisipasi setiap saat tanpa konsekuensi yang merugikan. Saudara juga memahami bahwa data yang Saudara berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk tujuan penelitian.

Saudara memberikan persetujuan untuk diwawancarai dan mungkin direkam dalam bentuk audio atau catatan tertulis oleh peneliti. Saudara memahami bahwa data yang dikumpulkan akan digunakan dalam penelitian ini dan mungkin dianalisis dan dipresentasikan secara anonim, sehingga identitas Saudara akan dijaga kerahasiaannya.

Saudara memberikan persetujuan untuk menggunakan kutipan atau informasi yang relevan dari wawancara Saudara dalam laporan penelitian atau publikasi ilmiah yang mungkin dihasilkan dari penelitian ini. Saudara memahami bahwa kutipan atau informasi tersebut akan digunakan dengan menjaga kerahasiaan dan privasi Saudara.

Saudara mengetahui bahwa peneliti yang terlibat dalam penelitian ini akan

melakukan segala upaya yang wajar untuk memastikan kerahasiaan dan keamanan data yang saudara berikan.

Saudara bersedia memberikan informasi dengan jujur dan seakurat mungkin, serta memberikan kerjasama sepenuhnya selama proses wawancara dan penelitian ini.

Nama Informan:

Tanggal:

TTD

PEDOMAN WAWANCARA
ANALISIS KUALITATIF FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
DALAM KEGAGALAN BERHENTI MEROKOK

Informan : Mahasiswa Unmuha

Waktu Wawancara :

Identitas Informan

Nama :

Fakultas/Prodi :

Angkatan :

NPM :

9. Berapa lama/kapan anda mulai merokok?
10. Mengapa mulai merokok?/ Apa yang menyebabkan anda menjadi perokok?
11. Mengapa anda merokok?
12. Menurut anda bagaimana perasaan anda saat merokok?

Pengetahuan:

1. Apa Anda tahu tentang risiko kesehatan akibat merokok?
2. Apa anda yahu dampak merokok?
3. Bagaimana Anda memandang peobity (in depth) risiko kesehatan jangka panjang akibat merokok?
4. Sepengetahuan anda gangguan kesehatan apa yang ditimbulkan dari merokok?

Sikap:

16. Upaya apa saja yang anda lakukan untuk berhenti merokok?
17. Apa saja yang anda lakukan untuk berhenti merokok?
18. Apa yang anda rasakan/alami pada saat berhenti merokok?
19. Bagaimana perasaan Anda tentang kebiasaan merokok sebelum Anda mencoba berhenti? Apa yang membuat Anda merasa perlu untuk berhenti merokok?

20. Apakah Anda merasa ada perubahan dalam pandangan Anda terhadap merokok setelah beberapa kali mencoba berhenti? Bagaimana perubahan ini memengaruhi upaya Anda?
21. Bagaimana Anda menilai kesiapan Anda untuk berhenti merokok saat ini dibandingkan dengan ketika Anda pertama kali mencoba?
22. Apakah Anda merasa memiliki sikap yang kuat terhadap keinginan Anda untuk berhenti? Bagaimana Anda mengelola sikap ini dalam situasi yang menguji?
23. Bagaimana Anda merasa setelah mencoba berhenti, terutama jika Anda menghadapi kegagalan dalam upaya tersebut? Apakah sikap Anda terhadap merokok berubah setelah pengalaman ini?

Self-Efficacy:

1. Seberapa yakin Anda dalam kemampuan Anda untuk berhenti merokok?
2. Apa yang membuat Anda merasa percaya diri atau tidak percaya diri dalam berhenti merokok?
3. Bagaimana Anda menilai kemampuan Anda dalam menghadapi godaan untuk merokok?
4. Apa yang membuat Anda yakin atau ragu dalam upaya berhenti merokok?

Motivasi:

1. Apa yang mendorong Anda untuk mencoba berhenti merokok?
2. Apakah ada tujuan atau motivasi tertentu yang ingin Anda capai dengan berhenti merokok?
3. Siapa yang memotivasi anda berhenti merokok?

Tekanan Sosial:

13. Bagaimana kehadiran teman yang merokok di sekitar kampus mempengaruhi kebiasaan merokok Anda?
14. Apakah Anda merasa lingkungan sosial Anda memengaruhi keputusan Anda untuk berhenti merokok?
15. Bagaimana Anda mengatasi tekanan atau godaan dari teman sebaya yang masih merokok?
16. Apakah Anda merasa tekanan dari teman-teman atau lingkungan sosial memainkan peran dalam keberlanjutan kebiasaan merokok Anda?
17. Bagaimana Anda merespons teman atau lingkungan yang mengajak Anda untuk merokok saat Anda mencoba berhenti?
18. Apakah Anda merasa adanya dukungan dari teman sebaya dapat membantu Anda dalam usaha berhenti merokok?
19. Bagaimana Anda berinteraksi dengan teman-teman yang merokok sejak Anda mencoba berhenti?

Lingkungan Fisik:

1. Bagaimana lingkungan fisik sekitar Anda mempengaruhi kebiasaan merokok?
2. Apakah ada situasi tertentu atau tempat yang memicu keinginan kuat untuk merokok?

Dukungan Sosial:

1. Bagaimana peran dukungan dari keluarga, teman, atau orang lain dalam usaha Anda untuk berhenti merokok?

2. Apa bentuk dukungan konkret yang telah Anda terima dari orang-orang terdekat selama upaya berhenti merokok?
3. Apakah ada momen khusus ketika dukungan sosial ini membantu Anda mengatasi godaan untuk merokok?
4. Bagaimana Anda berkomunikasi dengan orang-orang terdekat tentang perjuangan Anda untuk berhenti merokok?
5. Apa yang Anda rasakan ketika mendapatkan dukungan dari orang-orang terdekat dalam usaha berhenti merokok?
6. Bagaimana Anda merasa saat tidak mendapatkan dukungan yang Anda harapkan dari orang-orang terdekat selama upaya berhenti merokok?
7. Apakah Anda merasa dukungan dari keluarga, teman, atau lingkungan dapat memengaruhi keberhasilan Anda dalam berhenti merokok?

Faktor Perilaku:

1. Bagaimana Anda mengelola stres atau tantangan emosional tanpa merokok?
2. Apakah ada kebiasaan atau rutinitas tertentu yang terkait dengan merokok yang sulit untuk diubah?
3. Apakah Anda memiliki perencanaan yang jelas untuk berhenti merokok?
Bagaimana Anda mempertahankan perubahan perilaku untuk tidak merokok?

Kendala

1. Boleh diceritakan apa yang menyebabkan anda tidak bisa berhenti merokok.
 - a. Apa saja yang menyebabkan tidak berhenti merokok?
 - b. Hal apa saja yang paling mempengaruhi?
 - c. Apa kesulitan yang anda rasakan sehingga tidak bisa berhenti merokok?

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Pengambilan Data

Lampiran 2. Panduan Wawancara

Lampiran 3. *Informed Consent*

Lampiran 4. Verbatim Wawancara

Lampiran 4.1. Verbatim Wawancara Responden 1.

Lampiran 4.2. Verbatim Wawancara Responden 2.

Lampiran 4.3. Verbatim Wawancara Responden 3.

Lampiran 4.4. Verbatim Wawancara Responden 4.

Lampiran 4.5. Verbatim Wawancara Responden 5.

Lampiran 4.6. Verbatim Wawancara Responden 6.

Lampiran 4.7. Verbatim Wawancara Responden 7.

VERBATIM WAWANCARA RESPONDEN I

Nama (Inisial) : KS

Umur : Tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pekerjaan : Mahasiswa

Baris	Pelaku	Uraian	Tema	Sub Tema
1	Interviewer	Assalamualaikum Wr. Wb	Pembukaan	
2	Responden	Waalaikumsalam		
3	Interviewer	Oke baiklah, disini saya akan mewawancarai abang (KS), e adapun tujuan dari pelaksanaan wawancara ini adalah untuk penelitian tesis saya Fadhlul Ihsan, mengenai kegagalan merokok pada, e pada mahasiswa Unmuha, lalu untuk kesediaan, apakah abang bersedia untuk diwawancara?		
4	Responden	Ya saya bersedia diwawancara	Persetujuan Responden	
5	Interviewer	Oke, yang pertama mungkin yang akan saya tanyakan pada abang, e sudah sejak kapan saudara, e atau abang sudah mulai merokok?		
6	Responden	Ya saya sudah mulai merokok di usia enam belas tahun	Gambaran umum perilaku merokok	Durasi Perilaku (Kebiasaan) Merokok
7	Interviewer	Berarti sudah berapa lama merokok nya bg?		
8	Responden	Saya merokok sudah kurang lebih selama lima tahun		
9	Interviewer	Saat pertama kali merokok, apa alasan abang melakukannya?		
10	Responden	Saat pertama merokok itu, ada satu dan lain hal (beberapa), tapi yang saya rasakan sih akibat dari, dari kegabutan saya dan sering dekat dengan teman yang merokok juga, terus ditawarkan oleh dia, lama-lama ketagihan, akibatnya ya dari pergaulan sehari-hari.	Alasan Merokok	
11	Interviewer	Oke oke, kalau saat merokok biasanya apa yang abang rasakan?		
12	Responden	Yang saya rasakan saat merokok ya bebas pikiran sejenak, tanpa (tidak) kepikiran beban-beban yang lalu, memang sih hanya sesaat, tetapi rileks, begitu bang bagi saya intinya.	Perasaan saat merokok	
13	Interviewer	Apakah abang tau dampak dari		

		perilaku merokok?		
14	Responden	Ow kalau itu saya tau, ada akibat kesehatan utamanya, terus dampak ekonomi serta sosial, atau kebiasaan yang membuat ada gap (jarak) antara yang tidak merokok, ya itu wajar-wajar saja bagi saya yang udah begini, tapi ya belum ada aja rasa sadar	Pengetahuan responden	
15	Interviewer	Kalau dampak kesehatan yang tadi abg sebutkan, apa aja bang?		
16	Responden	E dampak kesehatan, e dampak kesehatan itu sepengetahuan saya penyakitnya itu ada radang tenggorokan, kanker, paru-paru, hipertensi, terus ada penyakit pada pernafasan dan suara juga, tapi saya kurang tau apa nama penyakitnya		
17	Interviewer	Oke, e kalau dampak jangka panjang merokok terhadap kesehatan, apakah abang tau?		
18	Responden	Ya dampak itu pada kesehatan, yang mana tadi awal, pertengahan sampai ujung, pernafasan mulai enggak enak, biasanya dulu sebelum merokok bisa hidup sehat, pas udah merokok, kecanduan, bisa terjadi pernafasan yang kurang stabil atau bisa di bilang ngos-ngosan lah seperti itu.		
19	Interviewer	Oke, habis itu, apakah abang pernah mencoba untuk berhenti merokok?		
20	Responden	Ada sih, pernah sekali ya	Upaya berhenti merokok	
21	Interviewer	E, selama berapa lama abang pernah berhenti merokok?		
22	Responden	Maksudnya?		
23	Interviewer	Saya ulangi pertanyaannya ya, selang berapa lama abang berhasil untuk berhenti atau tidak merokok?		
24	Responden	Ow yaya, kalau berhasil untuk berhenti merokoknya sih kurang lebih ada sekitar delapan bulan, terus coba-coba lagi kayak kebiasaan lama	Durasi berhenti merokok	
25	Interviewer	Oke dalam kurun waktu berhasil berhenti merokok tersebut, apa ada perasaan yang berbeda dengan saat ini, saat kembali lagi merokok?		
26	Responden	Ada memang, biasanya terkait kejenuhan, biasanya dulu (saat		

		tidak merokok) bisa diaplikasikan ke hal-hal yang lebih positif .		
27	Interviewer	Oke-oke, sudah berapa kali abang mencoba untuk berhenti merokok?		
28	Responden	Ya lebih kurang satu kali lah		
29	Interviewer	Apa saja usaha atau upaya yang telah abang lakukan untuk berhenti merokok?		
30	Responden	Seperti, saat itu kan agak sibuk dan ada kesibukan, sehingga selera makan agak bertambah, jadi rokok itu bisa tergantikan dengan makan-makan yang enak		
31	Interviewer	Apakah abang merasa ada perubahan dalam pandangan terhadap merokok setelah beberapa kali mencoba berhenti?		
32	Responden	Ada perubahan, apalagi dalam hati bilang kok, kok adem ya kalau enggak merokok, asupan makan sehari-hari tercukupi, makan enak terus.		
33	Interviewer	Untuk saat ini apakah abang memiliki niat yang kuat untuk kembali berhenti merokok?		
34	Responden	Ada saat ini ada, tapi ada daya pikiran dan ekonomi lagi gak konsen bang, rokok solusinya.		
35	Interviewer	Oke dalam waktu belakangan ini, masih ada gak upaya-upaya abang untuk berhenti merokok?		
36	Responden	Ada bang udah rencana sebelumnya		
37	Interviewer	Jika ditanya terkait keberhasilan, seberapa yakin abang untuk berhasil berhenti merokok?		
38	Responden	Kalau yakin ya saya jadi yakin, karena tadi pas bang ihsan tanya pas bagian dampak kesehatan, ya saya jadi sadar kalau tidak merokok itu terjamin hidup yang lebih sehat, selain itu juga kan sudah pernah berhasil berhenti dalam waktu delapan bulan itu sebelumnya.		
39	Interviewer	Oke selanjutnya, apa saja tantangan yang menjadi penghambat abang berhenti merokok?		
40	Responden	Tentu ada tu, pertama karena saya orangnya suka berkumpul dengan temen-temen, walaupun saya rasa teman itu tidak menghasut untuk berbuat jahat (merokok), maka		

		bagi saya oke-oke aja. Meskipun dompet terkuras ataupun kadang-kadang ia (teman) berbagi rokok per batang rokok		
41	Interviewer	Oke, apakah abang merasa mampu untuk menghadapi godaan atau tantangan tersebut?		
42	Responden	Pernah mampu, itu yang dulu berhenti merokok, pernah juga saya mengalami, kan teman saya tau saya ingin berhenti merokok, atau sedang tidak merokok, itu pas lihat teman merokok rasanya pingin ikut juga, tapi berhasil saya tahan, tentu karena tekad berhenti yang bulat tadi. Terus kemudian ada satu kondisi saya sudah tidak tahan, makanya balik lagi akhirnya merokok.		
43	Interviewer	Oke bg, selanjutnya yang mendorong abang untuk berhenti merokok apa bang?		
44	Responden	Saya itu berhenti merokok ya karena keuangan saya cenderung naik turun, terus kalau sakit kan butuh uang juga, terus kalau bisa mengontrol rokok kan bisa juga saya alihkan uangnya untuk kebutuhan lain		
45	Interviewer	Kalau tujuan khusus untuk berhenti merokok?		
46	Responden	Sejauh ini saya ingin berhenti merokok untuk menabung, buat beli barang-barang yang saya idam-idamkan, yakni motor atau hp, ya antara dua itulah		
47	Interviewer	Oke, e apa saja yang memotivasi abang dan siapa saja yang memotivasi abang untuk berhenti merokok?		
48	Responden	Perihal motivasi tentu untuk membuat hidup saya menjadi lebih dapat menghirup udara bebas dan tenang. Kalau siapa yang memotivasi ada sih cewek yang suka dengan saya, kami sering call-call-an, sering diingatkan agar tidak merokok lagi, biar uang bisa dipakai untuk yang lain dan bareng-bareng sama dia		
49	Interviewer	Oke, iya-iya, seberapa besar pengaruh kehadiran teman yang merokok di kampus atau di tempat tongkrongan terhadap keinginan abang untuk merokok?		

50	Responden	a		
51	Interviewer	Apa usaha abang untuk menghadapi hal tersebut?		
52	Responden	Ada sih, saya kepingin fokus pada laptop aja gitu, jangan ada rokok di depan saya, kan juga nampak jadi lebih keren gitu kan.		
53	Interviewer	Iya iya hahaha, oke oke seminsal ada teman yang ngajak merokok, tapi abang sedang tidak ingin merokok, gimana cara abang merespon ajakan itu?		
54	Responden	Ya kan kita ajak aja dia bercanda atau bergurau, ya kita sampaikan aja dengan cara-cara bercanda, yang sefrekuensi dengan dia lah, intinya tetap ngasih tau tidak merokok.		
55	Interviewer	Saat di waktu berhenti merokok atau sedang tidak merokok itu, hubungan dengan teman-teman yang merokok bagaimana?, apakah ada kendala atau masalah?		
56	Responden	Sepertinya kebanyakan ya tidak mempermasalahkan hal itu, tapi memang ada aja yang ngajak merokok padahal udah tau saya lagi tidak merokok, memang sesat orangnya, hahaha		
57	Interviewer	Hahaha, oke tadi itu teman yang mengajak ke arah merokok ya bg ya, kalau yang mendukung ke arah berhenti, apakah ada?		
58	Responden	Ada lah bang, pasti		
59	Interviewer	Kalau masalah tempat atau situasi, apakah ada yang abang rasa disitu harus merokok?		
60	Responden	Ada bang, saat ngumpul pasti merokok, tapi dalam situasi yang memang agak lama, yang sifatnya biasa emang buat ngabisin waktu doang		
61	Interviewer	Oke, selanjutnya mungkin akan terkait dengan lingkungan terdekat dan orang-orang terdekat, apakah ada dukungan dari keluarga atau teman yang membantu abang untuk berhenti merokok?		
62	Responden	Ada bang, dari mamak, bapak, terutama kan mereka sudah lebih berpengalaman, baik sebagai perokok atau bukan. Sering tu mereka ngasih nampak dampak dari perilaku merokok yang pernah mereka lihat, baik dari lingkungan		

		keluarga, teman, tetangga bahkan keluarga besar		
63	Interviewer	Ee, oke, apakah abang pernah menceritakan niat untuk berhenti merokok pada orang lain?		
64	Responden	Pernah saya cerita, adalah sama kakak dan bibi saya, dan mereka awalnya merasa seperti tidak percaya, tapi kemudian bersyukur karena beban sedikit berkurang, tapi eh taunya hanya PHP doang, hahaha		
65	Interviewer	Hahaha, menurut abang dukungan mereka mempengaruhi keberhasilan untuk berhenti merokok gak?		
66	Responden	Tentu, itu bisa berupa nasihat yang disampaikan terus menerus, diselingi dengan omelan kecil yang nyeletuk, agar terketuk hati kebiasaan banyak orang itu, itu bisa jadi penyemangat untuk saya berhasil berhenti merokok, walaupun sekarang masih ada keragu-raguan.		
67	Interviewer	Oke, oke. Apakah menurut abang dengan merokok abang dapat lebih rileks dan mampu mengelola stress?		
68	Responden	Justru saat berhenti merokok saya merasa lebih rileks, betul bang itu yang saya rasakan, karena gak bau asap, udara segar terasa di tubuh, jadwal makan jadi teratur, tidak begadang lagi, walaupun sesekali masih begadang		
69	Interviewer	Emm, apakah abang pernah, e ini yang kedua terakhir ni bang, apakah abang pernah membuat perencanaan yang jelas untuk berhenti merokok?		
70	Responden	Ada memang bang, suatu rencana yang ada dalam pikiran saya, untuk menjauhi segala hal yang berbau dengan rokok, salah satu yang saya coba yaitu dengan rutin berolahraga yang bersifat tidak membosankan seperti jogging, terus setelahnya jangan merokok lagi, supaya manfaatnya terasa dengan baik		
71	Interviewer	Sebagai penutup, mungkin abang bisa ceritain kesulitan yang dihadapi sehingga belum bisa berhenti merokok?		

72	Responden	Saya rasa, kesulitan terbesar itu ya dari kita, karena belum ada kesadaran atau karena belum terkena dampak buruknya secara langsung ke tubuh kita, jadi kan kita tau dampaknya, tapi belum kita rasain, jadi lanjutin terus.		
73	Interviewer	Oke baiklah haha, mungkin sesi wawancara kali ini telah selesai, atas kesediaan waktu abang saya ucapkan terima kasih. Mungkin nanti apabila hasil wawancara ini telah selesai kami olah menjadi bentuk informasi, mungkin saya akan melakukan verifikasi ulang ke abang, agar kalau ada kesalahan bisa kita perbaiki bersama. Sekali lagi kami ucapkan terima kasih, Assalamualaikum Wr. Wb		
74	Responden	Waalaikumsalam Wr. Wb, sama-sama bang		

VERBATIM WAWANCARA RESPONDEN II

Nama (Inisial) : AF

Umur : Tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pekerjaan : Mahasiswa

Baris	Pelaku	Uraian	Tema	Analisis
1	Interviewer	Assalamualaikum Wr. Wb	Pembukaan	
2	Responden	Walaikumsalam		
3	Interviewer	Disini Saya, Fadhlul Ihsan ingin mewawancarai abang tentang penelitian saya terkait kegagalan berhenti merokok pada mahasiswa Unmuha, disini dengan bang AF dari fakultas Kesehatan Masyarakat.		
4	Interviewer	Apakah abang saat ini bersedia untuk diwawancarai?		
5	Responden	Bersedia		
6	Interviewer	Oke, langsung saja kita mulai, pertama, sejak kapan abang mulai merokok?		
7	Responden	Sekitaran umur enam belas tahunan		
8	Interviewer	Sudah berapa lama?		
9	Responden	Sekitar lima tahun lebih		
10	Interviewer	Oke, saat pertama kali merokok, apa alasan abang melakukannya?		
11	Responden	Karena abang saya dulu ngajak ke tongkrongan dia, terus disuruh-suruh untuk coba merokok		
12	Interviewer	Apa yang abang rasakan saat merokok?		
13	Responden	Rasanya segar gitu, padahal pas dikepala ni diem, jadi bisa bergerak dengan cepat, sehingga nanti apa yang saya kerjain itu, e apa, e bisa terlaksana dan tercapai dengan baik		
14	Interviewer	Oke, apakah abang tahu dampak dari perilaku merokok ini?		
15	Responden	Tau, seperti penyakit kanker, jantung, stroke, hipertensi, e itu aja yang saya tau		
16	Interviewer	Oke, abang tau gak dampak jangka panjang dari perilaku merokok ini terhadap kesehatan		
17	Responden	Tau, biasanya dari orang lain ya, kan biasanya saya bayangin dampak dari merokok, tapi gak		

		lama, terus lanjut merokok lagi		
18	Interviewer	Oke gitu aja ya?		
19	Responden	Iya.		
20	interviewer	Lalu, yang ketujuh ni, apakah abang pernah coba untuk berhenti merokok?		
21	Responden	Enggak mungkin enggak ada bang, pasti ada.		
22	Interviewer	Oke-oke, selama berapa lama abang berhenti merokok?		
23	Responden	Saya coba selama satu setengah tahun		
24	Interviewer	Maksudnya, seberapa lama abang berhasil untuk tidak merokok?		
25	Responden	Satu per lima, e ya satu tahun lima bulan itu		
26	Interviewer	Ow gitu, ow ya, oke, habis itu yang kesembilan, dalam kurun waktu tidak merokok tersebut apakah ada perasaan yang berbeda dengan sekarang saat merokok?		
27	Responden	Jelas ada bang		
28	Interviewer	Gitu aja ya bang?		
29	Responden	Iya gitu aja bang		
30	Interviewer	Sudah berapa kali abang coba berhenti merokok?		
31	Responden	Sekali bang, mungkin nanti akan datang, bisa berhenti merokok terus menerus, atau berhenti untuk tetap lanjut buat merokok		
32	Interviewer	Apa saja usaha yang telah dilakukan untuk berhenti merokok?		
33	Responden	Seperti seru-seruan dengan kawan-kawan yang setongkrongan atau libur dengan keluarga, atau menghirup udara segar, jadi saya banyak kontak dengan orang-orang yang mendukung saya untuk berhenti merokok		
34	Interviewer	Oke, kedua belas ni ya, apakah abang merasa ada perubahan dalam pandangan terhadap merokok, setelah beberapa kali mencoba berhenti merokok, apakah perubahan tersebut berpengaruh?		
35	Responden	Ada bang perubahannya, saya coba berhenti merokok apabila biaya dan kesehatan aman		
36	Interviewer	Untuk saat ini apakah ada niat kuat untuk berhenti merokok?		
37	Responden	Niat kuat, niat kuat sih ada, tapi agak susah diucapkan, tergantung pelaksanaan aja sih nanti		
38	Interviewer	Dengan apa?		

39	Responden	Dengan?		
40	Interviewer	Dengan pelaksanaannya gitu ya		
41	Responden	Iya tergantung dengan pelaksanaannya aja nanti (pembuktian)		
42	Interviewer	Jadi ke empat belas, dalam waktu belakangan ini, masih ada tidak upaya yang abang lakuin untuk bisa berhenti merokok?		
43	Responden	Saya bang, ada upaya yang saya lakukan.		
44	Interviewer	Jika ditanya terkait keberhasilan, seberapa yakin abang berhasil untuk berhenti merokok?		
45	Responden	Masih belum yakin, apalagi belum ada dukungan yang selalu datang ke saya, saya rasa kalau ada dukungan lebih yakin saya untuk bisa berhenti merokok		
46	Interviewer	Oke yang keenam belas, apa aja tantangan yang dihadapi untuk berhasil berhenti merokok?		
47	Responden	Masih belum yakin apalagi belum ada dukungan yang saya terima, kalau ada itu mungkin bisa		
48	Interviewer	Apakah merasa mampu untuk menghadapi tantangan tersebut?		
49	Responden	Mampu, kalau ada niat dan konsisten, kuncinya itu aja		
50	Interviewer	Oke, Apa yang membuat atau mendorong abang untuk berhenti merokok?		
51	Responden	Perlu niat, e seperti kesadaran, dukungan, dan perhatian khusus dari orang-orang sekitar untuk melawan rokok		
52	Interviewer	Tujuan khusus untuk berhenti merokok apa bang?		
53	Responden	Ingin bersedekah sih bang, bukan bersedekah ke perusahaan rokok, saya emang mau orang lain memiliki kualitas udara yang lebih baik (kepedulian sosial)		
54	Interviewer	Gitu ya, kedua puluh ni, apa saja yang menjadi motivasi dan siapa saja yang memberikan motivasi untuk berhenti merokok?		
55	Responden	Suka diceramahi dan diarahin kesini, sama orang-orang untuk tidak merokok, supaya dilirik sama cewek juga bang		
56	Interviewer	Siapa nya bang?		
57	Responden	...		
58	Interviewer	Oke selanjutnya, seberapa besar pengaruh kehadiran teman yang		

		merokok di sekitar kampus atau di tempat tongkrongan, terhadap munculnya keinginan untuk merokok?		
59	Responden	Bisa dibilang sangat berpengaruh, sayang aja ya, kita mau berhenti tapi mereka yang merusak kita.		
60	Interviewer	Oke, apakah ada usaha untuk menghadapi tantangan tersebut?		
61	Responden	Usaha dan upaya nya, ya seperti pecandu harus, e harus kita perjuangkan (usaha maksimal)		
62	Interviewer	Udah gitu aja		
63	Responden	udah		
64	Interviewer	Ee, seminsal ada teman yang mengajak merokok, saat anda sedang tidak merokok, bagaimana cara abang meresponnya?		
65	Responden	Kalau maksa juga saya ingatin dia untuk tolongin untuk berhenti merokok		
66	Interviewer	Disaat tidak merokok atau sedang berusaha berhenti merokok, bagaimana pandangan teman-teman abang terhadap abang?, apakah ada kendala?		
67	Responden	Kendala mungkin gak ada ya, berbeda pendapat pasti ada		
68	Interviewer	Kalau yang dukung untuk berhenti merokok ada?		
69	Responden	Udah pasti aman masalah itu bang, e saya nya aja yang bandel bang, hahaha		
70	Interviewer	Oke-oke bang, apakah ada situasi atau tempat tertentu yang membuat abang merasa dan berfikir harus merokok?		
71	Responden	Dijalan pas pulang kampung biasanya atau pas perjalanan naik mobil lah bang, pasti harus merokok		
72	Interviewer	Apakah ada dukungan dari keluarga, teman, orang-orang tertentu yang membuat abang berfikir untuk berhenti merokok		
73	Responden	Ada bang, dari kedua orang tua saya, seperti ibu dengan nasihat lembut, tapi ayah agak sedikit keras terhadap saya		
74	Interviewer	Seperti itu ya?		
75	Responden	Iya		
76	Interviewer	Selanjutnya, apakah abang pernah ceritakan niat berhenti merokok pada orang lain?		
77	Responden	Selama ini niat selalu tertanam di		

		hati saya, dan gak ada respon yang aneh dari keluarga dan sekitar, biasa-biasa saja sih		
78	Interviewer	Oke, menurut abang, apakah dukungan dari keluarga, teman dan lingkungan dapat mempengaruhi keberhasilan abang dalam upaya berhenti merokok?		
79	Responden	Berharapnya sih yakin ya, gak mungkin gagal, tapi kita coba konsisten untuk berhenti merokok.		
80	Interviewer	Apakah merokok menurut abang membuat abang lebih rileks atau mampu mengelola emosi?		
81	Responden	Berat memang bang kalau gak ada rokok didepan, sambil main game, dan ada kopi gas aja lah sama rokok		
82	Interviewer	He, oke, apakah pernah buat rencana yang jelas gak buat berhenti merokok?		
83	Responden	Saya mengelola agar beban pikiran saya enggak terlalu berlebihan lagi, saya mau sadar untuk sesegera mungkin untuk tidak merokok lagi. Kegiatannya mungkin cari kerja yang didalam ruangan, tapi kalau dapat yang diluar ruangan saya tahan dengan cara ngobrol dengan orang yang tidak merokok		
84	Interviewer	Oke, terakhir ni, apa aja kesulitan yang dihadapi sehingga belum berhasil berhenti merokok?		
85	Responden	Agak susah ya, saya ini orang yang susah dibilangin, dikasih tau yang lebih tua juga gak mempan		
86	Interviewer	susah		
87	Responden	Ya memang saya orangnya agak bandel		
88	Interviewer	Oke, baiklah, mungkin sesi wawancara kali ini sudah selesai, atas kesediaan waktu saudara AF, saya ucapkan terima kasih, mungkin nanti apabila ada, atau hasil wawancara ini telah selesai diolah dan bisa saya analisa menjadi sebuah informasi, saya akan melakukan verifikasi ulang agar yang saudara sampaikan dapat divalidasi, nanti apabila ada kesalahan dalam pengartian ucapan saudara, dapat sesegera mungkin kita perbaiki secara bersama-sama. Sekali lagi terima kasih. Assalamualikum Wr Wb		

89	Responden	Walaikumsalam Wr Wb		
----	-----------	---------------------	--	--

VERBATIM WAWANCARA III

Nama (Inisial) : SMR

Umur : Tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pekerjaan : Mahasiswa

Baris	Pelaku	Uraian	Tema	Analisis
1	Interviewer	Assalamualaikum Wr. Wb		
2	Responden	Waalaikumsalam		
3	Interviewer	Oke, disini saya ingin me mewawancarai abang (SMR) dari FKM UNMUHA dengan NPM 1707110061. Baik abang said, bersedia di wawancara?		
4	Responden	Bersedia		
5	Interviewer	Ya?		
6	Responden	Ya		
7	Interviewer	Oke, langsung saja kita mulai wawancaranya ya		
8	Responden	Yoo		
9	Interviewer	Disini ada 32 (tiga puluh dua) pertanyaan, jadi saya tanya satu-persatu dengan eee nomor berapa pertanyaannya. Oke bang yaa		
10	Responden	Oke		
11	Interviewer	Oke, yang pertama sejak kapan abang mulai merokok		
12	Responden	Sejak delapan belas (18 tahun)		
13	Interviewer	Itu-itu yaa, oke. Yang kedua sudah berapa lama merokok?		
14	Responden	Eee hampir 4 (empat) tahunlah		
15	Interviewer	Saat pertama kali ngerokok, apa alasan melakukannya?		
16	Responden	Kalau saya ya karena pengen aja, coba aja, kelihatan keren aja, akhirnya bablas sampe sekarang		
17	Interviewer	Oke, udah itu aja		
18	Responden	Udah		
19	Interviewer	Lanjut ni yang ke empat, apa yang dirasain pas merokok?		
20	Responden	Solusinya atau apanya?		
21	Interviewer	Yang ke-empat		

22	Responden	Yang ke-empat, eee solusi rokok ini bagi kita yang pekerja berat bang, saya rasain memang ga ada beban, enteng kali pikiran, padahal kita banyak kali pikiran tapi bisa mengontrol gagal setres kita ga berlebihan gitu		
23	Interviewer	Oke. Itu ya. Apakah saudara tau dampak dari merok, dari merokok?		
24	Responden	Ee kalau saya lihat di internet ee mulai pengeluaran yang membengkak si, bahkan jantungpun ikut membengkak ya bang, ya itulah dampak rokok bagi kesehatan, banyak timbul gejala-gejala penyakit akibat kebanyakan merokok, ya.		
25	Interviewer	Oke lanjut yang ke-enam, apakah abang tau dampak jangka panjang dari perilaku merokok terhadap kesehatan?		
26	Responden	Seringnya tau si, tapi lupa gabisa-gabisa dilepasin em apa lepasin saya ehem (batuk) rokok jadi daripada badan lemes sesaat, yaudah nikmati rokok sebelum sakit, gitulah bang saya orangnya		
27	Interviewer	Berarti gitu ya, oke yang ke-tujuh, apakah pernah coba berhenti merokok?		
28	Responden	Pernah bang		
29	Interviewer	Pernah ya? selama berapa lama berhenti merokoknya?		
30	Responden	Ntah sepuluh (10) bulan juga lah		
31	Interviewer	Sepuluh bulan?		
32	Responden	Yak		
33	Interviewer	Dalam kurun waktu tidak atau, tidak atau berhenti ngerokok itu, apakah ada perasaan yang berbeda dengan sekarang?		
34	Responden	E yaaa tentu ada bang, dari situasi yang saya rasain pas ga, pas ga situasi tersebut		

35	Interviewer	Oke ya, yang kesepuluh ni, sudah berapa kali mencoba untuk berhenti merokok		
36	Responden	Satu kali		
37	Interviewer	Satu kali. Apa saja upaya untuk, untuk melakukan berhenti merokok. Alasan waktu berhenti merokok		
38	Responden	Alasan waktu berhenti merokok karena sering sibuk ke misalnya urusan kuliah atau sesempatnya ga banyak juga kan contohnya seperti KKN dan itu ajalah pendapat saya		
39	Interviewer	Oke yang ke-dua belas apakah merasa e perubahan, ada perubahan dalam pandangan terhadap merokok setelah beberapa kali mencoba berhenti bagaimana perubahan ini dapat mempengaruhi upaya abang?		
40	Responden	Kira-kira dampak yang saya alami ya lebih rileks aja ga terlalu tergantung sama rokok kalau sesuatu yang ga enak bisa jadi, pas waktu itu saya agak eheh (batuk) ga terlalu banyak pikiran lah ya		
41	Interviewer	Oke itu ya, yang ketiga belas ni, untuk saat ini apakah ada punya niat yang kuat untuk berhenti merokok		
42	Responden	Semua ada niat maksud saya udah kumpulin eheh (batuk) e kebetulan tinggal ngelakuin ini semua		

43	Interviewer	E oke selanjutnya setelah tiga belas dalam waktu belakangan ini masi ada ga upaya untuk berhenti merokok		
44	Responden	Ehem kan e saat sekarang ga mungkin, belum ada upaya		
45	Interviewer	Belum ada?		
46	Responden	Belum ada		
47	Interviewer	Yang ke lima belas e jika ditanya terkait keberhasilan seberapa yakin untuk berhenti merokok?		
48	Responden	Ga seberapa yakin juga lah, tapi aja adalah yang dipercaya, tergoda rokok dari teman-teman yang sering nawarin rokok		
49	Interviewer	Itu ya Ya, apa saja. Selanjutnya enam belas apa saja tantangan yang jadi penghambat saudara berhenti merokok?		
50	Responden	Faktor penghambat saya si itu temen-temen saya sendiri yang jadi hambatannya		
51	Interviewer	Oke e apakah saudara merasa mampu untuk menghadapi tantangan atau godaan tersebut?		
52	Responden	Udah dulu bang pusing, tapi pekerjaan sampingan saya melatih fisik dan tenaga ehek tenaga jadi ya rokoklah obatnya		
53	Interviewer	Oke, delapan belas, apa yang membuat atau untuk mendorong saudara untuk berhenti ngerokok?		

54	Responden	Menurut aku sebenarnya si dari diri sendiri untuk mengontrol dan menahan hawa nafsu juga yang bikin itu ya, ya saya sendiri bang		
55	Interviewer	Oke, lanjut sembilan belas apa tujuan khusus kenapa memutuskan untuk berhenti merokok?		
56	Responden	Gara-gara kedepannya itu masih masih banyaklah kayak kebakaran rumah diakibatkan karena punting rokok kayak kejadian di (LB) kemarin jadi ada rasa e, he. perlu tanggung jawab juga dari kejadian ini		
57	Interviewer	Oke itu ya, yang keberapa lagi bang?		
58	Responden	Dua puluh, tadi sembilan belas		
59	Interviewer	Tadi sembilan belas ya, ini kedua puluh, apa saja motivasi dan siapa saja yang memotivasi untuk berhenti merokok?		
60	Responden	Orang tua saya, kakak, adik, terus memotivasi kami kalau laki-laki di keluarga agar ga ngerokok lagi. Ini salah satu motivasi yang saya dapat itu lebih ke suka becanda dan sering ngajak ke gata diskusi dirumah		
61	Interviewer	Oke. Seberapa besar pengaruh teman-teman yang merokok disekitar kampus ataupun ditempat tongkrongan terhadap munculnya keinginan untuk untuk berhenti		

		merokok?		
62	Responden	Saya kalau sekedar bilang ga kuat bang kalau orang tu ngajak duduk ke warkop, ya depan-depan kampus itu selalu ada kecoblosan rokok dan ngerokok lagi cukup		
63	Interviewer	Em kedua dua ada usaha yang dilakukan dalam menghadapi tantangan tersebut?		
64	Responden	Ya kita perlu komunikasi dengan orang sekitar atau dari sedikit sebagai bentuk upayalah ya		
65	Interviewer	Itu ya, oke semisal ada teman yang mengajak ngerokok ni saat ga ada lagi ngerokok e bagaimana cara, cara meresponnya bagaimana tu bang?		
66	Responden	Cara meresponnya?		
67	Interviewer	Iya		
68	Responden	Ya ga diambil dulu lah bang rokoknya cuman kita kan perlu tarok di periu tarok lagi didalam bungkusnya		
69	Interviewer	Ya gitu ya, diwaktu berhenti merokok ada atau ada saat mencoba untuk tidak ngerokok, bagaiman hubungan dengan kawan-kawan apakah ada masalah gitu?		
70	Responden	Ga ada masalah si cuman kawan ngerti aja kadang suka usil kayak ngasi rokok ke saya		
71	Interviewer	Oke selanjutnya kalau ada kalau mendukung untuk		

		berhenti ngerokok apakah ada?		
72	Responden	Ada yang dukung berhentinya itu banyak, ada yang ceramahin juga ya		
73	Interview	Tempat-tempat yang tertentu, apakah ditempat-tempat atau disituasi tertentu membuat ingin merokok?		
74	Responden	Untuk tongkrongan harus di warkop asal udah ngumpul udahlah lebih bisa ngerokok lagi		
75	Interviewer	Oke gitu ya selanjutnya mungkin terkait dengan lingkungan tedekat, dan orang-orang terdekat. Apakah ada dukungan dari keluarga, teman, atau orang-orang dekat yang membantu anda untuk berhenti merokok?		
76	Responden	Ya keluarga terutama saya untuk menggunakan cara halus tapi ya saya agak kasian juga, gabisa dibilangin ehek saya orang		
77	Interviewer	Ya begitu ya, yang kedua puluh delapan ni, udah sampe dua lapan aja, apakah e ada pernah ceritain niat untuk berhenti merokok pada orang lain		
78	Responden	Ada mereka dengerin cerita saya mungkin agak kaget dan ... aja, apalagi bang?		
79	Interviewer	Selanjutnya e menurut, menurut abang ni apakah hubungan dengan keluarga, teman atau lingkungan sekitar		

		dapat mempengaruhi keberhasilan dalam upaya berhenti merokok?		
80	Responden	Mungkin berhasil yang respon yang ngerokok malah keingat yang sudah kena efek baru bisa berubah secara penuh dan itu si		
81	Interviewer	Itu saja ya, lanjut ni bang ketiga terakhir, apakah merokok membuat e abang ngerasain menjadi lebih rileks dan lebih mampu mengelola emosi		
82	Responden	Yang bikin saya ga keren itu sepuasnya sama rokok ada waktu kalo pas senggang dan kecapean mending istirahat ehek, kalau sempet ya kita duduk, duduknya tu ngerokok biar engga terlalu pusing ya		
83	Interviewer	Oke e apakah saudara pernah membuat rencanain jelas untuk berhenti ngerokok		
84	Responden	Ada cuman apa ngebanyakin aktivitas yang ga bikin diamnya lah contohnya cari jadi petugas kesehatan saya pinginnya kedepannya gitu		
85	Interviewer	Gitu ya, mungkin terakhir ni bang apa saja kesulitan yang dihadapi sehingga belum bisa berhenti merokok?		
86	Responden	Belum bisa berhentinya si akibat kawan sering becandain kan ga ngerokok berarti orang lemah sampai sekarang itu masi tercantai apa kena di		

		otak saya juga, kepikir di otak saya juga dan ya kepikiran		
87	Interviewer	Ee oke itu saja udah sampe terakhir tiga puluh dua berarti sudah, sudah berakhir wawancara kita untuk itu e untuk itu apabila e ada rasa gaenak mungkin bisa di toleransilah ya		
88	Responden	Iya		
89	Interviewer	Untuk itu terima kasih kepada bang (S) makasi atas perhatiannya dan waktunya e saya akhiri Assalamualaikum Wr. Wb		
90	Responden	Waalaikumsalam Wr. Wb		

VERBATIM WAWANCARA 4

Nama (Inisial) : AS

Umur : Tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pekerjaan : Mahasiswa

Baris	Pelaku	Uraian	Tema	Analisis
1	Interviewer	Ya e Assalamualaikum Wr. Wb		
2	Responden	Waalaikumsalam Wr. Wb		
3	Interviewer	E disini saya akan melakukan wawancara mendalam dengan bang, dengan bang (AU) dari Fakultas ekonomi akuntansi		
4	Responden	Bang aja bang		
5	Interviewer	Dengan NPM 1902110122		
6	Responden	Iya betul bang		
7	Interviewer	Oke, e tujuan dilakukannya wawancara ini tak lain dan tak bukan hanya untuk penelitian tesis yang berkaitan dengan kegagalan berhenti merokok pada mahasiswa UNMUHA. Oke untuk permulaan apakah abang bersedia diwawancara		
8	Responden	Saya bersedia pak di wawancara pak		
9	Interviewer	Bang aja gausah pak-pak		
10	Responden	Iya-iya		
11	Interviewer	Oke bang, oke yang pertama, fokus bang		
12	Responden	Iya boleh bang		
13	Interviewer	Sejak kapan abang mulai merokok?		
14	Responden	Sejak enam belas, enam belas tahun yang lalu saya merokok pak		
15	Interviewer	Sejak umur berapa?		
16	Responden	Sejak umur enam belas tahun pak eh bang bang oke		
17	Interviewer	E sudah berapa lama merokok?		
18	Responden	Saya sudah enam tahun saya merokok pak		
19	Interviewer	O oke, bang saat pertama kali merokok apa alasan melakukannya?		
20	responden	Ga ingat juga si pak saya kayak e ngalir aja waktu saya tetiba aku punya kebiasaan merokok awalnya mula gatau gimana		

		bang. Singkat cerita sedikit aku ingat karena ditip-titipi rokok coba-coba dan diam-diam saya sembunyi-semunyi		
21	Interviewer	O kayak gitu		
22	Responden	Ya betul bang, iya bang		
23	Interviewer	Yang keempat, apa yang dirasain pas lagi ngerokok?		
24	Responden	Kalau misalkan pas lagi ngerokok tu pas saya rasain pak ngantuk saya berkurang bawaannya pikiran saya plong engga sakit kepala lagi karena stress pak, jadi tenang pak pikiran saya pas saya lagi ngerokok pak		
25	Interviewer	Oke yang kelima, apakah saudara tau dampak dari perilaku merokok?		
26	Responden	Kalau untuk dampak perilaku merokok tu ada si saya sudah tau pak sejak lama cuman saya udah kebiasaan apa ya saya liat dari media-media itu pak pernah liat orang merokok tu membunuh ntah itu penyakit apa mungkin penyakit ya apa aka pak seperti Penyakit jantung, dan lain-lainnya pak		
27	Interviewer	Oke, apakah saudara tau dampak jangka Panjang dari merokok terhadap kesehatan?		
28	Responden	Tau si pak ga ngaruh juga		
29	Interviewer	Bang bang		
30	Responden	Boleh bang		
31	Interviewer	Tau si ga ngaruh juga sama saya, saya ga pikiran dulu ke dampak jangka panjangnya pak eh bang. Dulu saya penting pikiran fresh plong dan cukup sama saya		
32	Interviewer	Oke, apakah saudara pernah coba berhenti merokok?		
33	Responden	Ada pak, ada bang		
34	Interviewer	Oke, e selama berapa lama berhenti merokok?		
35	Responden	Selama tujuh bulan setengah bang		
36	Interviewer	Iya		
37	Interviewer	Dalam kurun waktu tidak atau berhenti merokok itu apakah ada perasaan berbeda dengan sekarang saat ngerokok?		
38	Responden	Setahu saya, saya merasakan itu ada pak		

39	Interviewer	Oke, e nomor berapa ni		
40	Responden	Sepuluh ya		
41	Interviewer	Sudah berapa kali anda mencoba untuk berhenti merokok?		
42	Responden	Dua kali bang		
43	Interviewer	E oke, apa saja upaya yang sudah dilakukin, dilakuin untuk berhenti merokok?		
44	Responden	Ada tekad juga pak eh bang buat hidup sehat seperti bikin, bisa bikin misal bikin ngantuk untuk badannya bagus dan terus berolah raga paling engga jalan santai udah cukup itu aja bang		
45	Interviewer	Oke, em nomor berapa, nomor dua belas ya, apakah anda merasa ada berubah dalam pandangan anda terhadap merokok setelah beberapa kali mencoba berhenti? Bagaimana perubahan ini mempengaruhi upaya anda?		
46	Responden	Yah ada perubahan mulai dari pengeluaran biaya berkurang saya kebiasaan banyak bergerak buat aktifitas yang ber bermasukan saya		
47	Interviewer	Berpenghasilan		
48	Responden	Ya berpenghasilan bang		
49	Interviewer	Untuk saat ini apakah e abang memiliki niat yang kuat untuk berhenti merokok?		
50	responden	Ada		
51	Interviewer	Ada, oke gitu aja ya e empat belas ni, dalam waktu belakangan ini masih adakah upaya yang saudara lakukin untuk saat nanti		
52	Responden	Upaya masi ada pak, masih ada bang		
53	Interviewer	Jika ditanya terkait keberhasilan seberapa yakin untuk berhenti merokok?		
54	responden	Ada alasan saya pak, rasa yakin menurut saya akibat ga ngerokok lagi yaitu saya punya harapan untuk kerja karena kalau ga kerja dari mana saya kehidupan saya sendiri pak, uang darimana pak, bang		
55	Interviewer	Bang, oke abistu apa saja tantangannya menjadi penghambat saudara berhenti		

		merokok?		
56	Reponden	Tantangannya itu pak stress pas sendiri pengen ngerokok pas rame enak ngerokok kan serba salah jadinya		
57	Interviewer	Pas rame gitu		
58	Responden	A iya betul pas rame		
59	Interviewer	Oke, selanjutnya tujuh belas apakah saudara mampu untuk menghadapi tantangan atau godaan tersebut?		
60	responden	Ada rasa ga sadar kok lagi duduk bawaannya rokok mulu tapi insya allah ada jalan bang buat saya ke jalan yang bener-bener istiqamah buat lakuin itu secepatnya pak		
61	Interviewer	Oke, apa yang membuat atau yang mendorong saudara untuk berhenti merokok?		
62	Responden	Dorongannya dari keluarga, ekonomi faktor tindakannya kerja memengaruhi bisa bikin saya berhenti tapi itu tergantung dari diri kita sendiri semuanya pak bang		
63	Interviewer	Oke, apa tujuan khusus kenapa memutuskan untuk berhenti merokok?		
64	responden	Misi saya sebetulnya juga punya niat yang baik udara di indonesia inikan lagi gabaik baik aja nih jadinya untuk mendukung itu perlu diterapkan berhenti ngerokok jangan ngerokok didalam ruangan gitu pak		
65	Interviewer	Oke, selanjutnya apa saja motivasi dan siapa saja yang berikan motivasi untuk berhenti merokok?		
66	Responden	Motivasi itu dari keluarga selama ini beri motivasi berupa sering ngasi uang jajan lebih baik, lebih biar engga ngerokok terus diajakin main tapi ya itu masi ngerokok juga gitu bang		
67	Interviewer	Em oke, em seberapa besar pengaruh kehadiran teman yang merokok disekitar kampus ataupun ditempat tongkorongan terhadap munculnya keinginan saudara untuk merokok? Silahkan		
68	Responden	Sering keceplosan duduk		

		bareng kawan tadinya ga ngerokok tiba-tiba langsung ngajak ngerokok biar, biar kompak gitu bang		
69	Interviewer	Oo iya		
70	Responden	Yaaa		
71	Interviewer	Oke tadi keberapa		
72	Responden	Dua-dua bang		
73	Interviewer	Sekarang dua-dua ya		
74	Responden	Iya betul bang		
75	Interviewer	Apakah ada usaha yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut?		
76	Responden	Ingin ada usaha tapi sadar diri lebih perlu gitu bang, semuanya kan dari sekedar dari diri kita dari kesadaran diri saya sendiri bang		
77	Interviewer	Iya oke		
78	Responden	Gimana bang?		
79	Interviewer	Selanjutnya semisal, semisal ada teman ni yang ngajakin merokok saat, saat kita lagi ga ngerokok e jadi gimana respon untuk menghadapinya?		
80	Responden	Ooo kita ambil saja lalu bentar lagi balikin ke dia lagi gitu bang		
81	Interviewer	Oo oke		
82	Responden	Ehmmm		
83	Interviewer	Diwaktu berhenti ngerokok atau saat coba untuk tidak ngerokok bagaimana hubungan dengan teman-teman yang ngerokok atau apakah ada kendala?		
84	Responden	Aman-aman terus dengan kawan-kawan saya pak, semuanya ga ada terkendala pak eh bang		
85	Interviewer	Em, kalau yang dukung untuk berhenti ngerokok apakah ada?		
86	responden	Kalau untuk dukung itu kalau yang mendukung untuk berhenti ngerokok sudah pasti adalah ga mungkin ga ada yang mendukung kalau misalkan kita ingin lebih baik daripada yang sebelumnya		
87	Interviewer	Oke, apakah ada dua enam ni apakah ada tempat atau situasi tertentu yang membuat ingin merokok?		
88	Responden	Ya di warkob pastinya di pasar kalau e nungguin mamak belanja ah enak nya nyam,		

		nyebat		
89	Interviewer	Nyebat		
90	Responden	Yaaa nyembat ya gitu		
91	Interviewer	Oke, apakah ada dukungan dari keluarga atau teman atau orang tertentu yang membantu untuk berhenti merokok?		
92	responden	Teman mendukung kebutuhan saya ini dengan memberikan motivasi dan agar yang dilakukan untuk berhenti dan keputusan tepat itu bang semuanya		
93	Interviewer	Oke, kedua lapan ya		
94	Responden	Oke bang		
95	Interviewer	Apakah pernah certain niat agar mau berhenti merokok pada orang lain?		
96	Responden	Ada niat bang dari dulu justru langsung bilang alhamdulillah baru diarahin ke jalan yang benar gitu bang, yah kalau kita ga diarahin mau kayak mana lagi bang		
97	Interviewer	E oke		
98	Responden	A iya bang		
99	Interviewer	Ya, berarti tujuannya baik ya		
100	Responden	Ya tujuannya baik bang		
101	Interviewer	Oke, kedua sembilan ni		
102	Responden	Aiya boleh bang		
103	Interviewer	Menurut saudara apakah dukungan dari keluarga, teman atau lingkungan dapat berpengaruh terhadap kebas, keberhasilan merokok?		
104	Responden	Keberhasilan itu tergantung dari kita sendiri bang selagi ada yang menasehati usaha dari mereka kita perlu menghargain dan gaboleh bikin kecewa orang yang sudah mendukung kita itu semua bang		
105	Interviewer	Em oke		
106	Responden	Iya bang, ketiga puluh ya		
107	Responden	Ya boleh bang		
108	Interviewer	Apakah merokok membuat anda merasa lebih rileks dan mampu mengelola stres?		
109	Responden	Itu ada pak, sehat itu ga perlu mahal, yang murah bisa menikmati rokok yang bantu atasin stress agar otak fresh dan terbuka rokok mendingan daripada yang lain		
110	Interviewer	Oke, apakah saudara pernah		

		membuat rencana yang jelas untuk berhenti merokok?		
111	Responden	mungkin buat jadwal hidup sehat kali ya bang mungkin ada bang		
112	Interviewer	Ya ini yang terakhir,		
113	Responden	Iya boleh bang		
114	Interviewer	Apa saja kesulitan yang dihadapi sehingga belum bisa berhenti merokok?		
115	Responden	Udah ada niat, bahayanya ngerokok sempat googling tapu susah dihalangin memang faktornya kawan-kawan setongkrongan itu luar biasa banyak sekali si cobaan bang. Tapi saya berupaya bagaimana saya bisa mengatasi tidak merokok lagi bang		
116	Interviewer	Em oke,		
117	Responden	Sekian aja makasi bang		
118	Interviewer	Oke makasi		
119	Responden	Sama-sama bang,		
120	Interviewer	Makasi bang		
121	Responden	Oke bang		
122	Interviewer	Atas waktunya, mungkin baiklah, mungkin sesi wawancara ini sudah selesai atas kesediaan, ketersediaan waktunya, waktu abang kami, saya ucapkan terima kasih. Mungkin nanti apabila hasil wawancara ini telah selesai kami, saya analisa dan olah menjadi informasi, kami, kami akan melakukan verifikasi ulang agar apa yang esh saudara sampaikan dapat divalidasi sehingga apabila kami ada kesalahan dalam mengartikan jawaban saudara dapat sesegera mungkin diperbaiki bersama. Oke sekali lagi terima kasi banyak bang atas keser, ketersediaan waktu yang telah diberikan kepada saya pribadi mohon maaf atas kesalahan, kesalahan apa saja terima kasih. Assalamualaikum Wr.Wb		
123	Responden	Waalaikumsalam Wr.Wb		

VERBATIM WAWANCARA 5

Nama (Inisial) : RD

Umur : Tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pekerjaan : Mahasiswa

Baris	Pelaku	Uraian	Tema	Analisis
1	Interviewer	E disini saya akan mewawancarai bang (RD) dari Fakultas Kesehatan Masyarakat dengan NPM 1707110156. Oke tujuan pelaksanaan wawancara ini untuk penelitian tesis saya yang berkaitan dengan kegagalan berhenti merokok pada mahasiswa UNMUHA, e apakah bang (RD) bersedia untuk diwawancara		
2	Responden	Siap, bersedia		
3	Interviewer	Oke, yang pertama		
4	Responden	Oke		
5	Interviewer	Oke yang pertama, sejak kapan mulai merokok bang?		
6	Reponden	Saya merokok sejak umur tujuh belas tahun		
7	Interviewer	Tujuh belas tahun?		
8	Responden	Iya		
9	Interviewer	E sudah berapa lama merokok?		
10	Responden	Saya merokok udah lima tahun		
11	Interviewer	Lima tahun? Saat pertama kali merokok, apa alasan melakukannya?		
12	Responden	Pertama banyak hal, orang-orang yang melakukan		

		pekerjaan berat dan dulunya saya itu pingin ikut jadi kayak orang aja tanpa ada tahu efeknya		
13	Interviewer	Oke empat ni, apa yang dirasain pas lagi ngerokok?		
14	responden	Yang dirasain santai, pikiran tenang, bisa fokus jalani pekerjaan dan engga ngantuk lagi		
15	Interviewer	Oke bang, suaranya bisa di besarin dikit bang		
16	Responden	Oke bisa-bisa		
17	Interviewer	Oke aman ya. Yang kelima, apakah abang tau dampak dari perilaku merokok?		
18	Responden	E dampaknya berupa kanker, gangguan kehamilan pada wanita, mulut hancur dan menyebabkan, dan menghitamkan, kenak pita suara juga		
19	Interviewer	Oke keenam, apakah saudara tau dampak jangka panjang dari merokok terhadap kesehatan?		
20	responden	Dampak jangka panjang, eee saya ada liat di jurusan saya tu kan ada leher bolong, dan paru-paru hitam, tapi kalo dibanyangin si ngeri. Tapi seringnya ga open, saya gambarnya langsung ga pake basa-basi		
21	Interviewer	Oke apakah pernah mencoba berhenti merokok?		
22	Responden	Ee ada		
23	Interviewer	Ada ya, selama berapa lama		

		berhenti merokoknya?		
24	Responden	Saya berhenti merokok sekitar delapan bulan lah		
25	Interviewer	Oke, dalam kurun waktu tidak merokok, apakah perasaannya beda engga dengan pas lagi ngerokok?		
26	Responden	Perasaan saya kira-kira ada, tapi kalo merokok kalau disebutin bingung nyebutinnya		
27	Interviewer	Ya oke, e nomor sepuluh, sudah berapa kali coba untuk berhenti merokok?		
28	Responden	Satu kali		
29	Interviewer	Ada ya?		
30	Responden	Ada		
31	Interviewer	Apa saja upaya yang telah dilakukan untuk berhenti merokok?		
32	Responden	Seringnya si gantinya mau banyak makan enak walaupun mata melar tapi paling ga ga ngerokok lagi		
33	Interviewer	Oke, e kedua belas apakah anda merasa ada perubahan dalam pandangan sodara terhadap merokok setelah beberapa kali mencoba berhenti, bagaimana upaya ini mempengaruhi upaya anda?		
34	Responden	Perubahannya saya tau karena agak enteng ni badan tapi kalo stress bisa kelain hal mungkin itu kali ya		
35	Interviewer	E untuk, untuk selanjutnya saat ini apakah anda memiliki niat yang kuat untuk berhenti		

		merokok?		
36	Responden	Ada bang,		
37	Interviewer	Dalam waktu belakangan ini masi ada ga upaya yang dilakukan untuk berhenti merokok?		
38	Responden	Kalo saya adalah bang, masa engga		
39	Interviewer	E kelima belas, jika ditanya terkait keberhasilan, seberapa yakin saudara untuk berhenti merokok?		
40	Responden	Saya yakin merokok bisa si, saya orangnya kalo ga bosan pasti jarang juga merokok, tapi karena sering gatau ngapain ya e ngerokok aja lah		
41	Interviewer	Oke e apa tantang yang menjadi penghambat saudara berhenti merokok?		
42	Responden	Temen, kalau kita ga ngerokok suka usil main tawarin aja gitu, cerobohnya saya malah ikut-ikutan		
43	Interviewer	Apakah saudara hm merapa mampu untuk menghadapi tantangan, godaan tersebut?		
44	Responden	Mampu tapi, kita lihat aja nanti, mudah-mudahan saya komitmen berhenti, sama engga, sama engga beli rokok ada kembaliannya bisa ada uang sepuluh ribuan		
45	Interviewer	Oke e delapan belas, apa yang membuat atau pendorong saudara untuk berhenti merokok?		

46	Responden	E salah satunya faktor ekonomi, aku bandingin dengan hari yang ada beli rokok sama engga beli rokok jauh bedanya bisa banding lima puluh ribu		
47	Interviewer	Aa oke seperti itu ya. E apakah ada tujuan khusus kenapa memutuskan untuk berhenti merokok?		
48	responden	Saya berhenti merokok karena ada keinginan untuk hidup lebih sehat, lebih taat beribadah karena saya yakin kalau itu saya lakuin pasti bisa berhasil berhenti merokok.		
49	Interviewer	Oke e apa motivasi dan siapa yang me, memberi motivasi untuk berhenti merokok?		
50	Responden	E keluarga selalu ngasi nasehat yang tegas biar berhenti merokok dukungan itu ga mau orang yang tersayang meninggal karena rokok, dan		
51	Interviewer	Oke e dua satu, seberapa besar pengaruh kehadiran teman yang merokok disekitar kampus ataupun ditempat tongkrongan terhadap keinginan saudara untuk, untuk merokok?		
52	Responden	Susah ditolak ajakan dari kawan dikampus serasa ga ada yang awasin		
53	Interviewer	Itu ya, apakah ada usaha yang dilakukan untuk menghadapi usaha untuk tantangan tersebut?		
54	Responden	Usahnya adalah tapi kita liat		

		nanti selanjutnya gimana gitu		
55	Interviewer	E semisal ada teman yang ngajak ngerokok, usaha kita ga ngerokok bagaimana tanggapan dan respon kita?		
56	Responden	Boleh ngerokok asal saya jangan dan bilangin sama yang ngerokok ini buang asapnya jangan kearah saya		
57	Interviewer	E oke eee diwaktu berhenti merokok atau saat mencoba untuk tidak merokok, bagaimana hubungan dengan teman-teman yang merokok, apakah ada kendala?		
58	Responden	Ga ada masalah si selama ini		
59	Interviewer	Oke kedua lima, kalau yang mendukung untuk berhenti merokok apakah ada?		
60	Responden	Yang mendukung ada		
61	Interviewer	Oke kedua enam, apakah ada tempat atau situasi tertentu yang membuat anda merasa dan berfikir harus ngerokok?		
62	Responden	Sebagai seorang ekstrovert diluar itu nyenengin pas di waktu, tempat wisata apalagi, ga tahan lagi aku ga ngerokok		
63	Interviewer	Oke yang kedua tujuh, apakah ada dukungan dari keluarga atau teman atau orang tertentu yang membantu anda untuk berhenti merokok?		
64	Interviewer	Dua tujuh kita ini bang,		
65	Responden	Cerita-cerita masalalu ayah terkena penyakit-penyakit yang pingin anaknya gamau seperti		

		ayah lagi		
66	Interviewer	Oke gitu ya, ada pernah cerita niat untuk berhenti merokok ga kepada orang lain?		
67	Responden	E saya saat ini niat ada tapi gatau buat kedepannya. Kalau direspon duluan apa engga ini orang ngomongin		
68	Interviewer	Oke yang ke, yang keberapa ni. Yang kedua sembilan, menurut saudara apakah dukungan dari keluarga, teman atau lingkungan dapat mempengaruhi keberhasilan saudara dalam upaya berhenti merokok		
69	Responden	Tergantung dimana kita direspon aja, apa aja yang diharap keluarga kita, seperti itu, kawan-kawan mensupport kita hargain usaha dan saran dari mereka gitu		
70	Interviewer	Oke, ketiga puluh, apakah merokok membuat anda merasa lebih rileks dan mampu mengelola stress		
71	Responden	Enak bang, kalo saya merokok, stress ada tapi bisa dijeda sama rokok gaharus Batangan, satu-dua batang udah seneng apalagi sebungkus		
72	Interviewer	Ya, oke yang ketiga satu, apakah saudara perencanaan yang jelas untuk berhenti merokok?		
73	Responden	Program saya selanjutnya itu saya pingin banyak bekerja		

		diluar ruangan, ya saya pingin cari kerja dan uangnya saya tabungin buat beli barang ynang dibutuhkan		
74	Interviewer	Oke terakhir apasaja kesulitan yang dihadapi sehingga belum bisa berhenti merokok?		
75	Responden	Dalam pikiran ada anggapan saya rokok itu bikin keren, maco, cool, apalah segala macamnya saya malah nanggapinnya terlalu serius sehingga saya terusin dikehidupan sehari-hari		
76	Interviewer	Oke baiklah, mungkin sesi wawancara kali ini sudah selesai, atau kesediaan waktu saudara saya ucapkan terima kasih, mungkin apabila hasil wawancara ini telah selesai saya analisa dan olah menjadi sebuah informasi saya akan melakukan verifikasi ulang apa, agar apa yang saudara sampaikan dapat divalidasi. Sehingga, apabila kami salah dalam mengartikan jawaban saudara dapat sesegera mungkin kita perbaiki bersama, sekali lagi terima kasih atas ketersediaan waktunya telah diberikan kepada saya terima, terima kasih, Assalamualaikum Wr. Wb		
77	Responden	Walaikumsalam Wr. Wb		

VERBATIM WAWANCARA 6

Nama (Inisial) : SF

Umur : Tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pekerjaan : Mahasiswa

Baris	Pelaku	Uraian	Tema	Analisis
1	Interviewer	Assalamualaikum Wr. Wb		
2	Responden	Waalaikumsalam Wr. Wb		
3	Interviewer	Oke, disini saya akan mewawancarai bang (SF) dari teknik sipil dengan NPM : 1903110068. E disini apakah abang bersedia untuk diwawancarai		
4	Responden	Ya bersedia, siap bersedia		
5	Interviewer	Siap sedia, disini ada tiga puluh dua pertanyaan e abang bisa jawaban itu dengan singkat padat dan jelas oke bang?		
6	Responden	Siap		
7	Interviewer	Oke baiklah saya akan mulai pertanyaan pertama, sejak kapan abang mulai merokok?		
8	Responden	Hampir mendekati dua puluh tahun		
9	Interviewer	Sudah berapa lama merokok?		
10	Responden	Ee empat setahun lebih		
11	Interviewer	Saat pertama kali merokok apa alasan saudara melakukannya? Yang ketiga bang		
12	responden	Lebih ke pengaruh si, pada saat itu saya masih ikut orang kerja sawit. Jadi, saya mencoba untuk merokok untuk menaikkan stamina buat angkat sawit dan... sawit		
13	Interviewer	Oke lalu yang keempat, apa yang saudara rasakan saat merokok?		
14	Responden	Pikiran saya rileks bang, keras-keras ga ada yang perlu dipikinin		
15	Interviewer	Yang kelima, apakah saudara tau dampak dari perilaku ngerokok?		
16	Responden	Tau, dampaknya dari bungkusan pesan rokok sering tampilannya berbagai macam bentuk penderita bagi perokok		
17	Interviewer	Lalu yang keenam, apakah saudara tau dampak jangka Panjang dari perilaku merokok		

		terhadap kesehatan?		
18	responden	Ya saya tau, karena saya melihat dibungkusannya rokok tu dapat menyebabkan kanker mulut, rokok membunuhmu, rokok mengganggu kehamilan pada cewe, kanker tenggorokan dan juga mungkin kesemua susah ditangani		
19	Interviewer	Oke yang ketujuh, apakah saudara pernah mencoba berhenti merokok?		
20	Responden	Pastinya adalah bang, karena saya pingin ngurangin rokok, karena rokok itu menghabiskan duit saya dengan tidak jelas		
21	Interviewer	Oke yang kedelapan, selama berapa lama berhasil berhenti merokok?		
22	Responden	Saya merasa berhenti merokok satu tahun setengah bulan bang		
23	Interviewer	E lalu, kesembilan ni, dalam-dalam kurun waktu berhenti merokok tersebut apakah, apakah ada perasaan yang berbeda dengan sekarang saat merokok?		
24	Resonden	Perbedaannya pasti adalah pas ngerokok pasti ketagihan, kalo engga ngerokok pingin ngerokok		
25	Interviewer	Oke e kesepuluh, sudah berapa kali mencoba untuk berhenti merokok?		
26	Responden	Sekali si dalam seumur hidup saya		
27	Interviewer	E yang kesebelas, apa saja upaya yang sudah dilakukan untuk berhenti merokok?		
28	Responden	Contohnya saya ada waktu kosong, bersih-bersih rumah, e cari jalan-jalan ke pantai sama temen-temen dan nonton bola di TV sama temen-temen		
29	Interviewer	Oke e apakah anda merasa ada perubahan dalam pandangan anda terhadap merokok setelah beberapa kali berhenti, bagaimana perubahan ini mempengaruhi upaya anda?, yang kedua belas ni bang		
30	responden	Ya satu, waktu saya berhenti merokok badan saya terasa lebih segar, gamudah Lelah, tapi agak berat pengaruhnya buat saya		
31	Interviewer	Oke tiga belas, untuk saat ini		

		apakah anda memiliki niat yang kuat untuk berhenti merokok?		
32	Responden	E sebenarnya ada dua pilihan si bang, saya ingin serius dan kadang-kadang pingin tidak serius juga karena pengaruh ini bang		
33	Interviewer	Oke terus yang keempat belas, dalam waktu belakangan ini masi ada engga upaya yang dilakukan untuk berhenti merokok?		
34	responden	Ada bang, tapi, ada bang saya pelan-pelan karena berhenti merokok itu tidak secepat, berhenti merokok itu tidak secepat yang kita pikirkan bang		
35	Interviewer	Oke jika ditanya terkait keberhasilan, keberhasilan seberapa yakin saudara untuk berhenti merokok?		
36	Responden	Saya cukup yakin untuk berhenti merokok tapi dalam beberapa bulan saja saya merokok, tapi tiba-tiba saya tengok kawan merokok, diajak kadang pengen ngerokok juga		
37	Interviewer	E oke yang keenam belas, apa saja tantangan yang menghambat anda untuk berhenti merokok?		
38	responden	E satu karena pengaruh dari temen-temen khususnya diluar kampus ya e yang menjadi hambatan, hambatan karena pengaruh diluar kampus itu lebih besar		
39	Interviewer	Oke ketujuh belas, apakah saudara mampu untuk menghadapi tantangan tersebut?		
40	Responden	E halangannya jadi perokok itu ga sebentar karena banyak godaan yang membuat kita jadi perokok lagi		
41	Interviewer	Oke kedelapan belas, apa yang membuat atau mendorong anda untuk berhenti merokok?		
42	responden	Satu faktor untuk badan apalagi untuk kesehatan tubuh ya, karena mero, karena merokok itu bisa membuat badan jadi apa, jadi e penyakit dan menguras uang. Makanya saya ingin berhenti merokok		
43	Interviewer	Iya apakah, sembilan belas adakah tujuan khusus kenapa anda memutuskan untuk berhenti merokok?		

44	Responden	Ya salah satunya karena faktor kesehatan ya, kan kalo kesehatan ga dijaga akan membahayakan bagi badan kita sendiri		
45	Interviewer	Kedua puluh, apa saja motivasi dan siapa saja yang memotivasi anda untuk berhenti merokok?		
46	responden	E khususnya, khususnya buat keluarga ya, orang tua, abang adik dan temen-temen ingin selalu mendukung saya untuk berhenti merokok, karena rokok itu tidak bagus bagi, bagi badan dan kesehatan		
47	Interviewer	E apa saja motivasinya bang?		
48	Responden	Motivasinya karena, karena merokok itu tidak bagus bagi badan, kesehatan dan menguras isi dompet		
49	Interviewer	Gitu ya?		
50	Responden	Iya bang		
	Interviewer	Kedua satu, seberapa besar kehadiran teman yang merokok disekitar kampus, ataupun ditempat tongkrongan terhadap munculnya keinginan saudara untuk merokok?		
51	responden	E satu si karena ya kalo diluar kampus ya kita godaannya sangat besar. Mungkin kadang-kadang tidak terkontrol pingin, pingin coba lagi bang merokok		
52	Interviewer	Kedua-dua, apakah ada usaha yang dilakukan dalam menghadapi tantangan tersebut?		
53	Responden	Untuk saya ni, saya ada usaha meyakinkan keinginan saya untuk berhenti merokok		
54	Interviewer	Lalu dua tiga, semisal ada teman yang ngajak ngerokok ni saat sedang tidak merokok bagaimana cara anda meresponnya?		
55	responden	Aku bilang juga sama temen aku, salah satunya “bro behentilah merokok, rokok tu tidak bagus bagi tubuh kita”		
56	Interviewer	Lalu diwaktu berhenti merokok, atau saat mencoba untuk tidak merokok bagaimana hubungan dengan teman-teman yang merokok, apakah ada kendala?		
57	responden	Satu kadang dijauhi sama temen-temen karena kawan mengajak kita merokok emang kadang-kadang mikirin kita heng karena		

		temen		
58	Interviewer	Oke gitu ya, kedua lima, kalau yang mendukung berhenti merokok apakah ada bang?		
59	Responden	Ya pastinya ada lah karena pengaruh tu ada pasti		
60	Interviewer	Oke kedua puluh enam, e apakah ada tempat atau situasi tertentu yang membuat anda merasa dan berfikir harus merokok?		
61	Responden	Contohnya gara-gara saya kan, satu ya, tipe suka ngopi ya di warungnya di warung kopilah, warkop itu istilahnya dibilang		
62	Interviewer	Lalu kedua puluh tujuh, apakah ada dukungan dari keluarga, teman atau orang tertentu yang membantu anda untuk berhenti merokok?		
63	responden	E pasti ada lah karena kan e, karena banyak tekanan yang baik orang tua, abang adik dan teman-teman yang dukung supaya berhenti merokok		
64	Interviewer	Kedua puluh delapan, oiya tadi dukungannya seperti apa bang?, bentuk dukungannya?		
65	Responden	Nasehat-nahe, nasehat-nasehat untuk lebih baik lagi agar tidak merokok		
66	Interviewer	Oke yang kedua puluh delapan ni, apakah anda pernah ceritain niat anda untuk berhenti merokok kepada orang lain?		
67	responden	Pasti ada bang, niat menceritakan itu kepada orang lain, karena apa? Karena kalo kita menceritakan pengalaman kita orang itukan akan memiliki pengalaman ya itu agar pengalaman itu menjadi pebelajaran, pembelajaran bagi hidupnya		
68	Interviewer	Dua puluh sembilan, menurut saudara apakah dukungan keluarga, teman dan lingkungan dapat mempengaruhi keberhasilan saudara dalam upaya berhenti merokok?		
69	Responden	Yang pastinya, pasti kali kenapa? Karena mereka menasehati itu dan menegu, menegur saya itu karena sayang sama kita supaya kit aitu hidupnya sehat		
70	Interviewer	Oke		

71	responden	Dan satu dan dan tidak habis uang gara-gara untuk beli bung, e e rokok sebungkus, sebatang dan sebagainya		
72	Interviewer	E oke lalu yang ketiga puluh, apakah merokok membuat anda menjadi lebih rileks dan lebih mampu mengelolal stres?		
73	Responden	Yang pastinya emosilah gara-gara, gara-gara merokok itu... bagi suatau zat		
74	Interviewer	Tiga puluh satu apakah saudara pernah membuat perencanaan yang jelas untuk berhenti merokok?		
75	responden	Pasti ada ya, saya berhenti merokok dengan cara hal-hal yang baik. Contohnya saya sedekah kepada orang-orang miskin, melakukan perbuatan-perbuatan yang terpuji dalam kawan itu kebaktian rohani itu aja bang		
76	Interviewer	Oke ini yang terakhir bang, apasaja kesulitan yang dila, dihadapi sehingga belum bisa berhenti merokok?		
77	Responden	Oke kesulitan itu pasti adam tahap, tahap dalam berprosesnya itu sangat sulit menahan godaan itu rasanya sangat sulit karen, karena manusia ini tidak sempurna itu aja bang		
78	Interviewer	Oke, bang (SF) atas ketersediaan waktu menjawab e wawancara kali ini, e semoga sesi wawancara kali ini bisa berguna bagi saya dan apabila ada kekurangan bisa kami, bisa saya coba validasi lagi begitu, bagaimana nanti kedepannya, baiklah terima kasih atas ketersediaan waktunya semoga wawan, semoja, semoga wawancara penelitian saya kali ini lancar dan sukses, sekali lagi terima kasih banyak Assalamualaikum Wr. Wb		
79	Responden	Waalaikumsalam Wr.Wb		

VERBATIM WAWANCARA 7

Nama (Inisial) : A

Umur : -

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pekerjaan : -

Baris	Pelaku	Uraian	Tema	Analisis
1	Interviewer	Oke Assalamualaikum Wr. Wb		
2	Responden	Waalaikumsalam Wr. Wb		
3	Interviewer	E saya Fadlul Ihsan e disini saya akan mewawancarai bang (S) dari Fakultas Hukum e tujuan kali ini wawancara kali ini hanya untuk e sekedar penelitian tesis saya yang berkaitan dengan kegagalan berhenti merokok. E lalu apakah bang (S) bersedia untuk diwawancarai?		
4	Responden	Bersedia		
5	Interviewer	Bersedia, e oke kita mulai saja wawancaranya, yang pertama sejak kapan abang sudah mulai merokok?		
6	Responden	E saya mulai merokok dari umur sembilan belas tahun		
7	Interviewer	Oke yang kedua, sudah berapa lama e abang ni mulai, sudah berapa lama abang sudah merokok?		
8	Responden	Saya sudah lima tahun bang		
9	Interviewer	Oke yang ketiga, saat pertama kali merokok apa alasan saudara melakukannya?		
10	Responden	Saya merokok awalnya coba-coba dan karena udah tamat SMA mulai berkuliah kepingin coba-coba merokok sebab saya menganggap itu hal yang membuat tingkat kedewasaan condong meningkat, begitu bang		
11	Interviewer	Oke yang ke empat ni, apa yang abang rasain saat lagi ngerokok?		
12	Responden	Yang saya rasain bang agak-agak cool dalam artian berwibawa dari luar kalau didalam gugup maksudnya nenangin agar pikiran jadi terbuka buat mikir bang		

13	Interviewer	Oke lalu yang kelima, apakah saudara tau dampak dari perilaku merokok?		
14	Responden	Tau bang seperti kesehatan bisa engga membaik, sering sakit-sakitan terus ekonomi jadi sering banyak pengeluaran, yang gabisa ... begitu bang		
15	Interviewer	Oke yang keenam ni bang, apakah saudara, apakah saudara tau dampak jangka Panjang dari perilaku merokok terhadap kesehatan?		
16	responden	E tau bang, penyakitnya itu kan bisa kehilangan pita suara, pernah ada saya liat tetangga, bapak-bapak suara udah habis tapi masi ngelanjutin ngerokok, jadi saya agak takut disitu apalagi belum ada pendamping takutnya saya nyusahin orang bang		
17	Interviewer	Oke yang ketujuh, apakah saudara pernah mencoba berhenti merokok?		
18	Responden	Ada bang, saya pernah coba untuk berhenti merokok		
19	Interviewer	Yang kedelapan, sel, selama berapa lama e saudara berhasil berhenti merokok?		
20	Responden	Saya berhasil merokok sekitar sembilan bulanan bang		
21	Interviewer	Oke yang kesembilan, dalam waktu, dalam kurun waktu tidak merokok tersebut apakah ada perasaan yang berbeda dengan sekarang saat merokok?		
22	Responden	Ada bang, itu yang saya rasakannya dibagian mulut dan hidung seperti itu bang		
23	Interviewer	Oke yang kesepuluh, sudah berapa kali e abang mencoba untuk berhenti ngerokok?		
24	Responden	Dua kali saya rasa bang ada untuk berhenti merokok		
25	Interviewer	Iya, oke yang kesebelas, apasaja upaya dan usaha yang telah saudara lakuin untuk berhenti merokok?		
26	responden	Salah satunya berkat usaha saya ketika ada yang tawarin buat ngerokok saya tolak secara halus dan ada niatan didalam hati supaya jangan mudah tergoda bang begitu		

27	Interviewer	Iya yang kedua belas, apakah anda merasa ada perubahan dalam pandangan anda terhadap merokok beberapa kali ini mencoba berhenti? Bagaimana perubahan ini mempengaruhi upaya abang?		
28	responden	Saya merasa ada perubahan yang membantu saya ya, misalnya saya terus disiplin makan dan ga nunda-nunda waktu untuk ngelakuin pekerjaan yang berguna begitu bang		
29	Interviewer	Oke bang, yang ketiga belas, untuk saat ini apakah abang memiliki niat yang kuat untuk berhenti merokok?		
30	Responden	Sudah ada niat buat ngelakuin itu bang		
31	Interviewer	Oke yang keempat belas, dalam waktu belakangan ini masih adakah upaya yang saudara lakukan untuk berhenti merokok?		
32	Responden	Sepertinya ada bang tapi gatau nantinya gimana		
33	Interviewer	Oke yang kelima belas, jika ditanya terkait keberhasilan seberapa yakin saudara untuk berhenti merokok?		
34	Responden	Saya yakin bang karena ada tekad didalam diri untuk berhenti merokok supaya ga ngebebanin diri dan jadi beban buat orang lain dan keluarga bang begitu		
35	Interviewer	Oke yang keenam belas ni bang		
36	Responden	Iya bang		
37	Interviewer	E enam belas betul kan bang?		
38	Responden	Iya bang keenam belas bang kelima belas, pertanyaan lima belas tadi bang		
39	Interviewer	Iya enam belas, apa saja tantangan yang menjadi penghambat saudara berhenti merokok?		
40	Responden	Yang pertama itu ada pertemanan bang e kondisi stress dan jiwa ingin tetap gaul dan gengsi bang begitu		
41	Interviewer	Gitu ya, ketujuh belas, apakah saudara merasa mampu untuk memenuhi tantangan atau godaan tersebut?		

42	Responden	Liat kejadian diluar sana bang godaan pingin terus merokok terus-terusan muncul penasaran yang kuat begitu, untuk saya buat ngajak ngobrol, bahas-bahas atau debat-debat topik yang lagi viral sekarang begitu sebagai upaya mengalihkan obrolan yang ngebosenin terus buat sifat orang merokok begitu		
43	Interviewer	Oke kedelapan belas, apa yang membuat atau mendorong saudara atau abang untuk berhenti merokok?		
44	Responden	Berhenti sebab ingin nabung ya lebih ke faktor ekonomi yang mulai tergoncang tidak stabil, banyak bang yang membuat saya mikir-mikir berhenti merokok mendadak dan agak kaget juga harus berhenti tiba-tiba ya karena itu gamau gitu		
45	Interviewer	Ya lal lalu lanjut ke sembilan belas, apakah ada tujuan khusus kenapa memutuskan untuk berhenti merokok?		
46	Responden	Tujuan khusus saya si lebih menstabilkan kondisi ekonomi, pribadi begitu dan engga pingin boros-boros sebelum keuangan stabil bang		
47	Interviewer	Oke masuk akal, lalu dua puluh, apa saja motivasi dan siapa saja yang memotivasi abang sendiri untuk berhenti merokok?		
48	responden	Motivasi saya ada dari keinginan keluarga dan ada memohon agar engga ngerokok lagi begitu bang, mereka gamau kejadian buruk itu bisa menimpa saya sebagai anaknya		
49	Interviewer	Oke e kedua puluh satu, seberapa besar kehadiran teman yang merokok disekitar kampus ataupun ditempat tongkrongan terhadap munculnya abang untuk berhenti merokok?		
50	Responden	E pengaruhnya si cuman ya pingin gaya begitu bang, hidup terlalu bebas		
	Interviewer	Ya e kedua puluh dua apakah ada usaha yang saudara lakukan untuk menghadapi e pengaruh keberadaan teman yang merokok itu?		

51	responden	Ada bang e saya ngejauhin tapi kita ingatin ngerokoknya tu jangan menghadap ke saya gitu bang, jadi saya tu berusaha memberi tahu kepada mereka, teman-teman untuk ngejauhin gitu jangan mengarahkan asapnya itu kepada saya		
52	Interviewer	Siap, lalu kedua puluh tiga semisal ada teman yang ngajak merokok ni saat, saat kita lagi ga ngerokok bagaimana respon cara kita menghadapi teman kita itu bang?		
53	Responden	Saya tolak halus-halus bang, e saya tolak halus-halus, baik-baik bukan dengan ngomong mentah-mentah bukan saya tidak ada ngerokok e begitu		
54	Interviewer	Ya lanjutnya diwaktu berhenti merokok saat coba untuk engga merokok bagaimana hubungan saudara dengan teman-teman yang merokok apakah ada masalah gitu?		
55	Responden	Kalau hubungan saya dengan teman-teman sampai saat ini bang, ga ada hambatan bang em gitu bang		
56	Interviewer	Oke-oke kedua puluh lima, kalau yang mendukung berhenti merokok apakah ada?		
57	Responden	Ada bang, saya akuin itu ada bang		
58	Interviewer	Ya, yang dua puluh enam, apakah ada tempat atau situasi tertentu yang membuat anda merasa dan berfikir harus merokok?		
59	Responden	Di warkob bang seringnya saya disitu		
60	Interviewer	Situ ya, oke dua puluh tujuh apakah ada dukungan dari keluarga atau teman, atau orang-orang tertentu yang membantu saudara untuk berhenti merokok?		
61	responden	E ada ni bang, keluarga dan ayang saya biasanya nyemangatin dan saat ini kalo semisalnya saya masi banyak merokok ga dianggap lagi begitu bagi keluarga itu cuman saya bercanda ya tapi kalau kejadiannya kan repot jadinya		

		begitu, ayang saya mah kalau saya merokok terus ga ada jalan-jalan lagi atau bakal putus bang begitu		
62	Interviewer	Oke siap yang ke dua puluh delapan, apakah saudara pernah menceritakan niat yang an, niat anda berhenti merokok kepada orang lain?		
63	Responden	E niat punya didalam hati bang, keluarga pas saya ceritain agak kaget gitu dan pingin jadi kenyataan ga bohongan terhadap hal tersebut		
64	Interviewer	Oke		
65	Responden	Begitu bang		
66	Interviewer	Oke siap e dua puluh sembilan menurut saudara apakah dukungan dari keluarga, teman, dan lingkungan itu bisa mempengaruhi keberhasilan kita dalam upaya berhenti merokok?		
67	Responden	Em saat itu saya didukung dari keluarga motivasi dengan cara cerita bandingin orang yang pernah kena dampak buruk merokok begitu bang bisa sampe penyakit berat, sangat-sangat mengganggu karir begitu serta kematian puncaknya kata-kata om ela dan ... lebih tepatnya bang dari...		
68	Interviewer	Oke siap, selanjutnya ketiga puluh apakah merokok membuat e abang menjadi lebih rileks dan mampu mengelola emosi atau juga stress?		
69	Responden	Emm iya si ada, rileks kan lagi ada kerjaan ni bang supaya engga overthingking dan ga mudah rokok aja dulu bang saya bilang		
70	Interviewer	Ya e tiga puluh satu, apakah saudara pernah membuat perencanaan yang jelas untuk berhenti merokok?		
71	Responden	Merencanakan berhenti merokok dampak, banyak kegiatan dari luar banyak gerakannya bang begitu, itu dilakukan dengan nyari kerja atau bimbel buat cpns atau les bahasa begitu bang		
72	Interviewer	Siap-siap banyak hal positif ya		
73	Responden	Iya bang begitu bang		

74	Interviewer	Oke, ini pertanyaan terakhir ketiga puluh dua, apa saja kesulitan yang dihadapi sehingga belum bisa berhenti merokok?		
75	Responden	Saya tu udah berapa kali nyoba buat berhenti bang begitu terus udah berhenti merokok lagi gara-gara ngelihat orang ngerokok bawaanya ikut ngerokok gitu bang, diam-diam. Pas udah kondisi udah memungkinkan saya berani terang-terangan merokok bang		
76	Interviewer	Oke begitu ya		
77	Responden	Iya bang		
78	Interviewer	Oke bang sudah siap e wawancara kita kali ini, mungkin sesi wawancara kali ini sudah selesai atas ketersediaan waktu saudara saya ucapkan terima kasih banyak, mungkin apabila nanti hasil wawancara ini telah selesai saya analisa dan olah menjadi sebuah informasi, saya akan melakukan verifikasi ulang agar apa yang saudara sampaikan tadi dapat divalidasi sehingga apabila saya salah dalam mengartikan jawaban saudara dapat sesegera mungkin saya perbaiki secara bersama, sekali lagi terima kasih banyak atas ketersediaan waktu saudara ini yang telah diberikan kepada saya		
79	Responden	Iya bang		
80	Interviewer	Saya akhiri		



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

JALAN MUHAMMADIYAH NO.91 BATOH LUENG BATA

TELP. (0651) 21024 FAKS. 21024

BANDA ACEH 23245

email : unmuha_nad@yahoo.co.id

Nomor : 500/UM.M2.1/F/2023

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian

Banda Aceh, 14 Muharram 1445 H

01 Agustus 2023 M

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Aceh
di
Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

1. Salam sejahtera, kami sampaikan semoga kita senantiasa dalam lindungan rahmat dan karunia Allah SWT.
2. Sehubungan dengan surat Saudara, Nomor : 201/UM.MKM.M/VII/2023, tanggal 26 Juli 2023, tentang Permohonan Data Awal penyusunan Tesis , atas nama :

Nama : **Fadhlul Ihsan**
NIM : 2107210037
Program Studi : Magister Kesehatan Masyarakat
Judul Stugas Akhir : Analisis Kualitatif Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Aceh Gagal Berhenti Merokok.

pada prinsipnya kami tidak berkeberatan memberikan izin penelitian dan Pengambilan data yang diperlukan bagi Tesis mahasiswa tersebut di Universitas Muhammadiyah Aceh

3. Demikian surat ini kami berikan, untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Kepala Biro Administrasi Umum,

Dr. Nuzulman, S.E., M.Si.

Tembusan :

- Rektor Unmuha sebagai laporan
- Saudara Fadhlul Ihsan